

**STRATEGI PEMBELAJARAN TRANSISI *NEW NORMAL*  
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)**

**TESIS**

**OLEH  
M. ABDUL GHOFUR  
19711006**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**STRATEGI PEMBELAJARAN TRANSISI *NEW NORMAL*  
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**M. Abdul Ghofur  
(NIM.19711006)**

**PEMBIMBING I:**

**Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002**

**PEMBIMBING II:**

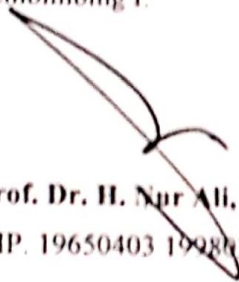
**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
NIP. 19790202 200604 2 003**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Transisi *New Normal* Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)”

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk di uji,  
Pembimbing I.



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

Pembimbing II:



**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd**  
NIP. 19790202 200604 2 003

Mengetahui:

Ketua Program Studi



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 19801001 200801 1 016


## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Transisi *New Normal* Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Mei 2022.

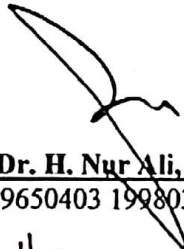
Dewan Penguji,

  
**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**  
NIP. 19710701 200604 2 001

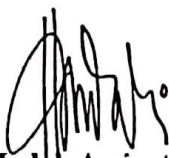
Ketua

  
**Dr. H. Mulyono, M.A**  
NIP. 19660626 200501 1 003

Penguji Utama

  
**Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 19650403 199803 1 002

Anggota

  
**Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd**  
NIP. 19790202 200604 2 003

Anggota

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,  
  
**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.**  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Abdul Ghofur

NIM : 19711006

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Transisi *New Normal* Dalam  
Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada  
Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Malang, 11 Juli 2022

Hormat Saya,



M Abdul Ghofur  
NIM. 19711006

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”  
(QS. Ali ‘Imran : 200)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Melihat lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-NYA sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul **Srategi Pembelajaran Transisi *New Normal* Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)**” sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Penulis sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Dan khususnya kami menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Kaprodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Nur Ali M. Pd dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku Bapak Zainal Abidin dan Ibu Jumaiyah yang tanpa henti mendidik mulai dari buaian hingga saat ini, tak lupa kepada istriku tercinta Nur Lailatul Mufida meskipun kamu telah melakukan banyak hal luar biasa bagi saya, saya ingin mengucapkan terima kasih hanya untuk satu di antaranya: atas kehadiranmu dalam hidupku dan tesis ini adalah persembahanku untuk kalian.
7. Nurika Miftakul Janah, M.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro beserta Bapak/Ibu guru dan staff SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.
8. Iwan Setiawan, S.Pd.I seorang dengan hati emas sulit ditemukan. Kebaikanmu benar-benar tiada bandingnya. Engkau menjadi salah satu orang yang layak kupersembahkan bentuk perjuanganku ini.
9. Seluruh sahabat-sahabat saya, khususnya kelas MMPI A 2019 Pascasarjana UIN Malang. Semoga perjalanan belajar kita menjadi saksi di akhirat nanti, dan semangat belajar mencintai ilmu tidak pernah pudar di antara kita, dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga telah menyelesaikan tesis ini. Penulis sendiri menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami sebagai penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Malang, 11 Juli 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Abdul Ghofur', written over a circular stamp or mark.

M. Abdul Ghofur

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	î

## ABSTRAK

Abdul, Muhammad. Ghofur. 2022. *Strategi Pembelajaran Transisi New Normal Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd dan (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

---

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, *New Normal*

Strategi pembelajaran merupakan kunci berlangsungnya sebuah proses pendidikan. Tidak tepatnya strategi yang diterapkan akan memberi dampak tidak baik terhadap keberlangsungan belajar siswa. Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso sebagai salah satu lembaga pendidikan yang eksis dalam membina semangat belajar anak-anak. Motivasi dan semangat dari sekolah yaitu menjadikan siswanya menjadi anak yang berakhlakul Qur'ani, cerdas, disiplin dan berkualitas sesuai dengan visi dan misinya.

Sesuai dengan konteks peneliti, fokus ditujukan pada beberapa hal, yaitu: (1) Problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua, (2) Strategi pembelajaran, (3) Bentuk model pembelajaran dan, (4) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi, *member chek* dan *dependability*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Problematika yang dihadapi sebagai berikut: a) Problematika yang dihadapi guru yaitu: Guru kesulitan dalam penyampaian materi b) Problematika yang dihadapi siswa yaitu: Siswa tidak bersemangat dan mulai bosan dengan metode pengajaran yang diterapkan, dan belum bisa lepas dari *gawai*. c) Problematika yang dihadapi orang tua yaitu pembagian waktu pendampingan belajar, (2) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *daring*, *blended learning* dan *Shifting*. (3) Pada semester pertama menggunakan bentuk model pembelajaran *daring*, sedangkan di semester dua menggunakan *blended learning*, dan *luring (Shifting)*. (4) Faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut: a) Faktor pendukung, adanya kerjasama antar *stakeholder*, alat pendukung, media, aplikasi, fasilitas pembelajaran dan daya listrik. Sedangkan faktor penghambat yaitu; terbatasnya fasilitas (*gawai* dan kuota), kemampuan teknologi informasi, peran orang tua, kedisiplinan siswa, kurang minat dan motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu saat guru menyampaikan materi, dan kebijakan pemerintah yang cepat.

## ABSTRACT

Abdul, M. Ghofur. 2022. New Normal Transitional Learning Strategy in Improving Teaching and Learning Activities (Case Study at Integrated Islamic Elementary School Iqro Malang). Thesis, Masters Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd and (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

---

**Keywords:** Learning Strategy, New Normal

Learning Strategy in the new normal transition period is the key to the continuity of an educational process. Improperly applied education management strategies will hurt the sustainability of student learning. Integrated Islamic Elementary School Iqro Karangploso is an educational institution that exists in fostering children's learning spirit. The motivation and spirit of the school are to make its students become children who have Qur'anic character, are intelligent, disciplined, and qualified under their vision and mission.

Following the context of the researcher, the focus is on several things, namely: (1) Problems faced by teachers, students, and parents, (2) Learning strategies, (3) Forms of learning models, and, (4) Supporting and inhibiting factors in the implementation of learning in the new normal transition period.

This research uses a qualitative research approach with the type of case study research. The key instrument is the researcher himself using data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Then the data analysis process is carried out through the following stages: (1) data collection, (2) data condensation, (3) data presentation, and (4) conclusion or verification. Test the validity of the data in this study include, including member check and dependability.

The results of this study indicate that: (1) The problems faced are as follows: a) The problems faced by the teacher are that the teacher has difficulty in delivering the material due to time constraints. b) The problems faced by students are: Students are not enthusiastic and are getting bored with the teaching methods applied, and cannot be separated from the effects of online learning devices. c) Problems faced by parents, namely the division of time for study assistance, and arrangement of pick-up times. (2) The learning strategies used are online learning strategies, blended learning, and shifting. (3) In the first semester using the form of an online learning model, while in the second semester using blended learning, and offline (Shifting). (4) Supporting and inhibiting factors are as follows: a) Supporting factors, collaboration between stakeholders, supporting tools, media, applications, learning facilities, and electric power. While the inhibiting factors are; Limited facilities (devices and quotas), information technology capabilities, the role of parents, student discipline, lack of interest and motivation in student learning, the limited time when teachers deliver material, and fast government policies.

## مستخلص البحث

عبد محمد غفور. ٢٠٢٢. استراتيجية تعلم انتقالية طبيعية جديدة في تحسين أنشطة التدريس والتعلم (دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إيكربمالانج). أطروحة ، برنامج الماجستير في إدارة التربية الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (إ) أ.د. دكتور. نور علي الحج الماجستير ، (II) د. إنداه أمينة الزهرية الماجستير

الكلمات الرئيسية: استراتيجية التعلم ، والعادي الجديد

استراتيجية التعلم في الفترة الانتقالية العادية الجديدة هي مفتاح استمرارية العملية التعليمية. إن تطبيق استراتيجية إدارة التعليم بشكل غير صحيح سيكون له تأثير سيء على استمرارية تعلم الطلاب. مدرسة ايكرو كارانبلوسو الابتدائية الإسلامية المتكاملة كمؤسسة تعليمية موجودة في تعزيز روح التعلم لدى الأطفال. الدافع والروح للمدرسة هو جعل طلابها يصبحون أطفالاً لهم طابع قرآني ، أذكاء ومنضبطين ومؤهلين وفقاً لرؤيتهم ورسالتهم.

وفقاً لسياق الباحث ، يتم التركيز على عدة أشياء ، وهي: (١) المشكلات التي يواجهها المعلمون والطلاب وأولياء الأمور ، (٢) استراتيجيات التعلم ، (٣) نماذج نماذج التعلم ، (٤) دعم و العوامل المثبطة في تنفيذ التعلم في الفترة الانتقالية الطبيعية الجديدة.

يستخدم هذا البحث نهج بحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه باستخدام تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظة وتوثيق. ثم تتم عملية تحليل البيانات من خلال المراحل التالية: (١) جمع البيانات ، (٢) تكثيف البيانات ، (٣) عرض البيانات ، (٤) الاستنتاج أو التحقق. اختبار صحة البيانات في هذه الدراسة تشمل ، والتحقق من الأعضاء والاعتمادية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) المشاكل التي تواجهها هي كما يلي: أ) المشاكل التي يواجهها المعلم هي أن المعلم يجد صعوبة في تسليم المادة بسبب ضيق الوقت. ب) المشاكل التي يواجهها الطلاب هي: عدم حماس الطلاب وملهم من طرق التدريس المطبقة ، ولا يمكن فصلهم عن تأثيرات أجهزة التعلم عبر الإنترنت. ج) المشكلات التي يواجهها الآباء ، وهي تقسيم الوقت للمساعدة في الدراسة ، وترتيب أوقات الالتقاء. (٢) استراتيجيات التعلم المستخدمة هي استراتيجيات التعلم عبر الإنترنت والتعلم المدمج والتحول. (٣) في الفصل الأول باستخدام نموذج التعلم عبر الإنترنت ، بينما في الفصل الثاني باستخدام التعلم المدمج ، وغير متصل (التحول). (٤) العوامل الداعمة والمثبطة هي كما يلي: أ) العوامل الداعمة ، والتعاون بين أصحاب المصلحة ، والأدوات الداعمة ، والوسائط ، والتطبيقات ، ومرافق التعلم والطاقة الكهربائية. بينما العوامل المثبطة هي ؛ التسهيلات المحدودة (الأجهزة والحصص) ، وقدرات تكنولوجيا المعلومات ، ودور أولياء الأمور ، وانضباط الطلاب ، وقلة الاهتمام والتحفيز في تعلم الطلاب ، والوقت المحدود عندما يقدم المعلمون المواد ، والسياسات الحكومية السريعة.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15

A. Problematika Pembelajaran.....	15
B. Strategi Pembelajaran.....	16
1. Pengertian strategi pembelajaran .....	16
2. Komponen strategi pembelajaran.....	19
3. Klasifikasi strategi pembelajaran .....	23
C. Pembelajaran <i>New Normal</i> .....	25
1. Pengertian pembelajaran <i>new normal</i> .....	25
2. Strategi pembelajaran di masa transisi <i>new normal</i> .....	28
D. Bentuk model pembelajaran di masa transisi <i>new normal</i> .....	30
1. Pembelajaran dalam kelompok kecil .....	31
2. Pembelajaran secara <i>home visit</i> .....	32
3. Pembelajaran secara <i>project base</i> .....	33
4. Pembelajaran secara <i>online</i> .....	33
5. Pembelajaran secara <i>blended</i> .....	34
E. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran di masa transisi <i>new normal</i> .....	37
1. Faktor pendukung.....	37
2. Faktor penghambat.....	39
E. Kerangka Berfikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti .....	44
C. Latar Penelitian .....	44

D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	45
E. Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	50
G. Keabsahan Data.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	53
1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro.....	53
2. Latar Belakang Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro .....	53
3. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro.....	54
4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro .....	56
5. Kondisi Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro .....	57
6. Kondisi Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro .....	58
7. Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro.....	58
8. Keunggulan Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro .....	60
9. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro .....	60
10. Data Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro	61
B. Paparan Data .....	61
C. Temuan Penelitian.....	87
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Peoblematika yang didapai guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi <i>new normal</i> .....	93
B. Strategi pembelajaran di masa transisi <i>new normal</i> .....	100
C. Bentuk model pembelajaran di masa transisi <i>new normal</i> .....	107



D. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran di masa <i>new normal</i> .....	114
BAB VI PENUTUP .....	125
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran.....	127
DAFTAR RUJUKAN .....	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	12
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	42
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles and Huberman .....	50
Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran Semester Ganjil .....	71
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Daring.....	71
Gambar 4.3 <i>Youtube Chanel</i> SD Islam Terpadu Iqro .....	72
Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran Semester Genap.....	72
Gambar 4.5 Foto Kegiatan Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	73
Gambar 4.6 Jadwal Pelajaran Semester Genap ( <i>Shifting</i> ).....	73
Gambar 4.7 Video Pembelajaran .....	77
Gambar 4.8 Aplikasi Pembelajaran.....	78
Gambar 4.9 Bentuk Model Pembelajaran Daring .....	88
Gambar 4.10 Bentuk Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> .....	88
Gambar 4.11 Bentuk Model Pembelajaran Luring ( <i>Shifting</i> ) .....	89
Gambar 5.1 Bagan Temuan penelitian.....	122

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

LAMPIRAN I	(Surat Penelitian)
LAMPIRAN II	(Surat Keterangan Dari SD Islam Terpadu Iqro)
LAMPIRAN III	(Transkrip Wawancara)
LAMPIRAN IV	(Dokumentasi)
LAMPIRAN V	(Data Peserta Didik)
LAMPIRAN VI	(Data Pegawai)
LAMPIRAN VII	(Data Sarana dan Prasarana)
LAMPIRAN VIII	(Hasil Cek Turnitin)
LAMPIRAN IX	(Data Biodata Mahasiswa)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah proses transfer informasi dengan bertujuan dan terencana yang menggunakan sistem pengajaran dalam bentuk pendidikan untuk mengubah perilaku manusia dan manusia dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, maju dan tidaknya negara sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya. Hal ini menerangkan bahwa apabila pendidikan bisa membentuk insan yang sehat jasmani dan rohani, maka negara akan maju, damai, dan sejahtera, dan sebaliknya.

Pembelajaran menjadi aspek yang sangat signifikan dalam kegiatan pendidikan di sekolah selama proses pendidikan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa selain kualitas *output* dan *outcome* yang dihasilkan, dalam meraih sebuah tujuan pendidikan individu sangat bergantung pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Wabah *covid-19* saat ini menjadi sebuah tantangan bagi beberapa sektor global salah satunya yakni pendidikan, hal tersebut menyebabkan pengaruh, baik itu pengaruh negatif juga positif. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat. Indonesia saat ini berada pada masa transisi *New Normal* atau kebiasaan baru yang mana pemerintah menaruh arahan supaya masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan. Pada masa transisi ini Pemerintah menerbitkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Irham, "Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

Surat Edaran Nomor 03 Tahun 2021 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) perihal tata cara penyelenggaraan pembelajaran di masa transisi *new normal* artinya penyelenggaraan pembelajaran pada masa transisi *new normal* dengan menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas serta menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka terbatas disatukan pendidikan dilaksanakan melalui dua fase yaitu transisi dan kebiasaan baru.<sup>2</sup> Kebijakan ini diterapkan dalam upaya mengantisipasi penyebaran *covid-19* di Indonesia semakin meluas dan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi solusi yang tepat dalam menjaga stabilitas pembelajaran di sekolah. Pada masa ini, teknologi perlu dimaksimalkan sebagai solusi utama dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan yang mencakup *planning, organizing, controlling* atau *directing activities* dan *evaluating activities* yang berkaitan dengan proses belajar anak didik dengan melibatkan berbagai macam aspek guna mencapai *output* pendidikan yang diinginkan.<sup>4</sup> Peran guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana guru dapat berinteraksi langsung untuk merubah perilaku dan pola pikir peserta didik. Guru dapat memilih apakah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak. Oleh karenanya strategi pembelajaran adalah salah satu tugas guru dalam

---

<sup>2</sup> Surat Edaran Mendikbud NOMOR 03 Tahun 2021 tentang *Panduan pembelajaran di masa pandemi Covid-19*

<sup>3</sup> Surat Edaran Mendikbud NOMOR 04 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*

<sup>4</sup> Ein Maria Olfa, "Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik Di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, Al-Mutharahah," accessed July 8, 2020, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.

mengelola pembelajaran meliputi manajemen waktu, manajemen kelas dan manajemen pembelajaran.<sup>5</sup>

*Pertama*, manajemen waktu yaitu bagaimana guru dapat mengelola yang tepat pada pelaksanaan pembelajaran online dan tatap muka terbatas (Luring), baik waktu pelaksanaan, penugasan dan pembagian waktu. Hofmeister dan Lubke berpendapat bahwa konsep manajemen waktu yang paling umum yaitu waktu efektif dalam pembelajaran, pembagian waktu pembelajaran yaitu: waktu yang tersedia, alokasi waktu, dan waktu belajar.<sup>6</sup> *Kedua*, manajemen kelas yaitu bagaimana seorang guru dapat mengatur kelas agar dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, baik dalam penggunaan strategi, pemilihan media, dan penyampaian materi. *Ketiga*, manajemen pembelajaran yaitu bagaimana guru dapat mengatur proses pembelajaran secara efektif, mulai dari *planning, organizing, implementing* dan *evaluating learning* yang diterapkan secara terus-menerus untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Sehubungan dalam penerapan peraturan tersebut, Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang merupakan lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar di kabupaten Malang yang menerapkan pembelajaran secara tatap muka terbatas (daring atau luring) pasca dikeluarkannya Surat Edaran No 03 tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro

---

<sup>5</sup> Hendro Widodo, "Manajemen Pembelajaran Daring," *Https://Radarjogja. Jawapos.Com/*. (diakses, 25 Agustus 2021), 155.

<sup>6</sup> Hofmeister dan Lubke dalam Furta Desi Heris Sundy, "Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya," *Jurnal Manajerial Bisnis* 01 (2018): 7.

<sup>7</sup> Suwardi, "Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif Dan Berkompetensi" (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), 1.

beralamatkan di Jl.Kutilang No.99 RT 07 RW 05 Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Membahas mengenai kebijakan tersebut, diharapkan lembaga tersebut dapat menjalin kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Pengadaan teknologi, sarana kesehatan, tenaga pendidikan dan wali murid berperan penting dalam meningkatkan keefektifan hasil belajar peserta didik selama masa transisi ini. Berkenaan hal tersebut, SD Islam Terpadu Iqro Karangploso menyusun strategi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan menyiapkan perangkat teknologi dan jaringan pendukung seperti Komputer/laptop, jaringan wifi, listrik, dan sarana kesehatan seperti masker, termometer, handsanitizer, bilik desinfektan dan lain-lainnya.<sup>8</sup>

Dalam mata pelajaran tematik di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso ditemukan temuan awal yakni (1) pembelajaran tematik tatap muka terbatas di sekolah berjalan dengan efektif karena adanya perangkat pembelajaran yang mendukung seperti HP atau laptop. (2) Pada pelaksanaan tatap muka terbatas, Guru dalam pelaksanaannya tetap memuat pendahuluan, inti dan *epilog* misalnya pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*. (3) Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui beberapa media pembelajaran seperti: *whatsapp group*, *Google classroom*, *google meet* dan *zoom* serta diawali dengan mengucapkan salam, bertanya kabar, berdoa, absensi, penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik berupa gambar, pesan suara, video pembelajaran, lalu menyediakan akses tanya jawab kepada peserta didik terkait

---

<sup>8</sup> Pengamatan pribadi peneliti di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso, pada 23 Agustus 2021



materi yang disampaikan. Selanjutnya memberikan penugasan pada materi pembelajaran hari ini, tugas dikumpulkan melalui *google classroom* sesuai instruksi.<sup>9</sup>

SD Islam Terpadu Iqro Karangploso berupaya menjaga stabilitas kegiatan belajar mengajar selama pandemi. SD Islam Terpadu Iqro Karangploso berupaya menerapkan manajemen pembelajaran tatap muka terbatas secara maksimal. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh kepala sekolah agar aktivitas pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh dewan guru beserta staf sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas. Kepala sekolah telah menjalin kerjasama dengan wali murid guna menetapkan media pembelajaran seperti: *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom* dalam pelaksanaan pembelajaran, Kepala sekolah ikut serta mengawasi dan memantau perkembangan pembelajaran di sekolah dengan bergabung melalui *whatsapp group* Kelas.<sup>10</sup>

Argumen di atas diperkuat oleh pendapat salah satu guru, bahwa dalam pengelolaan pembelajaran guru menyusun RPP walaupun hanya 1 lembar. Dengan RPP guru dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih terprogram dan terstruktur. Hanya saja materi pembelajaran yang disampaikan lebih disederhanakan dan dipersingkat waktunya, karena tidak boleh memberikan materi yang memberatkan peserta didik. Guru melakukan pembelajaran melalui HP android dengan memanfaatkan aplikasi yang ada seperti *whatsapp grup*,

---

<sup>9</sup> Pengamatan pribadi peneliti di kelas 3 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso, pada 23 Agustus 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Nurika Miftakul Janah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Iqro Karangploso, Senin, 23 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB

*google classroom*, *google meet* dan *zoom* dalam menyampaikan materi. Serta aplikasi *google form* untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan persensi online.<sup>11</sup>

Melalui uraian diatas bahwa dalam mengelola peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran di masa transisi *new normal* memerlukan kerjasama yang baik antara sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. lantaran dorongan orang tua dan dukungan untuk aktivitas belajar dikombinasikan menggunakan keterlibatan pengajar dalam pemberian materi belajar sangat krusial guna mendukung hasil belajar siswa. Selain itu, perencanaan perangkat pembelajaran seperti RPP dan pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran di masa transisi *new normal* yang lebih efektif, terprogram dan terstruktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melangsungkan penelitian terhadap manajemen pembelajaran dimasa transisi *new normal* sebagai salah satu kunci utama dari pendidikan yang berkualitas di tengah pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso. Peneliti tertarik untuk mempelajari manajemen pembelajaran serta strategi penyesuaian SD Islam Terpadu Iqro Karangploso dalam mempersiapkan teknologi, SDM yang melek teknologi dan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa pasca diterapkannya sistem pembelajaran tatap muka terbatas di masa transisi *new normal* saat ini.

---

<sup>11</sup> wawancara dengan Bapak Suwanan selaku guru Kelas 3 di SD Islam Terpadu Iqro, Kamis 26 Agustus 2021, Pukul, 09.00 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang?
3. Bagaimana bentuk model pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah mengungkap :

1. Problematika yang dihadapi Guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.
2. Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.
3. Bentuk model pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.

4. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengingat tujuan penelitian ini, peneliti berkeinginan memberikan manfaat, baik secara hipotetis juga esensial sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang menyangkut strategi pembelajaran di masa transisi *new normal*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran di masa transisi *new normal*.
- c. Bagi praktisi pendidikan khususnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan strategi pembelajaran di masa transisi *new normal*.
- d. Selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan ide dan saran khususnya kepada lembaga-lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- e. Secara praktis, penelitian ini dapat memberi kemaslahatan yang dapat di implementasikan oleh pegiat pendidikan.
  - a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan *study*, *review*, dan *evaluate education policy* dalam menerapkan manajemen pembelajaran di masa transisi *new normal* yang lebih baik, khususnya bagi pendidikan dasar.

b. Bagi SD Islam Terpadu Iqro

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi masukan, pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen pembelajaran dimasa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi serta perhatian khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan penelitian bagi peneliti yang akan meneliti tentang manajemen pembelajaran di masa transisi *new normal*.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Bagian dari penelitian terdahulu yakni guna membandingkan serta menyatakan bahwa penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, supaya tidak terdapat repetisi dalam penulisan. Maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama penelitian dilakukan oleh Dahmayati (2021).<sup>12</sup> Hasil penelitian Dahmayati menunjukkan bahwa: Strategi pembelajaran yang diterapkan di SDIT Insan Rabbani yaitu strategi pembelajaran *ekspositori*, *inkuiri*, *kontekstual*, dan *komperatif*, Model pembelajaran yang diterapkan di SDIT Insan Rabbani adalah model Lingkungan Pembelajaran terorganisir sendiri dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam pengimplementasi pembelajaran PAI di SDIT Insan Rabbani menggunakan aplikasi pembelajaran pendukung seperti *zoom*, *google meet*, *classroom*, dan *whatsApp*. Faktor pendukungnya yaitu manajemen sekolah baik, tenaga pendidikan yang memadai dan dukungan wali siswa. Faktor penghambatnya yaitu prasarana yang kurang terpenuhi dan geografis lingkungan siswa.

Kedua penelitian dilakukan oleh Niken Srihartati (2021).<sup>13</sup> dalam penelitiannya mendapatkan hasil : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penguatan pendidikan karakter peserta didik telah dilaksanakan dengan baik, Evaluasi dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti penilaian, analisis terhadap kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas, Dalam pelaksanaan evaluasi sekolah melakukan kerjasama dan melibatkan orang tua peserta didik.

Adapun penelitian ketiga oleh Zainal Abidin (2021).<sup>14</sup> penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu: Penetapan media pembelajaran,

---

<sup>12</sup> Dahmayati, "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

<sup>13</sup> Niken Srihartati, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Luar Jaringan Di Masa Pandemi Di Masa Pandemi Covid-19 New Normal" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>14</sup> Zainal Abidin, "Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. Evaluasi pembelajaran *online* terdapat ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar *online* serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keempat penelitian dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020).<sup>15</sup> Penelitian ini menghasilkan bahwa dampak *COVID-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara pendidik, peserta didik dan orang tua dalam belajar di rumah.

Kemudian penelitian kelima dilakukan oleh Annisa Sri Wandini, Fitriani Yustikasari Lubis (2021).<sup>16</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : Kurikulum memberikan arahan dan referensi dengan adanya otonomi dan fleksibilitas untuk dikembangkan oleh guru sesuai situasi daerah setempat dan satuan pendidikan, Guru memiliki kemampuan dalam menggunakan metode dan media evaluasi. Siswa memberikan respon tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas karena merasa terbebani dengan banyaknya jumlah tugas yang harus dikerjakan bersamaan dengan kewajiban mengikuti KBM di kelas, Peran monitoring orang tua dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas masih perlu ditingkatkan, serta

---

<sup>15</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2020).

<sup>16</sup> Fitriani Yustikasari Lubis Annisa Sri Wandini, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring Pada Belajar Dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Basicedu* 5 (2021).

Perlunya fasilitas pemantauan tugas yang dapat diakses baik oleh guru, siswa dan orang tua.

Penelitian keenam dilakukan oleh Kasman (2008).<sup>17</sup> Hasil dari penelitiannya yaitu : (1) Perencanaan kurikulum dan pembelajaran, mengacu pada UU 20/2003, PP 19/2005, struktur isi kurikulum menggunakan pengorganisasian kurikulum bidang studi dan kurikulum terpadu. (2) Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, mengacu pada RPP, pembelajaran lebih member kesempatan siswa untuk aktif, dan karya peserta didik dimanfaatkan.(3) Evaluasi kurikulum dan pembelajaran, dengan mengukur ketercapaian SK-KD oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, evaluasi dengan ulangan harian, UTS dan UAS, instrument evaluasi bervariasi sesuai mata pelajaran, dan hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan ketuntasan hasil belajar.

**Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Judul, Sumber dan tahun.	Orisinalitas
1	Dahmayati , <i>Strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur</i> ”, Tesis, (2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terfokus pada strategi pembelajaran daring</li> <li>• Objek penelitian Sekolah Dasar</li> </ul>
2	Niken Srihartati , <i>Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemic covid 19 new normal</i> , Tesis, (2021).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terfokus pada manajemen program penguatan pendidikan karakter</li> <li>• Pembelajaran daring dan luring</li> </ul>
3	Zainal Abidin , <i>Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terfokus pada manajemen pembelajaran online</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>

<sup>17</sup>Kasman, “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sekolah Bermutu (Studi Multikasus Pada Tiga SMP Negeri Di Kota Kucecwara” (Universitas Negeri malang, 2008).



	<i>Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo</i> ), Tesis, (2021)	Madrasah diniyah • Studi kasus
4	Wahyu Aji Fatma Dewi , <i>Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar</i> , Jurnal, (2020).	• Terfokus pada dampak implementasi pembelajaran daring
5	Annisa Sri Wandini, Fitriani Yustikasari Lubis, <i>Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)</i> , Jurnal, (2021).	• Terfokus pada pelaksanaan pembelajaran daring • Objek penelitian Sekolah Menengah Pertama (SMP)
6	Kasman, <i>Manajemen kurikulum dan pembelajaran pada sekolah bermutu (studi multikasus pada tiga SMP Negeri di Kota Kucecwara</i> , Disertasi, (2008).	• Terfokus pada manajemen kurikulum dan pembelajaran • Sekolah bermutu.

Dari penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan pada penelitian ini, peneliti terfokus pada manajemen pembelajaran di masa transisi *new normal* yang mana rumusan di dalamnya membahas tentang problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua, startegi pembelajaran, bentuk model pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* saat ini. Namun disini ada kesamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama terfokus pada strategi pembelajaran.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan terkait konsep penelitian terhadap judul penelitian tersebut. Definisi istilah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan batasa yang lebih jelas agar peneliti tetap fokus pada kajian yang diinginkan. Terdapat beberapa istilah yang akan ditulis dalam peneliti ini adalah:

### 1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah usaha pengaturan aktivitas belajar-mengajar dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan proses aktivitas bagaimana membelajarkan si pembelajar menggunakan aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian pembelajaran. Strategi pembelajaran mempunyai peranan krusial pada setiap satuan pendidikan karena akan memilih kualitas terhadap lulusannya. Sukses tidaknya proses belajar mengajar pada satuan pendidikan ditentukan oleh penerapan dan aplikasi manajemen pembelajaran yang baik. Oleh sebab itu, menjadi suatu keharusan bagi satuan pendidikan untuk memperhatikan manajemen pembelajaran dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta *kontributif* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Pembelajaran di masa transisi *new normal*

Dalam melaksanakan pembelajaran di masa transisi *new normal*, orang tua atau wali murid tetap dilibatkan untuk menentukan sistem pembelajaran yang diinginkan, baik mengikuti pembelajaran secara daring ataupun pembelajaran secara tatap muka. Sehingga guru harus lebih ekstra dalam menyusun strategi pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan skema pembelajaran transisi dimana siswa akan mengikuti program kursus secara daring dan luring sebelum sepenuhnya beralih pada skema pembelajaran *onsite* 100% dengan menggunakan protokol kesehatan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Problematika Pembelajaran

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>18</sup> Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>19</sup> Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Problematika pembelajaran adalah Sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam

---

<sup>18</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002). 276

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 896

<sup>20</sup> Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983). 65

mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>21</sup>

## **B. Strategi Pembelajaran**

### **1. Pengertian strategi pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.<sup>22</sup> Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dikemukakan Sanjaya , Strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>23</sup>

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah

---

<sup>21</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 30

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).126

<sup>23</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).186

pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup> Senada dengan pendapat di atas. Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>25</sup>

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way inachieving*

---

<sup>24</sup> Dkk Kemp, J.E, *Desining Effective Instruction* (New York: Mascmillan, 1993).

<sup>25</sup> Lou Dick Walter & carey, *The Systematic Desgn of Instruction* (New York: Harper Collins publishers, 1994).

*something*. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*).

Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.<sup>26</sup>

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya

---

<sup>26</sup> Roy Killen, *Effective Teaching Strategies : Lesson from Reserch and Practice* (Australia: Social Science Press., 1998).

memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

## **2. Komponen strategi pembelajaran**

Di dalam buku Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (b) penyampaian informasi, (c) partisipasi peserta didik, (d) tes, dan (e) kegiatan lanjutan.<sup>27</sup> Untuk memahami komponen strategi pembelajaran secara luas dan mendalam, maka kita akan kembangkan dalam uraian berikut ini :

---

<sup>27</sup> Lou Dick Walter & Carey, *The Systematic Design of Instruction*.

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan yang sangat penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.
- 2) Melakukan apresepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Menunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.



## b. Penyampaian informasi

Dalam kegiatan ini, guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat ditangkap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi sebagai berikut:

### 1) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berfikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak. Selain itu juga perlu diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau bolak-balik, misalnya dari teori ke praktik atau sebaiknya dari praktik ke teori.

### 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya, ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

### 3) Materi yang akan disampaikan

Materi pelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan).

c. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student ceter*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d. Tes atau evaluasi

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui; apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dapat dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

e. Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan, yang seringkali kegiatan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan, selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil memperoleh nilai yang bagus atau diatas rata-rata. (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung pada rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak

lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil pembelajaran yang bervariasi tersebut.<sup>28</sup>

Kemudian komponen yang penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik yang inovatif dan kreatif mampu merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan perkembangan teknologi industri 4.0 sebagai realitas kehidupan masyarakat sekarang ini yang melenial.

Peserta didik era melenial sangat cakap dalam dunia digitalisasi, kita tidak akan bisa membayangkan jika seorang pendidik gaptek teknologi ketika dalam proses pembelajaran di satu sisi yang lain peserta didik sangat akrab dengan alat digital, seperti; Smartphone, tablet, laptop, dan alat digital lainnya. Untuk itu, seorang pendidik harus cakap dalam dunia teknologi informasi ini untuk merespon realitas

kehidupan masyarakat atau peserta didik dengan merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital. Dengan menyelami kondisi atau keadaan peserta didik, dan akan memberikan sesuai dengan bakat dan minatnya, maka mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti secara sungguh-sungguh.

### **3. Klasifikasi strategi pembelajaran**

Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu; (a) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif

---

<sup>28</sup> Sunhaji, "(Strategi Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasinya," *Pemikiran Alternatif* 13 (2008).

(berpikir), (b) Strategi pembelajaran kooperatif, (c) Strategi pembelajaran afektif.<sup>29</sup> Untuk memahami ketiga klasifikasi strategi pembelajaran aspek kognitif, kooperatif, dan afektif ini, maka kita jabarkan sebagai berikut:

Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis *student centred learning* (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan (*problem solving*).

Kedua, strategi pembelajaran kooperatif; Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompokkelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.

---

<sup>29</sup> Eka Elprida, "Strategi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia* (2015): 2.

Ketiga, sedangkan strategi pembelajaran afektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen, dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepatnya atau gagalnya strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagalnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya, kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal, kemenangan yang didambakan kekalahan yang diraih.

### **C. Pembelajaran *New Normal***

#### **1. Pengertian pembelajaran *new normal***

Tidak asing lagi bagi kita kalau mendengar, membaca kata *New Normal*. Hanya yang masih belum dipahami adalah makna dari *New Normal* itu sendiri. *New Normal* merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang

telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi.<sup>30</sup> Hanya persoalannya apakah masyarakat sudah siap melaksanakannya. Pertanyaan ini yang belum terjawab. Ini yang menyebabkan banyak orang tua resah dan belum paham tentang kondisi seperti apa yang akan diberlakukan oleh masyarakat kita, khususnya di dunia pendidikan.

Berbicara pendidikan sekolah, populasinya pasti anak usia 7 sampai 18 tahun, belum lagi pra sekolah. Ini sangat membutuhkan perhatian ekstra tidak hanya dari kalangan pendidikan, praktisi, orang tua dan kita semua. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dalam penerapannya *New Normal* tidak hanya melihat segala kemungkinan yang terjadi di sekolah. Artinya anak-anak mulai dari rumah ke sekolah kemudian sampai pulang lagi ke rumah, ini yang perlu perhatian ekstra dan kerjasamanya dari masyarakat.

Kemudian bagaimana strategi, pengaturannya, dan protokol kesehatannya harus benar-benar konkret dan dipahami oleh masyarakat, kata kuncinya adalah disiplin yang akhirnya menjadi *core/inti* dari pada apapun strategi, aturan dan protokol kesehatan. Sebagai contoh disiplin memakai masker, disiplin mencuci tangan, disiplin menjaga jarak dan disiplin disiplin lainnya yang telah diatur oleh Gugus Tugas Protokol Kesehatan. Bahkan anak-anak harus sudah disiapkan membawa makan siang dari rumah, yang merupakan salah satu strategi agar anak-anak tidak melakukan kegiatan berkumpul di kantin misalnya. Kemudian Selama perjalanan ke dan pulang sekolah juga harus disiplin untuk tidak mampir atau berhenti disepanjang jalan. Aturan dikelaspun juga harus

---

<sup>30</sup> Siti Fatimah, "Pembelajaran Di Era New Normal" (2020): 1.

menjaga jarak antar siswa dan bahkan guru dalam mengajar tidak diperbolehkan keliling kelas atau mondar-mandir di dalam kelas. Tentunya masih banyak lagi yang perlu diperhatikan, sampai ketersediaan alat kesehatan dalam mengecek siswa yang kesehatannya terganggu atau yang masuk dalam kategori anak tidak boleh masuk kesekolah. Dan tentunya masih banyak lagi hal-hal yang perlu dibahas dalam melaksanakan *New Normal* dalam Pendidikan.

Karena bentuk pelaksanaan *New Normal* di sekolah ini tidak bisa dilepas begitu saja, tetap masih membutuhkan perhatian dari pemerintah dan masyarakat, karena populasi anak sekolah relatif masih mudah dan mempunyai karakter yang masih labil.

Siapkah sekolah-sekolah menerapkan *New Normal* yang tentunya sebentar lagi akan diterapkan. Jawabannya ada pada tingkat kedisiplinan semua pihak. Atau barangkali sebelum masuk ke *New Normal* yang sebenarnya, tidak ada salahnya kalau diterapkan *Pra New Normal* sebagai latihan. Dengan menerapkan *Pra New Normal* jam masuk sekolah diatur dan tiap kelas dibatasi 10 -15 siswa. Lama pembelajaran bisa tiap siswa 1 atau 2 kali seminggu ke sekolah. Artinya selama di sekolah, siswa hanya menanyakan hal-hal yang tidak dipahami pada saat pembelajaran on line atau Pembelajaran Jarak Jauh /Daring dan sedikit penjelasan oleh Bapak/Ibu guru. Dengan kata lain pembelajaran dengan *Blended Program* ( *online* dan *offline*). Namun dengan tidak mengurangi kualitas materi yang diajarkan

## 2. Strategi pembelajaran di masa transisi *new normal*

Di tengah ketetapan yang tak terduga masa pandemi, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. “Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis,” disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara *nir-sinkron*. *Elearning nir-sinkron* dapat dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) maupun secara luar jaringan (*luring*), sehingga dapat memutuskan penyebaran *covid-19* dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.<sup>31</sup>

Di satu sisi lain, pembelajaran *daring* dan *luring* muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah *covid-19* yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di

---

<sup>31</sup> <https://Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Metode-Pembelajaran-Mode-Luring-Sistem-Pertahanan-Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19/> (Diakses, 19 September 2021)



tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona.

Adapun secara terperinci diketahui pelaksanaan *daring* dan *luring* selama darurat *COVID-19* bertujuan untuk:<sup>32</sup>

- a. Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *COVID-19*.
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *COVID-19*.
- c. Mencegah penyebaran dan penularan *COVID-19* di satuan Pendidikan.
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Prinsip Pelaksanaan *daring* dan *luring* dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*COVID 19*), yaitu:<sup>33</sup>

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan *daring* dan *luring*;
- b. Kegiatan *daring* dan *luring* terbatas dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;

---

<sup>32</sup> <https://Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Metode-Pembelajaran-Mode-Luring-Sistem-Pertahanan-Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19/> (Diakses, 19 September 2021)

<sup>33</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*COVID 19*),

- c. Daring dan luring terbatas dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *COVID-19*;
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- e. Aktivitas dan penugasan selama daring dan luring terbatas dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas daring dan tatap muka terbatas;
- f. Hasil belajar peserta didik selama daring dan tatap muka terbatas diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan member skor/nilai kuantitatif; dan
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

#### **D. Bentuk model pembelajaran di masa transisi *new normal***

Pandemi *COVID-19* menjadikan sistem pembelajaran harus mencari bentuk inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar secara efektif. Inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk menjembatani adanya halangan pembelajaran secara tatap muka menuju pembelajaran secara online dan tatap muka terbatas. Pendidik harus mampu menyusun strategi pembelajaran secara efektif di masa transisi *new normal*, hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengarahkan agar semua kegiatan belajar mengajar diadakan dari rumah dan harus menjaga jarak. Arahan tersebut menuntut pendidik untuk menyusun dan membentuk inovasi pembelajaran yang efektif sebagaimana pembelajaran secara tatap muka. Metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik dalam transisi *new normal* ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran dalam kelompok kecil.**

Menurut Djamarah, pembelajaran dalam kelompok kecil merupakan usaha untuk meningkatkan peranan anak didik secara mandiri dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu dengan mengurangi peranan pendidik dalam proses interaksi edukatif.<sup>34</sup> Dalam pelaksanaannya anak didik akan membentuk kelompok belajar kecil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dikelompokkan dengan tiga cara yaitu : 1) dasar tugas-tugas khusus; 2) dinamika proses kelompok diantara anak didik; dan 3) pembentukan kelompok belajar yang telah dilakukan oleh pendidik yaitu kelompok kerja. Kegiatan pembelajaran ini sebagai suatu proses pembelajaran dimana anak didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan pengawasan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan dan bahan pelajaran.

Sementara itu Winkel, kegiatan pembelajaran dalam kelompok ini dapat melalui tutoring pelajaran, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.<sup>35</sup> Model tersebut merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana pendidik dapat memberikan perhatian terhadap anak didik untuk mencapai tujuan

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).

<sup>35</sup> Hastuti Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006). 45

pembelajaran secara intensif karna dilakukan dengan cara kelompok kecil. Penerapan pembelajaran dalam kelompok kecil pada era *new normal* seperti ini harus selalu melakukan protokol kesehatan karena para anak didik harus bertemu secara tatap muka. Jumlah untuk kelompok ini sebanyak dua sampai dengan tiga anak didik saja. Ketika melaksanakan metode ini pendidik memberikan poin-poin materi secara detail sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berlangsung lama (satu sampai dengan dua jam).

## **2. Pembelajaran secara *home visit***

Strategi pembelajaran *home visit* adalah pendidik mengunjungi anak didik di rumah dalam waktu tertentu. Adanya *home visit* ini berguna bagi anak didik dalam proses pembelajaran. Pada era *new normal*, kegiatan ini dapat memberikan motivasi kepada anak didik, serta Pendidik dapat melihat dan mengetahui secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh anak didik. Pelaksanaan *home visit* semakin dibutuhkan guna mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh anak didik dalam proses belajar. *Home visit* ini dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan situasi psikologi anak didik, karena hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi.<sup>36</sup>

Pembelajaran secara *home visit* dapat memberikan dampak yang baik pada anak didik untuk keberhasilan pembelajaran. Adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pendidik dan keluarga untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi oleh anak didik. Diharapkan dengan adanya *home visit* anak didik lebih giat dan termotivasi karena adanya perhatian oleh pendidik dan keluarga.

---

<sup>36</sup> Ahmad Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjend Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003).

### **3. Pembelajaran secara *project base***

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dapat mengurangi tanggung jawab anak didik pada proses belajar. Proses pembelajaran tersebut dapat mengurangi kreatifitas anak didik. Hal ini dapat memberikan rasa bosan dan jenuh karna proses pembelajaran hanya dilakukan satu arah. Pada masa new normal seperti saat ini, model pembelajaran berbasis proyek (*project Based learning Model*) dapat menjadi alternative. Dimana anak didik diberikan tugas untuk membuat suatu project yang sesuai dengan mata pembelajaran yang terkait. Metode pembelajaran ini tidak hanya melibatkan satu mata pembelajaran saja namun bisa menghubungkan dengan mata pembelajaran yang lain. Menurut Aminuddin, Model pembelajaran tersebut memiliki keunggulan yaitu 1) anak didik dapat merancang proses untuk menentukan sebuah hasil project; 2) melatih anak didik untuk bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada project tersebut; 3) anak didik dapat menghasilkan suatu produk dan kemudian dipresentasikan. Metode ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk membentuk team teaching sebagai mentor terhadap anak didik.<sup>37</sup>

### **4. Pembelajaran secara *online* (dalam jaringan)**

Metode ini bisa digunakan oleh pendidik dan anak didik dalam memanfaatkan alat telekomunikasi dan menjalankannya dari rumah. Metode ini mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *online*. Saat ini, proses pembelajaran secara *online* (*e-learning*) harus dilakukan guna meningkatkan standart mutu pendidikan. Dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas memiliki

---

<sup>37</sup> A. dkk Amirudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA," *Pendidikan Geografi* Vol.20 No1 (2015).

tiga kriteria yaitu 1) mampu untuk memperbaharui, menyimpan, menyampaikan dan membagi materi ataupun informasi; 2) pengiriman melalui jaringan sampai ke pengguna dengan menggunakan computer atau alat telekomunikasi secara cepat; 3) urgensi teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk pendidikan.<sup>38</sup>

Pelaksanaan pembelajaran secara online dapat menggunakan aplikasi virtual meeting secara *online* seperti *zoom*, *google meet*, *whatsappgroup* dan lain sebagainya. *Zoom Meeting/ google meet* merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai ruang pembelajaran jarak jauh yang mana antara guru dan siswa dapat berinteraksi langsung walau secara virtual, sehingga metode ini aman bagi pendidik dan anak didik dan tujuan pembelajaran tercapai. Kelemahan metode ini jika jaringan penyedia layanan telekomunikasi lambat atau putus sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat.

##### **5. Pembelajaran secara *blended*.**

Kemajuan teknologi memberikan dampak perubahan pada proses pembelajaran, dalam hal ini metode pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal (tatap muka secara langsung) dapat dilakukan dengan online. Kombinasi strategi pembelajaran *blended learning* menggunakan dua pendekatan yaitu secara online dan tatap muka. Kegiatan ini dapat dilakukan secara fleksibel, yaitu dapat dilakukan dimana saja (*everywhere*) dan kapan saja (*anytime*). Menurut Heinze and Procter, *Blended learning* yaitu percampuran atau kombinasi

---

<sup>38</sup> Marc Jeffrey Rosenberg, *Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Era* (USA: Mcgraw Hill, 2015). 28

pembelajaran antara tatap muka secara langsung dan online secara harmonis dan ideal.<sup>39</sup>

Secara etimologi istilah *Blended Learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang berarti campuran learning yaitu pembelajaran. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa *blended learning* yaitu pola pecampuran dari berbagai pola lainnya dalam pembelajaran *Blended Learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan anak didik walaupun keduanya tidak berada ditempat yang sama tetapi dapat memberikan feedback, bertanya ataupun menjawab sesuai dengan real time.<sup>40</sup>

Menurut Carman terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran secara *blended learning* yaitu :<sup>41</sup>

1. *Live Event* yaitu pembelajaran langsung atau tatap muka. Hal ini dilakukan antara pendidik dan anak didik secara langsung secara *online*. Kegiatan dapat dilakukan melalui *zoom, google meet* dsb
2. *Self Paced Learning* yaitu kombinasi dengan pembelajaran mandiri. Hal ini dilakukan oleh anak didik dimana saja dengan menggunakan materi (bahan ajar) yang bersifat text based maupun multimedia based seperti video, animasi, simulasi, gambar, audio ataupun kobinasi dari kesemuanya. Materi tersebut dapat diberikan secara *online (streaming video, streaming audio atau e book*, adapun secara *offline* dalam bentuk CD dan cetak.

---

<sup>39</sup> B Heinze, A., Procter, C & Scott, "Use of Conversation Theory to Underpin Blended Learning," *International Journal of Teaching and Case Studies* (n.d.): 108–120.

<sup>40</sup> S. E Qurrota Ayun, "Pilihan Strategi Dalam Pembelajaran Yang Efektif Di Era New Normal," *Artikel Ilmiah* (2020).

<sup>41</sup> Jared M Carman, *Blended Learning Design: Five Key Ingredients* (USA: KnowledgeNet, 2015).

3. *Collaboration*, yaitu mengkombinasi antara pendidik dan peserta didik yang keduanya bisa lintas sekolah/kampus. Pendidik dapat meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat, antar peserta didik dan pendidik melalui bentuk-bentuk komunikasi secara *online* seperti *chatroom*, forum diskusi, virtual meeting, email dan mobile phone. Hal ini untuk pendalaman materi, *problem solving* maupun *project based learning*.
4. *Assesment*, yaitu pendidik harus mampu mengkombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes dan non tes atau tes yang bersifat autentik (*portofolio*). Kegiatan tersebut dilaksanakan secara *online* dan *offline* agar peserta didik mudah untuk mengetahui hasil penilaian
5. *Performance Support Materials* yaitu jika pendidik ingin mengkombinasi antara tatap muka secara langsung atau *online*, harus mempersiapkan sumber daya untuk mendukung kegiatan tersebut. Seperti *Learning/Content Management System* (LCMS), dimana peserta didik dapat mengakses materi/bahan ajar, daftar hadir, tugas secara. Perlu diperhatikan juga aplikasi system ini terinstal dengan baik guna kelancaran dalam mencapai tujuan pembelajaran

Pembelajaran *Blended Learning* dapat diterapkan oleh pendidik dan anak didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Metode ini selain meningkatkan kemampuan kognitif juga motoric dan menjaga psikologi Pendidik dan peserta. Kelemahan metode ini tidak bisa diterapkan jika sarana dan prasarana tidak



mendukung seperti akses internet yang lambat atau putus. Dalam hal ini sebagai Pendidik harus mampu mendesain pembelajaran yang menarik.

## **E. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal***

### **1. Faktor pendukung**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* perlu adanya kerjasama sinergis antara lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua dan Pemerintah. Lembaga pendidikan perlu menaruh kepedulian tinggi kepada siswa dalam penyediaan fasilitas kuota,serta pemerintah perlu meninjau ulang kebijakan daring ataupun luring terutama di daerah terpencil yang masih mengandalkan listrik dalam memperoleh jaringan, sebab masih banyak daerah-daerah yang jauh dari jangkauan dalam memperoleh listrik. Meski efektif metode ini ditengah pandemi tentunya menuai kontraversi bagi guru, dimana sistem pembelajar daring dan luring terbatas hanya efektif untuk penugasan, tetapi dalam memahami materi, cara daring dinilai sulit, selain itu kemampuan teknologi setiap siswa tentu berbedabeda. Tidak semua siswa di daerah khususnya, memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar daring ini, dengan alasan yang telah dipaparkan di atas. Tentunya ini menjadi hambatan nyata, tetapi menuntut pembelajaran harus tuntas. Sejalan dengan itu kesuksesan pembelajaran daring dan luring terbatas selama pandemi *covid-19* tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu lembaga pendidikan diharapkan dapat menyusun skema manajemen yang baik dalam mengatur jadwal daring maupun tatap muka terbatas, terstruktur dan simpel

untuk memudahkan komunikasi yang belajar dari rumah dapat mengikuti dan melaksanakan secara efektif. Semua itu bertujuan agar pembelajaran berjalan optimal.<sup>42</sup>

Perubahan yang dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Keberadaan teknologi sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran daring. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yaitu: *pertama*, dapat membengun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan peserta didik. *Kedua*, peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru. *Ketiga*, memudahkan interaksi antara peserta didik-guru dengan orang tua. *Keempat*, sarana yang tepat untuk ujian dan kuis. *Kelima*, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video, selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. *Keenam*, memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.<sup>43</sup>

Sedangkan Bilfaqih menyebutkan manfaat pembelajaran di masa transisi ini adalah a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan, b) Memanfaatkan

---

<sup>42</sup> Srihartini Hennilawati, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Education and development*, 8 (2020): 414.

<sup>43</sup> Dkk Meidawati, "Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship," no. Vol. 1 No. 1 (2019): SNSE VI (2019).

multimedia secara efektif dalam pembelajaran, c) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran daring, d) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>44</sup>

Dengan demikian, manfaat pembelajaran dimasa transisi *new normal* dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal-hal yang baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Peserta didik juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan juga mempelajari cara belajar itu sendiri.

## **2. Faktor penghambat**

Secara umum manajemen pembelajaran di masa transisi *new normal* yang diimplementasikan oleh guru menemui banyak hambatan. Hambatan yang dimaksud berkaitan dengan kewenangan pengelolaan secara umum dan khusus. Pengelolaan secara umum meliputi:

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan wewenang guru.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan sekolah sebagai institusi.
- 3) Hal-hal yang kebijakannya tidak ditentukan oleh guru mata pelajaran dan institusi sekolah.

---

<sup>44</sup> Yusuf Bilfaqih, *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). 4

Sedangkan pengelolaan secara khusus dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:<sup>45</sup>

1) Faktor guru

Faktor kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19*. Pembelajaran menjadi tidak maksimal ketika pembelajaran monoton (bersifat seremonial), uswah guru yang tidak religius, pemahaman dan pengertian guru yang tidak komplit tentang pembelajaran daring dan luring, serta informasi guru tentang peserta didik yang tidak lengkap, baik peserta didik sebagai seorang pribadi maupun sebagai bagian dari anggota keluarganya.

2) Faktor peserta didik

Kurang tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik yang tetap wajib belajar selama belajar dari rumah. Peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang baru. Selama di rumah peserta didik tetap wajib belajar daring yang di pandu oleh guru dan didampingi oleh orang tua.

3) Faktor keluarga

Orang tua yang selama ini hanya pasrah ke pihak sekolah atau guru dalam hal pembelajaran, saat ini mau tidak mau harus mengawal dan memantau sendiri anak-anaknya selama belajar di rumah. Keluarga yang acuh ta acuh terhadap kegiatan belajar dari rumah menjadi hambatan bagi peserta didik dan guru

---

<sup>45</sup> Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (2020): 300–301.

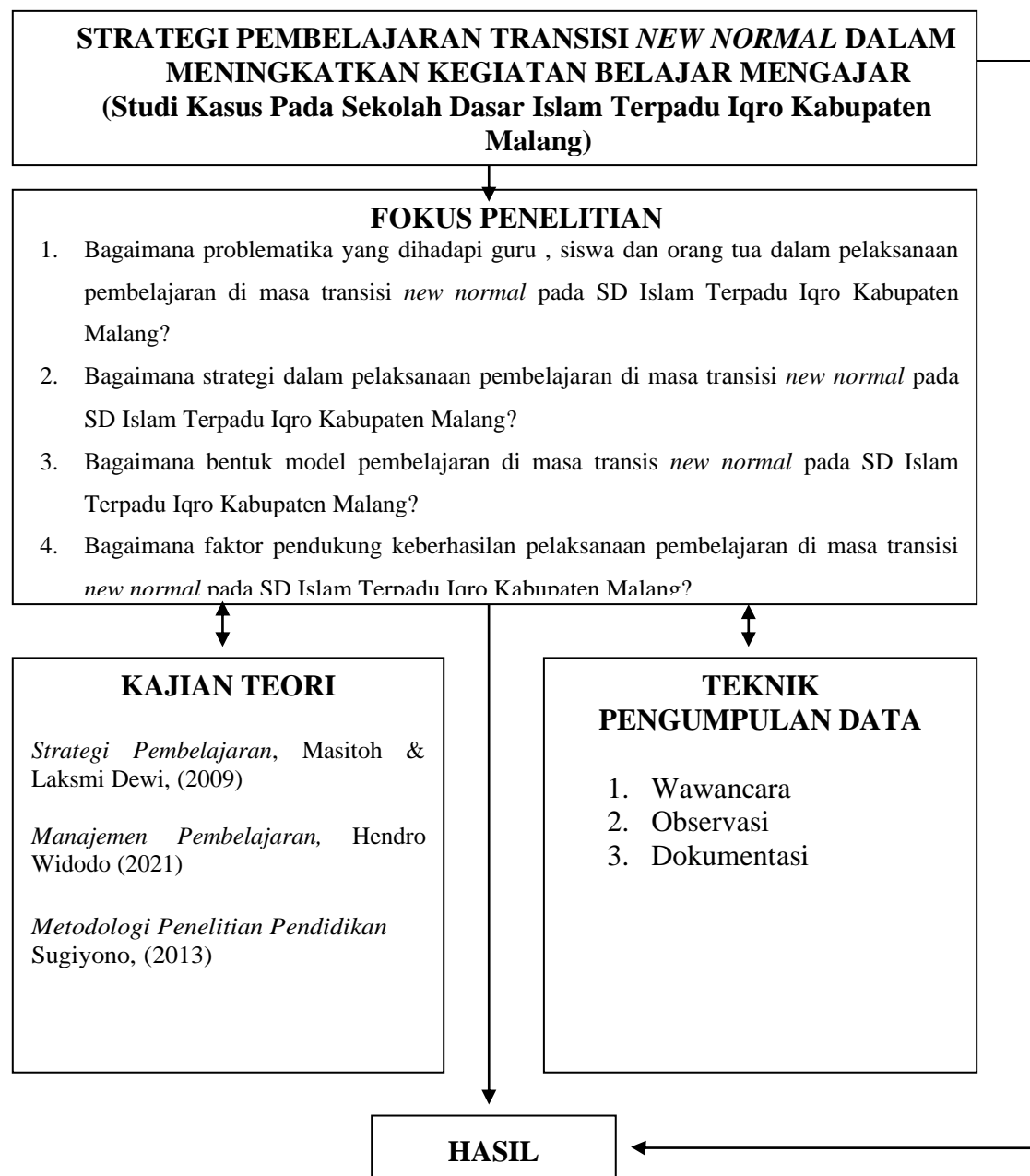
dalam proses belajar mengajar. Keluarga peserta didik setiap harinya harus siap mengawal dan memantau anaknya yang belajar dari rumah.

4) Faktor fasilitas

Di masa pandemi *covid-19* fasilitas yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dan harganya oleh sebagian besar orang tua peserta didik sulit untuk dijangkau dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran daring. Diantaranya fasilitas laptop, *smartphone*, penyediaan dana tambahan untuk membeli kuota internet yang berkala selama pandemi *covid-19* ini.

## F. Kerangka berpikir

Kerangka berfikir dibuat guna menggambarkan alur pemikiran dari sebuah penelitian agar dapat memecahkan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun pada penelitian ini peneliti menyusun kerangka teori sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Kerangka konseptual strategi pembelajaran transisi *New Normal***

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan *kualitatif*. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>46</sup> Dimana peneliti mencoba menyingkap fenomena proses pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang. Menurut Corbin metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala sulit untuk dipahami.<sup>47</sup>

Sedangkan Kasiram menyatakan model penelitian kualitatif cocok digunakan kalau peneliti ingin mengetahui apa makna di balik data yang dihadapi.<sup>48</sup> Penelitian ini tidak hendak menguji sebuah teori, namun berusaha mencari makna di balik realitas sosial yang ada yang nantinya justru dapat memunculkan teori baru. Peneliti mengamati secara mendalam aktifitas, dokumentasi, informasi narasumber di sekolah dan lainnya. Kemudian data yang didapatkan dianalisis dengan mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi

---

<sup>46</sup> Anselm & Juliet Corbin dalam Junaidi Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). 25

<sup>47</sup> Ibid. 13

<sup>48</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Cet 2. (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 92

secara apa adanya. Dari proses itu peneliti berusaha memahami makna dari gejala sosial yang terjadi di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso.

## **B. Kehadiran penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen utama atau instrumen kunci.<sup>49</sup> Disini, peneliti bertindak sebagai *pengamat partisipan*. Yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat dari luar yang mengamati setiap kegiatan pada objek penelitian dengan terlibat dalam berbagai peristiwa dan kegiatan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso secara langsung. Akan tetapi tidak pada semua kegiatan, melainkan hanya pada beberapa kegiatan yang memungkinkan. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk masuk secara langsung dalam tim pengembang dan pelaksana kurikulum di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan sebagai partisipan yang mengamati rapat guru, pembelajaran, kegiatan-kegiatan sekolah serta komunikasi langsung dengan unsur-unsur yang terkait di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso.

## **C. Latar penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso, Tepatnya di Jl.Kutilang No.99 RT 08 RW 05 Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Secara kualitas, SD Islam Terpadu Iqro Karangploso memiliki posisi

---

<sup>49</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 3. (Surabaya: Penerbit SIC, 2010). 27



yang sejajar dengan Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kabupaten Malang dilihat dari konsep manajemen pembelajarannya, keunggulan akademik dan prestasi yang dimiliki. Keunggulan-keunggulan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini.

Inilah alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di masa transisi new normal ini dapat mengatasi pembelajaran yang kurang efektif pada peserta didik selama pandemi ini. Karena itu, di sekolah tersebut setiap guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media, sesuai dengan indikator-indikator hasil belajar yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang sedang berlaku. Selain itu, Sekolah juga menyiapkan komputer/leptop, wifi, kuota internet gratis bagi guru maupun peserta didik, serta melakukan koordinasi dengan wali murid peserta didik agar memberikan pengawasan kepada anak-anaknya selama belajar tatap muka terbatas. Dengan demikian, pembelajaran yang dikelola sekolah dapat menimbulkan pembelajaran yang ringan dan efektif sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa itu sendiri.

#### **D. Data dan sumber data penelitian**

Lexy J. Moelong mengatakan bahwa sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data keterangan langsung dari kepala

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). 112.

sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, dan data dari informan lain yang terkait dengan penelitian. Kemudian dalam bentuk dokumen, berupa profil sekolah, dan dokumen kurikulum sekolah. Sedangkan data dari observasi adalah segala realitas sosial yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran yang meliputi strategi pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, permasalahan yang dihadapi serta model pembelajaran di masa transisi new normal ini.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai pihak antara lain:

- a. Nurika Miftakul Janah, M.Pd selaku Kepala Sekolah
- b. Syauqi Rahman, S.Pd selaku Waka Kurikulum
- c. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan
- d. Siswa
- e. Orang Tua

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada.<sup>52</sup> Dalam hal ini data digali dengan melihat data-data yang berupa profil sekolah, dokumen kurikulum sekolah dan dokumen, pamflet kegiatan, foto-foto kegiatan, maupun arsip-arsip kegiatan. Selain data dari dokumen adalah data berupa peristiwa yang terjadi sehari-hari. Sumber data

---

<sup>51</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998). 84

<sup>52</sup> Ibid.

sekunder yang diperoleh langsung dari pihak yang berkaitan berupa data seputar manajemen pembelajaran daring dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan.

### **E. Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai berbagai teknik yang ada dalam penelitian kualitatif, terutama dalam studi kasus. Sebagaimana pendapat Robert K. Yin, terdapat tiga prinsip pengumpulan data dalam studi kasus, yaitu menggunakan multisumber bukti (tidak hanya menggunakan satu jenis teknik pengumpulan data), menciptakan data dasar studi kasus (data mentah asli dari sumber data berupa catatan, dokumen dan sebagainya) dan memelihara rangkaian bukti (pengamatan dari konklusi akhir studi kasus dapat diverifikasi buktinya).<sup>53</sup> Burhan Bungin berpendapat bahwa metode pengumpulan data yang paling independen yaitu metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, bahan visual, dan penelusuran bahan internet.<sup>54</sup> Dari kelima teknik tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga metode diantaranya, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Karena dari ketiga metode tersebut dirasa cukup untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

#### **1. Observasi Partisipasi**

Menurut Robert Bogdan dan J. Steven Taylor, observasi partisipasi digunakan untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial

---

<sup>53</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus; Desain Dan Metode*, Terj. M. D. (Jakarta: Rajawali Press, 2013). 118-119

<sup>54</sup>Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 107

yang intensif antara peneliti dengan yang diteliti.<sup>55</sup> Sugiono berpendapat, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas sosial yang terjadi di lingkungan penelitian agar mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai keadaan yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipasi moderat yaitu peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam mengumpulkan data peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan.<sup>56</sup> Untuk mendapatkan data melalui observasi partisipasi peneliti terjun langsung mengamati serta mengikuti kegiatan-kegiatan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso. Metode observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati strategi pembelajaran di masa transisi new normal dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.

## 2. Wawancara mendalam

Rulam Ahmadi wawancara berpendapat bahwa cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam yaitu upaya menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh sebab itu, dalam melakukan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa

---

<sup>55</sup>Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Terj A. Kh. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). 31

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet 16. (Bandung: Alfabet, 2013). 312

informasi.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, informasi yang diperlukan yaitu tentang strategi pembelajaran pada masa transisi *new normal* di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso. Dalam penelitian ini wawancara sebagai salah satu metode guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru, Siswa dan Orang Tua SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.

### 3. Dokumentasi

Burhan Bungin berpendapat bahwa metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>58</sup> Peneliti mengumpulkan data terkait probelmatika, langkah strategi, bentuk model pebelajaran, faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan pembelajaran transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Karangploso. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.
- b. Data tenaga pendidik dan kependidikan di SD Islam Terpadu Iqro.
- c. Dokumen kurikulum SD Islam Terpadu Iqro.
- d. Dokumen kegiatan belajar mengajar SD Islam Terpadu Iqro.

Kegunaan Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai

---

<sup>57</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005). 71

<sup>58</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. 122

berikut :

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara
- b. Menjadikan hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

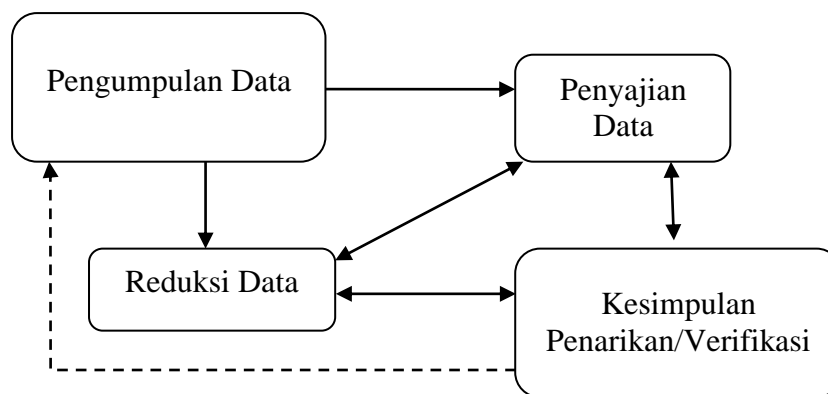
#### **F. Analisis data**

Hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang diperoleh nantinya akan diolah dan di analisis sedemikian rupa sehingga membentuk suatu pemahaman yang utuh atas fenomena yang diamati. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Karena menurut Robert dan Steven, tujuan penelitian itu bukan hanya untuk meningkatkan pengertian saja, selain itu juga agar orang lain dapat memiliki pengertian tersebut.<sup>59</sup> Jadi, dalam penelitian ini analisis dilakukan sekaligus bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis model “Miles dan Huberman”, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. 233

<sup>60</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).  
16.



**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman**  
**(Sugiyono, 2014:247)**

1. Langkah pertama adalah reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini berarti setelah data mengenai manajemen pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Karangploso diperoleh dari lapangan, kemudian data yang masih acak tersebut dipilah-pilah, mana yang perlu dan mana yang tidak perlu. Maka selanjutnya dilakukan peringkasan, pengkodean, klasifikasi data dan sebagainya. Reduksi data ini dilakukan agar semua data dalam berbagai bentuk terkumpulkan secara lengkap.
2. Setelah data direduksi, maka langkah kedua adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, setelah data yang tidak perlu dibuang, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Semua data yang dipakai adalah yang benar-benar mengenai manajemen pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan sebagainya kemudian dipahami dan dianalisis sesuai pendapat peneliti.
3. Pada langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi, yaitu kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah jika tidak ditemukan

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal dapat didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Keabsahan data**

Untuk mendapatkan kepercayaan dari hasil penelitian, Peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data dari para ahli. Karena tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga Peneliti perlu melakukan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

#### **1. Triangulasi Sumber Data.**

Triangulasi sumber data adalah peneliti akan melakukan pengecekan data dari informan satu dengan informan lain yang berbeda. Misalnya, data dari kepala sekolah dengan data dari waka kurikulum. Kemudian peneliti bertanya kembali dengan pihak lainnya, seperti guru atau orang tua untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Hal ini bertujuan untuk mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan pembelajaran, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana



pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mewawancarai waka kurikulum tentang bentuk model pembelajaran, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro
Alamat	: Jl. Kutilang No.99 RT 07 RW 05
Desa/Kelurahan	: Ngijo
Kecamatan	: Karangploso
Kabupaten/Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SD
NPSN	: 69980084

##### 2. Latar Belakang Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro

Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 13 undang-undang Nomer 2 Tahun 1989 bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Menurut sebagian orang usia SD merupakan masa kritis. Dimana anak mulai mempertanyakan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya, menyentuhnya dan mengamati secara langsung. Hal tersebut diperkuat dengan teori konstruksivisme Piaget yang mengatakan usia 7-11 tahun adalah tahapan “*operasional konkret*”,

dimana anak mulai berpikir secara logis dengan mengoperasikan benda-benda secara konkrit.

Sedangkan khusus untuk muslim, anak usia 7 tahun sudah dituntut untuk menjalankan shalat. Oleh karenanya tak mengherankan bila banyak orang tua muslim pedesaan dan perkotaan khususnya yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro. Dengan harapan anak mereka tumbuh dengan dasar pemahaman agama Islam yang baik. Berangkat dari latar belakang tersebut, SD Islam Terpadu Iqro sebagai *blue print* lembaga pendidikan Islam melakukan upaya untuk merealisasikan pendidikan Islam yang anti kekerasan dan bertekad mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya terutama karakter nasionalisme. Dan senantiasa terus melakukan inovasi-inovasi dalam setiap aspek pembelajarannya sehingga dapat mencerdaskan dan membangun karakter anak bangsa. Demi mewujudkan niat mulia dan aksi nyata tersebut kepedulian semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap Pendidikan Dasar menjadi sangat urgen dan sangat dibutuhkan sehingga peran lembaga dapat dioptimalkan yang pada gilirannya benar-benar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Dasar Islam (Pendidikan Islam Terpadu).<sup>61</sup>

### **3. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

Pada mulanya Yayasan Bina Umat Indonesia (YBUI) telah lebih dulu mendirikan PG dan RA Bina Umat. Pada perkembangan selanjutnya Yayasan ini kemudian mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro sebagai studi lanjutan demi melanjutkan mutu pendidikan yang dimiliki yayasan (PG dan RA Bina

---

<sup>61</sup> Dokumen lengkap perpanjangan operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangoploso

Umat). Semenjak dilaunching perdana tahun 2015 Sekolah Dasar Islam Iqro langsung mendapat respons positif dari masyarakat sekitaran Ngijo Karangploso-Malang, khususnya wali murid RA Bina Umat itu sendiri, hal itu terbukti pada kesempatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2015-2016 sekitar 30 peserta didik mendaftar dan 22 diantaranya resmi bergabung menimba ilmu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro. Jumlah peserta didik baru pada tahun berikutnya tahun ajaran 2016-2017 respons masyarakat semakin meningkat hingga sekarang dikarenakan animo masyarakat sangat positif maka Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro telah menerapkan pendaftaran sistem inden.<sup>62</sup>

#### **4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

##### **a. Visi**

Terciptanya lembaga pendidikan Islam yang terdepan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak Qur'ani, bermartabat, berkarakter kuat cerdas dan berkualitas.

##### **b. Misi**

- 1) Mendidik generasi pemimpin yang memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan as-sunnah serta melaksanakannya dalam kehidupan baik sebagai individu, keluarga, maupun masyarakat.
- 2) Menumbuhkan budaya jujur, ikhlas, disiplin, amanah, tertib, mandiri, bertanggungjawab, cinta terhadap lingkungan, serta berperilaku yang bermartabat.

---

<sup>62</sup> Dokumen lengkap perpanjangan operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangploso

- 3) Menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan menyelesaikan masalah melalui kegiatan edukatif ekstrakurikuler, kursus-kursus keterampilan dan pengembangan diri.
- 4) Membantu pribadi yang cerdas, berwawasan luas, mampu berkomunikasi serta peka terhadap lingkungannya.
- 5) Mendidik SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul, berkualitas, berprestasi dan bersaing dalam era global.<sup>63</sup>

## **5. Kondisi Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso terletak di tempat yang strategis, di dalam suatu wilayah penduduk yang padat dan juga lumayan jauh dari jalan raya utama. Adapun batas-batas yang akan kami sampaikan sebagai berikut;<sup>64</sup>

### **a. Batas Utara**

Batas sebelah utara dari SD Islam Terpadu Iqro berbatasan dengan Jalan kecil dalam komplek rumah penduduk desa Ngijo yang lumayan sepi dan kondusif. Sehingga tidak terlalu ramai dengan suara kendaraan yang mengganggu aktifitas sekolah.

### **b. Batas Barat**

Sebelah barat SD Islam Terpadu Iqro berbatasan dengan rumah warga yang tertutup dengan pagar tembok yang tinggi, sehingga aktifitas sekolah tidak terganggu.

---

<sup>63</sup> Dokumen lengkap perpanjangan operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangploso

<sup>64</sup> Dokumen lengkap operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangploso

c. Batas Selatan

Sebelah selatan SD Islam Terpadu Iqro berbatasan dengan sawah penduduk, sungai kecil dengan pembatas tembok tinggi yang menghalangi siswa siswi untuk beraktivitas terlalu jauh.

d. Batas Timur

Sebelah barata SD Islam Terpadu Iqro berbatasan dengan rumah warga desa Ngijo yang tertutup dengan pagar tembok yang tinggi, sehingga aktifitas sekolah tidak terganggu.

## **6. Kondisi Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

Data kondisi Peserta Didik SD Islam Terpadu Iqro Karangploso tiap tahun mengalami peningkatan, terhitung sejak pandemi datang di Indonesia yang menghancurkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada tahun pelajaran 2019/2022 jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 167 siswa, di tahun pelajaran 2020/2021 yaitu 215 siswa dan pada tahun pelajaran sekarang 2021/2022 yaitu 242 siswa. Maka dari itu kondisi pandemi yang ada tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso.<sup>65</sup>

## **7. Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

Kualitas pendidikan dimasa pandemi sangat menurun tetapi tidak dengan SD Islam Terpadu Iqro Karangploso. Peneliti menemukan data prestasi siswa dari data buku prestasi siswa ditemukan bahwa beberapa siswa meraih prestasi dari prestasi akademik maupun non akademik.

---

<sup>65</sup> Dokumen lengkap operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangploso

**a. Prestasi Akademik**

- 1) Juara 2 Olimpiade matematika tingkat nasional yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2021.
- 2) Juara 3 Siswa prestasi kategori putra dan Juara Harapan 3 tingkat kecamatan yang diselenggarakan oleh Korwildikcam Karangploso. Tahun 2022

**b. Prestasi Non Akademi**

- 1) Juara 3 Lomba Balap klompen kategori putri festival lomba tradisional tingkat kecamatan. Tahun 2019
- 2) Juara 2 Lomba Hafalan surat pendek dan do'a harian Musabaqah Gebyar Muharrom (MGM) yang diselenggarakan oleh PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Tahun 2020
- 3) Juara 3 Lomba Adzan, Juara 3 Lomba Puisi Shining Ramadhan Lomba Online Nasional. Tahun 2021
- 4) Juara 1 Lomba Tartil dan Juara 3 Lomba Da'I pada acara SD PAKSI FEST yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Malang. Tahun 2021
- 5) Juara 2 MTQ kategori putra, Juara 3 MTQ kategori putri, Juara 3 MHQ kategori putra dalam acara Pentas PAI yang diselenggarakan oleh KKG PAI Kecamatan Karangploso. Tahun 2021
- 6) Juara 2 Lomba Da'I Cilik Pysco Star 5 yang diselenggarakan LSO Tahfidz Al-Qur'an Psikologi UIN Maliki Malang. Tahun 2021

- 7) Juara 1 Lomba Gambar Cerita FLS2N Tingkat kecamatan Karangploso. Tahun 2022.<sup>66</sup>

## **8. Keunggulan Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

Ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso diantaranya sebagai berikut;

- a. Dalam kurun waktu 3 tahun, Siswa-siswi SD Isam Terpadu Iqro dapat menghafal Juz 30 dengan baik dan benar.
- b. Program Hafalan Juz 29 dan 30 dalam Kurun waktu 6 tahun.
- c. Siswa mampu mendapat pembelajaran Karakter yang mampu membangun karakter siswa, sehingga siswa mampu menjadi pribadi yang cerdas, unggul, mandiri, sholeh serta memiliki akhlak yang baik.
- d. SD Islam Terpadu Iqro merupakan satu satunya sekolah di wilayah pendidikan karangploso yang menggunakan sistem *Full Day* dan juga melayani Penitipan Anak untuk para orangtua yang sibuk bekerja.<sup>67</sup>

## **9. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Pada Masa transisi *new normal* saat ini kelengkapan sarana dan prasarana protokol kesehatan sangat di anjurkan. Sarana dan prasarana SD Islam Terpadu Iqro Karangploso meliputi: 10 Ruang kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 Kantor Administrasi (TU), 10 kamar mandi/WC siswa, 2 Kamar mandi/WC Guru, 2 kamar mandi/WC tamu, 1 Mushola. SD Islam Terpadu Iqro dalam pelaksanaan pembelajaran di masa

---

<sup>66</sup> Dokumen lengkap operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangploso

<sup>67</sup> Dokumen lengkap operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangploso



transisi *new normal* juga melengkapi sarana dan prasarana protokol kesehatan seperti; Bilik desinfektan, termogran, handsanitizer, tempat cuci tangan.<sup>68</sup>

#### **10. Data Pendidik dan Kependidik Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro**

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan substansi penting dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, jumlah dan mutu guru menjadi salah satu ukuran perkembangan lembaga sekolah. Jenis guru berdasarkan sifat, tugas dan kegiatannya meliputi guru kelas dan guru mata pelajaran . Sesuai data yang ditemui peneliti jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso sejumlah 26 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 bendahara sekolah, 10 Guru Kelas, 2 Guru Mapel PAI, 1 Guru PJOK, 1 Guru Mapel Bahasa Inggris, 8 Guru Al-Qur'an, 1 Office Boy dan 1 Penjaga Sekolah.<sup>69</sup>

#### **B. Paparan Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pembelajaran Dimasa Transisi *New Normal* Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut. Pada tanggal 12 Januari 2022, peneliti datang ke lembaga sekolah untuk minta izin akan mengadakan penelitian terkait Manajemen Pembelajaran di Masa Transisi *New Normal* Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso. Pada waktu itu juga, peneliti mendapatkan izin dari Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian serta telah mendapatkan rekomendasi tentang siapa saja yang akan diwawancarai.

---

<sup>68</sup> Dokumen lengkap operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangoploso

<sup>69</sup> Dokumen lengkap operasional SD Islam Terpadu Iqro Karangoploso

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada hari-hari berikutnya dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, peserta didik dan orang tua dan melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran serta mengumpulkan beberapa data atau dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sesuai dengan judul tesis, yaitu Manajemen Pembelajaran di Masa Transisi *New Normal* (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso). Hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**1. Problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.**

**a. Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*.**

Pembelajaran di masa transisi *new normal* di SD Islam Terpadu Iqro pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan dengan beberapa model pembelajaran, dari Model Pembelajaran *daring*, *blended learning* dan *Shifting* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Seperti dalam pelaksanaan tatap muka terbatas/ *shifting* yang dilakukan dalam 2 shif, pagi dilakukan pada pukul 07.00 sampai 11.00, sedangkan shif selanjutnya pukul 09.20 sampai 13.00 siang.<sup>70</sup>

Problematika yang dihadapi oleh guru di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso yakni adanya kebijakan-kebijakan baru dan cepat sehingga berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new*

---

<sup>70</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran *Shifting* SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 17 Januari 2022)

*normal*. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suwanan selaku Guru kelas III B:

*“Tantangannya waktu KBM secara online ya kayaknya itu jadi kita ngajar pengennya secara maksimal padahal yang secara maksimal tapi kondisi nyatanya nggak bisa maksimal dengan kondisi hp, sinyal itu yang kurang mendukung karena kadang wifi juga. Beban ketika kita memberikan penilaian, sedangkan KKM iya memberi kemudahan secara ketuntasan repot kita, masalah nanti ulangan yang menentukan dinas sedangkan kita menyampaikan materi secara kebijakan sekolah.”<sup>71</sup>*

Hasil senada disampaikan oleh Ibu Visi Diah Puspitasari, S.Pd selaku wali kelas 5:

*“Kalau menurut saya yang pertama yaitu prana pembelajaran , kenapa seperti RPP kita harus menyesuaikan antara RPP yang dulu sama RPP dimasa pandemi ini, yang kedua kesiapan mental seorang guru, bagaimana kita menjalankan Tugasnya dan kewajibannya mendidik anak-anak menyiapkan mental untuk mengajak secara luring daring dan masa transisi karena apa mentalnya anak juga berbeda, ketika di pembelajaran daring Seperti apa di pembelajaran luring Seperti apa dan di masa transisi ini, kemudian kerjasama dengan wali murid khususnya , kenapa karena ada wali murid yang mohon maaf tak pernah peduli dengan anaknya ketika pembelajaran daring, misalnya sudah menyerahkan kepada gurunya sedangkan kita nggak bisa ngontrol karena kita hanya sebatas di sekolah sedangkan anak di rumah bersama orangtuanya.”<sup>72</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa bahwa Guru mengalami problematika dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*.

**b. Problematika yang dihadapi Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*.**

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Suwanan selaku wali kelas 5 (Malang, 17 Januari 2022).

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bu vivi selaku wali kelas 5 (Malang, 17 Januari 2022).

Pembelajaran di masa transisi *new normal* banyak membawa dampak bagi siswa dan komponen sekolah termasuk orang tua yang mendampingi. Seperti yang dialami oleh salah satu siswa di SD Islam terpadu Iqro dan beberapa teman lainnya yang di jumpai di sekolah maupun dirumah ketika melakukan pembelajaran. Mereka terlihat tidak bersemangat dan mulai bosan dengan metode pengajaran yang diterapkan.<sup>73</sup>

Ketika diwawancarai mengenai apakah menyukai pembelajaran di rumah, siswa yang bernama ARS menjawab, lebih suka belajar di sekolah, karena bisa bertemu teman-teman dan bisa bermain bersama teman-teman. Begitu juga ke-3 teman lainnya yang bernama ZF, RC dan AR mengungkapkan hal yang sama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu vivi selaku wali kelas 5:

*“Sejauh ini ketika anak-anak saya Tanya tidak nyaman dalam pembelajaran seperti itu, karena apa mereka nggak bisa bertemu dengan teman secara langsung dan ketemu gurunya cuman dua hari sekali, otomatis kalau ada tugas kurang maksimal juga, kenapa karena mereka meremehkan, seperti ini besok aku tidak ketemu gururku kan dirumah sehingga tugas tidak dikerjakan. dan kurang maksimal dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran antara online dan semi online.”<sup>74</sup>*

Siswa yang bernama ARS masih dalam dorongan orang tua ketika melakukan pembelajaran dari rumah. Apalagi *handphone* yang digunakan untuk pembelajaran mengalami kerusakan. Selain itu, ARS hanya mau belajar dan mengerjakan tugas jika didampingi Orang tuanya. Sehingga

---

<sup>73</sup> Observasi kegiatan pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 17 Januari 2022).

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bu vivi selaku wali kelas 5 (Malang, 17 Januari 2022).

membuat siswa tersebut semakin merasakan kejenuhan di dalam pembelajaran daring.

Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan Bunda Aufan selaku wali murid Kelas 1:

*“Anak masih belum bisa lepas dari Gawai efek dari daring, Anak masih belum pulih semangatnya untuk belajar dan sekolah karena dampak online, Masih kurang tanggung jawab akan alat tulis, buku dan tugas”<sup>75</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* saat ini, banyak sekali permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga menghambat penuntasan materi.

**c. Problematika yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*.**

Dalam proses kegiatan pembelajaran, orang tua sangat berperan dalam mendampingi anak belajar. Meskipun sebagian besar dari orang tua mampu mendampingi anak belajar, tapi banyak juga yang mengeluhkan hal ini. Sehingga pihak orang tua hanya bisa pasrah dengan keadaan yang ada sambil menunggu keadaan semakin membaik dan menunggu kebijakan lanjut dari sekolah.

Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan Bunda Zafran selaku wali murid :

*“Problematika yg saya hadapi di masa transisi new normal saat ini:*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bunda Aufan (Malang, 10 Februari 2022).

- 1) Anak terbiasa belajar daring, jadi agak sulit dibangunkan utk persiapan ke sekolah.
- 2) Ketergantungan anak terhadap HP setelah adanya pembelajaran daring masih cukup tinggi, pembiasaan membatasi penggunaan HP pun jadi agak sulit dilakukan. Anak masih sering curi2 kesempatan bermain HP saat orang tua lengah.
- 3) Saat ada soal yang dianggap sulit, anak akan berkata "Cari di google saja" sedangkan sebenarnya jawaban soal tsb ada di bacaan (kemudahan akses informasi di internet menurunkan minat baca anak)

*Utk problemnya insyaAllah itu saja ustaz. Yg pasti dengan adanya kebijakan PTM di sekolah, saya merasa sangat bersyukur sehingga anak2 bisa belajar dgn lebih efektif, bisa bersosial dgn teman2nya, dan bisa lebih disiplin waktu.*"<sup>76</sup>

Kemudian ditambahkan Bunda Diana Fera Yanti, S.Pd Selaku Ketua

Komite:

*"Problematika yg saya hadapi selama mendampingi ananda belajar dimasa transisi new normal terutama dg kebijakan pembelajaran yg sdh ditetapkan sekolah adalah*

- 1) *Dalam hal pembagian waktu pendampingan belajar kepada ananda karena waktu pembelajaran di sekolah yg pendek, maka kita harus memberikan tambahan pembelajaran secara pribadi di rumah (baik mata pelajaran umum, bilqilom & tahfidz) mengingat kemandirian & tanggung jawab dari ananda masih dalam tahap pembentukan.*
- 2) *Pengaturan waktu antar jemput ananda ke sekolah yg dikarenakan jadwal sekolah yg kadang berubah sewaktu-waktu, mengikuti kondisi lingkungan sesuai dg peraturan diknas.*
- 3) *Sikap bersosialisasi anak<sup>2</sup> (berinteraksi dg orang lain) yg kurang karena keterbarasan dlm bermain, harus jaga jarak, tidak boleh bergerombol, padahal itu adalah masa<sup>2</sup> mereka...yg akhirnya menimbulkan anak<sup>2</sup> sering sekali bermain & mengisi waktunya dg menggunakan hp / laptop.*

*Ngapunten pembagian waktu ini menjadi masalah saya pribadi, dikarenakan putra & putri saya lebih dari 1, tp saya sdh memakluminya untuk kondisi saat ini.*"<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bunda Zafran (Malang, 10 Februari 2022).

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bunda Diana (Malang, 10 Februari 2022).

Hasil senada disampaikan oleh Bunda Arif Setiawan selaku wali murid

*“Materi dasar yang harusnya dipelajari dan dipahami anak kurang cukup sehingga ada beberapa materi yang sulit. Karena putra kami 2 orang yang bersekolah, perbedaan jam berangkat dan pulang antaranak menyulitkan kami untuk mengantar dan menjemput. Ini dari kami pak, ngapunten lama karn saya masih berdiskusi dengan ayahnya mana yg dapat membuat terbaik.”<sup>78</sup>*

Banyak hal yang dilakukan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Salah satunya yang dilakukan oleh orang tua adalah membatasi main anak, menyeimbangkan waktu belajar dan bermain anak. Hal lain yang dilakukan adalah memberikan paket data untuk kegiatan belajar, menyiapkan tenaga dan meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak, hingga memberikan bimbingan belajar tambahan. Selain itu orang tua juga merasa kesulitan saat penjemputan ketika pembelajaran dilakukan secara luring/shifting, karena ada beberapa wali murid yang mempunyai dua anak dan jenjang kelas yang berbeda, selain itu juga terbentur dengan pekerjaan orang tua.

SD Islam Terpadu Iqro merupakan salah satu sekolah yang masih mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah mengenai diberlakukannya sistem pembelajaran *Daring* atau pembelajaran tatap muka terbatas untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Meskipun dirasa sangatlah kesulitan bagi siswa, pihak guru ataupun orang tua siswa, tapi sebisa mungkin pihak sekolah meminimalisir kesulitan tersebut agar kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan. Sehingga pencapaian pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bunda Arif (Malang, 10 Februari 2022).

## **2. Strategi pembelajaran di masa transisi *new normal* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

Dalam dunia pembelajaran di masa transisi *new normal* ini sedang mengalami begitu banyak perubahan, terutama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di masa transisi *new normal* saat ini tentunya memerlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan sangat perlu strategi yang baik dan matang. Pada kondisi darurat dengan meningkatnya kasus Covid-19 di Kabupaten Malang, lembaga pendidikan harus benar-benar memperhatikan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan secara baik dan siswa mampu memahaminya.

Begitu juga di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso bahwa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang efektif dan efisien di masa transisi *new normal* pada Tahun Pelajaran 2021-2022 semester pertama. Segala unsur pembelajaran dipersiapkan. Mulai dari kesiapan sekolah, guru, peserta didik, orang tua, kurikulum dan sarana prasarana.

Hal ini karena adanya strategi yang matang dan kelengkapan dari semua unsur pembelajaran di sekolah, sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Melalui strategi yang maksimal, pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur dan terorganisir, sehingga guru dapat menggunakan waktu secara efektif guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diperoleh



peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suwanan Selaku wali kelas 3B yaitu:

*“Karena kita masih transisi new normal, sehingga pembelajaran ada yang online dan offline, kalau memang waktunya offline lebih kita maksimalkan ke materi, materi apa yang itu tidak bisa di sampaikan secara daring di sampaikan secara offline, atau materi yang dimana melibatkan orang tua sekira mudah dan bisa mengerjakan tanpa dampingan guru itu bisa disampaikan secara online.”<sup>79</sup>*

Berdasarkan pada observasi di kelas 3B SD Islam Terpadu Iqro, contohnya ketika pembelajaran tematik, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran *Offline* di sekolah guru lebih memaksimalkan materi yang di sampaikan yang mana tidak dapat di sampaikan ketika pembelajaran *online* dirumah.<sup>80</sup>

Demikian pula pada strategi kegiatan pembelajaran *online*, peneliti memperoleh hasil penelitian dari wawancara Bapak Ahmad Syauqi Rahman, S.Pd Selaku Waka Kurikulum menyatakan:

*“Ketika pembelajaran online kita beberapa kali itu melakukan perubahan seperti yang pertama itu kita menggunakan whatsapp, video call dulu pertama kali kita daring itu video call kemudian dievaluasi lagi ternyata dengan video call itu kurang efektif karena anaknya cuman yang masuk cuman 4 maksimal 8. kemudian menggunakan google meet, kemudian menggunakan google meet bingung bagaimana cara mengumpulkan tugasnya, akhirnya kita menggabungkan google meet dan classroom”<sup>81</sup>*

Dari hasil wawancara diatas ketika pembelajaran daring SD Islam Terpadu iqro menggunakan beberap media yaitu; *whatsapp, googlemeet dan google classroom*. Berdasarkan hasil observasi guru dalam menyampaikan pembelajaran

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Suwanan selaku wali kelas 3B (Malang, 17 Januari 2022).

<sup>80</sup> Observasi kegiatan pembelajaran *offline* di kelas 3B

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Syauqi selaku Waka Kurikulum SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 18 Januari 2022).

yakni menggunakan *whatsapp* grup kelas, apakah proses pembelajaran dilakukan secara *meet/zoom* atau penugasan melalui *google classroom*.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa strategi yang dilakukan SD Islam Terpadu Iqro karangploso yaitu Strategi, *blended learning* yaitu perbaduan antara *online* dan *offline*, strategi ini merupakan terobosan atau inovasi baru dalam pendidikan, yang mana penggunaan strategi *blended learning* dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan serta mendapatkan pendampingan pembelajaran, sehingga dalam proses pelaksanaannya ini dapat dianggap lebih efektif dan menjadikan solusi dalam pembelajaran pada masa transisi *new normal*. Dalam hal ini pada pembelajaran tatap muka tetap menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Perkembangan kasus *Covid-19* di Malang berubah-ubah sehingga lembaga pendidikan diharapkan bisa menyesuaikan proses pembelajaran yang ada, pada Tahun pelajaran 2021-2022 semester 2 minggu kedua Proses pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* di SD Islam Terpadu Iqro dilaksanakan secara *shifting*. Berikut dikemukakan Ibu Nurika Miftakul Janah, M.Pd, selaku kepala sekolah yaitu:

*“strategi yang kita terapkan masuk setiap hari itu pengaruhnya yang pertama mentalitas anak-anak yaitu Bahwa tiap hari sekolah itu menjadi motivasi besar bagi anak-anak bangun tiap pagi terus habis itu besok sekolah karena anak-anak itu paradigma nya kalau online itu udah kaya libur misalkan dari 25 anak itu yang hadir 8 10 15. Makanya kita menerapkan masuk tiap hari tapi shifting jadi*

*paradigma yang kita pakai sebentar setiap hari lebih baik daripada lama cuma seminggu dua*”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa strategi yang dilakukan SD Islam Terpadu Iqro Karangploso pada semester 2 minggu kedua yaitu masuk setiap hari tetapi *shifting*.

### **3. Bentuk model pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro menggunakan beberapa model pembelajaran dimasa transisi *new normal*. Berikut pernyataan Bu Nurika Miftakul Janadah, M.Pd selaku Kepala sekolah SD Islam Terpadu Iqro Karangploso:

*“Selama pandemi dan tatap muka terbatas dengan satu minggu dua kali, sekolah kami menggunakan beberapa model pembelajaran, seperti daring, luring dan perpaduan antara daring dan luring (blended learning) seperti menggunakan googlemeet/zoom, google classroom”*<sup>83</sup>

Atas wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa untuk menerapkan pembelajaran di masa tansisi *new normal* saat ini, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan sarana prasaran penunjang. Karena proses pembelajaran dimasa transisi *new normal* ini sangat dipengaruhi peranan teknologi dan media yang dapat membantu mempermudah keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan kesepakatan bersama pihak sekolah menetapkan aplikasi *whatsapp*, *google meet*, *zoom* dan *google classroom*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bu Nurika Miftakul Janah, M.Pd Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 25 Januari 2022).

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Nurika Miftakul Janah, M.Pd (Malang, 25 Januari 2022).

sebagai aplikasi penunjang pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso ini.

Selain dari hasil wawancara peneliti juga menemukan dokumen berupa jadwal pelajaran yang digunakan selama masa transisi *new normal* sebagai berikut:

### a. Model pembelajaran daring

**JADWAL PELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)**  
SD ISLAM TERPADU IQRO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

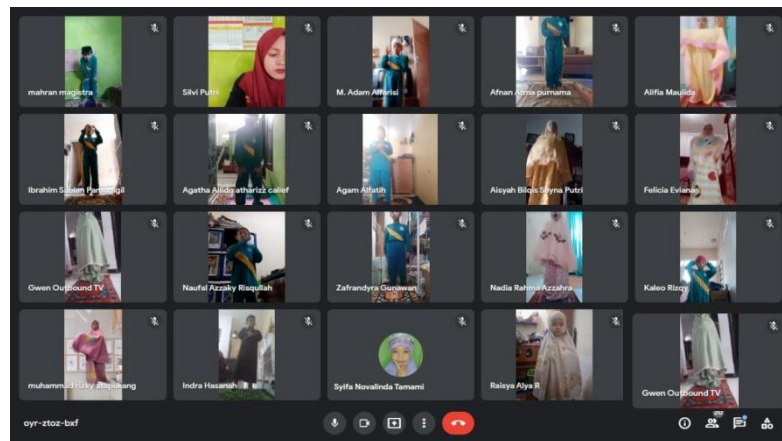
Kelas Semester : 3 B : Ganjil		Wali Kelas : Suwanto, S.Pd									
Jam Pelajaran	Pukul	Pelaksanaan (Pekan)	Mata Pelajaran	Jenis Pembelajaran	Aplikasi Pembelajaran	Mata Pelajaran	Jenis Pembelajaran	Aplikasi Pembelajaran	Mata Pelajaran	Jenis Pembelajaran	Aplikasi Pembelajaran
1	07.30-08.00	1 sampai 4	Bina Kalas (Waktu & Team Teaching)	Live Meeting Dua, Absensi, Dhuha, Asmaul Husna	Google Meet	Bina Kalas (Waktu & Team Teaching)	Live Meeting Dua, Absensi, Dhuha, Asmaul Husna	Google Meet	Bina Kalas (Waktu & Team Teaching)	Live Meeting Dua, Absensi, Dhuha, Asmaul Husna	Google Meet
2	08.00-08.50	1 dan 3 2 dan 4	Tematik (Suwanto, S.Pd)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Meet	Tematik (Suwanto, S.Pd)	Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Class Room	Tematik (Suwanto, S.Pd)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Class Room
3	08.00-09.00	1 dan 3 2 dan 4	Bahasa Inggris (Nina Haryanti, S.Pd)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Meet	PdJ (Nisa Kiyah, S.Pd)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Class Room	Bahasa Arab (Dewy Arifah, M.Pd)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Class Room
4	10.00-10.50	1 sampai 4	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet
5	11.00-12.00	1 sampai 4	Bilqiam (Guru Bilqiam)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet	Bilqiam (Guru Bilqiam)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet	Bilqiam (Guru Bilqiam)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet
Jam Pelajaran	Pukul	Pelaksanaan (Pekan)	Mata Pelajaran	Jenis Pembelajaran	Aplikasi Pembelajaran	Mata Pelajaran	Jenis Pembelajaran	Aplikasi Pembelajaran	Mata Pelajaran	Jenis Pembelajaran	Aplikasi Pembelajaran
1	07.30-08.00	1 sampai 4	Bina Kalas (Waktu & Team Teaching)	Live Meeting Dua, Absensi, Dhuha, Asmaul Husna	Google Meet	Bina Kalas (Waktu & Team Teaching)	Live Meeting Dua, Absensi, Dhuha, Asmaul Husna	Google Meet	Bina Kalas (Waktu & Team Teaching)	Live Meeting Dua, Absensi, Dhuha, Asmaul Husna	Google Meet
2	08.00-08.50	1 dan 3 2 dan 4	Syah (Akhil Alfabah)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Meet	Daqima Baranah (1-3) (Akhil Alfabah, S.Pd)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Meet			
3	08.00-09.00	1 dan 3 2 dan 4	Bahasa Jawa (M. Rifan Darqat)	Live Meeting Video Pembelajaran atau pergisitan	Google Class Room	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet			
4	10.00-10.50	1 sampai 4	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet						
5	11.00-12.00	1 sampai 4	Bilqiam (Guru Bilqiam)	Live Meeting	Video Call WA/Google Meet	Sholah Jem'at					

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
Nurika Miftahul Janah, M.Pd  
NIP. 69060041908920221

**Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran Semester Ganjil**

Dari jadwal pelajaran yang ada dapat di lihat bahawa bentuk model pembelajaran yang digunakan yakni bentuk pembelajaran daring. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD Islam Terpadu Iqro sebagai berikut: <sup>84</sup>

<sup>84</sup> Observasi kegiatan pembelajaran online/daring.



**Gambar 4.2 Kegiatan pembelajaran daring**

The screenshot displays the YouTube channel page for 'sd islam terpadu iqro'. The channel name is visible in the search bar and the header. The page features a grid of video thumbnails with titles such as 'BAHASA ARAB KELAS 3', 'BAHASA ARAB KELAS 4 19 OKTOBER 2020', 'PAI Kelas V Bab 4 (Bulan Ramadhan Yang Indah)', and 'Materi Subtema 3 kelas 4'. The videos are organized into a grid with columns for 'BERANDA', 'VIDEO', 'PLAYLIST', 'CHANNEL', and 'TENTANG'. The channel's subscriber count is 151, and the page shows various video thumbnails with their respective titles and view counts.

**Gambar 4.3 Youtube Chanel SD Islam Terpadu Iqro (Video Pembelajaran)**

**b. Model pembelajaran *blended learning***

**JADWAL PELAJARAN PTM TERBATAS  
SD ISLAM TERPADU IQRO  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Kelas Semester : 4 A : Genap Wali Kelas : Adelia Putri, S.Pd

Jam Pelajaran	Pukul	Estimasi Waktu (Menit)	SENIN			SELASA			RABU		
			Mata Pelajaran	Pekan Ganjil (Pekan ke-1,3,5)	Pekan Genap (Pekan ke-2,4)	Mata Pelajaran	Pekan Ganjil (Pekan ke-1,3,5)	Pekan Genap (Pekan ke-2,4)	Mata Pelajaran	Pekan Ganjil (Pekan ke-1,3,5)	Pekan Genap (Pekan ke-2,4)
1	07.00 - 07.50	30' 20'	Upacara/Apel Pagi	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet	Bina Kelas + Lagu Nasional	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	Bina Kelas + Lagu Nasional	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet
2	07.50 - 08.50	60'	Tematik (Adelia Putri, S.Pd)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet	Tematik (Adelia Putri, S.Pd)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	Matematika (Adelia Putri, S.Pd)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet
Istirahat 1			Istirahat Jeda KBM (10 menit)								
3	09.00 - 10.00	60'	Qur'an Hadits (Abdullah, S.Pd)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet	PJOJK (Aflon Firmansyah Biswa, S.Pd)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	PAI (Hafid Hidayat, S.Pd)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet
Istirahat 2			Istirahat Makan Siang (20 menit)								
4	10.20 - 11.10	50'	Tahfidz (Guru Tahfidz)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet	Tahfidz (Guru Tahfidz)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	Tahfidz (Guru Tahfidz)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet
5	11.10 - 12.00	50'	Bilqolam (Guru Bilqolam)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet	Bilqolam (Guru Bilqolam)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	Bilqolam (Guru Bilqolam)	KBM Luring/ PTM di Sekolah	KBM Daring/ Google Meet
Jam Pelajaran	Pukul	Estimasi Waktu (Menit)	KAMIS			JUM'AT					
			Mata Pelajaran	Jenis KBM (Pekan ke-1,3,5)	Jenis KBM (Pekan ke-2,4)	Pukul (Menit)	Mata Pelajaran	Jenis KBM			
1	07.00 - 07.50	30' 20'	Bina Kelas + Lagu Nasional	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	07.00 - 07.50	Bina Kelas	KBM Luring/ PTM di Sekolah			
2	07.50 - 08.50	60'	Bahasa Arab (Dewy Arifah, M.Pd)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	07.50 - 08.50	Senam Bersama Tematik (Adelia Putri, S.Pd)	KBM Luring/ PTM di Sekolah			
Istirahat 1			Istirahat Jeda KBM (10 menit)								
3	09.00 - 10.00	60'	Bahasa Inggris (Nina Handayani, S.Pd)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	09.00 - 10.00	Bahasa Jawa (M. Rifan Darja)	KBM Luring/ PTM di Sekolah			
Istirahat 2			Istirahat Makan Siang (20 menit)								
4	10.20 - 11.10	50'	Tahfidz (Guru Tahfidz)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	10.20 - 11.00	Tahfidz (Guru Tahfidz)	KBM Luring/ PTM di Sekolah			
5	11.10 - 12.00	50'	Bilqolam (Guru Bilqolam)	KBM Daring/ Google Meet	KBM Luring/ PTM di Sekolah	Sholat Jum'at					

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
  
Nurika Miftakul Janah, M.Pd  
N.Y. 69980084.190892.0221

**Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran Semester Genap**

Dari jadwal pelajaran yang ada dapat di lihat bahawa bentuk model pembelajaran yang digunakan yakni bentuk pembelajaran *blended learning*. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran model Blended Learning di SD Islam Terpadu Iqro sebagai berikut: <sup>85</sup>



**Gambar 4.5 Foto kegiatan Pembelajaran *Blended learning***

<sup>85</sup> Observasi kegiatan pembelajaran *blended learning*.

### c. Model pembelajaran *luring* (*Shifting*)


**JADWAL PELAJARAN PTM TERBATAS**  
 SD ISLAM TERPADU IQRO  
 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas : 5  
 Semester : Genap

Wali Kelas : Vivi Diah Puspitasari, S.Pd

40	Jam Pelajaran	Estimasi (Menit)	Shifting Pagi (Pukul)	Mata Pelajaran			
				SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
KBM 100% Tatap Muka Disekolah/ Luring	1	50'	09.20 - 10.10	Bilqolam (Guru Bilqolam)	Bilqolam (Guru Bilqolam)	Bilqolam (Guru Bilqolam)	Bilqolam (Guru Bilqolam)
	2	50'	10.10 - 11.00	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Tahfidz (Guru Tahfidz)	Tahfidz (Guru Tahfidz)
	3	40'	11.00 - 11.40	Tematik	Tematik	Tematik	Matematika
	4	40'	11.40 - 12.20	Bahasa Arab	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	PJOK
	5	40'	12.20 - 13.00	Bina Kelas : Sholat Zuhur Berjama'ah + Asmaul Husna + Lagu Nasional			

Sistem KBM	Jam Pelajaran	Estimasi (Menit)	Shifting Pagi (Pukul)	Mata Pelajaran
				JUM'AT
KBM 100% Tatap Muka Disekolah/ Luring	1	30'	07.30 - 08.00	Senam Bersama
	2	60'	08.00 - 09.00	Tahfidz (Guru Tahfidz)
	3	40'	09.00 - 09.40	Bina Kelas + Lagu Nasional
	4	40'	09.40 - 10.20	Qur'an Hadits
	5	40'	10.20 - 11.00	PAI

Pulang Sholat Jum'at

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**Nurika Miftakul Janah, M.Pd**  
N.IY.69980084.190892.0221

**Gambar 4.6 Jadwal Pelajaran Semester Genap *Shifting***

Dari hasil penelitian dokumentasi dan observasi bisa di ketahui bahwa SD Islam terpadu Iqro pada masa transisi *new normal* telah menerapkan beberapa bentuk model pembelajaran, Seperti bentuk model pembelajaran daring, bentuk model pembelajaran *blended learning* dan bentuk model pembelajaran *luring/Shifting* dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang.**

Dari penelitian yang dilakukan secara langsung melalui wawancara didapat beberapa hasil temuan. Temuan penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang berhubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso. Data hasil temuan penelitian didapat wawancara dari kepala

sekolah, waka kurikulum, guru, siswa dan orang tua bersangkutan untuk memperoleh informasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*.

**a. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

1) Kerjasama antar *stakeholder*.

Kerjasama merupakan faktor yang sangat penting karena kerjasama yang baik proses pembelajaran di masa transisi *new normal* dapat berjalan efektif. Jika kerjasama kurang baik maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. SD Islam Terpadu Iqro dalam pelaksanaannya menjalin kerjasama dari beberapa pihak antara lain: Korwildikcam karangploso, yayasan, sekolah dan orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Vivi Diah Puspitasi, S.Pd selaku guru kelas 5 dalam segi faktor pendukung sebagai berikut:

*“Kerjasama antara guru kepala sekolah dan wali murid, kenapa, kita misalnya seperti ini jadwalnya ganti kita harus komunikasi dengan baik kemudian penyampaian misalnya kalau ada siswa yang tidak aktif kita harus konfirmasi ke orang tua”<sup>86</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Ahmad Syauqi Rahman, S.Pd selaku Waka Kurikulum:

*“kami sangat butuh dukungan dari stakeholder mulai dari yayasan, Yayasan ini kita minta untuk selalu mendukung kita dengan sarana dan prasarananya, kemudian dari*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bu Vivi Selaku Guru Kelas 5 SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 17 Januari 2022).



*gurunya juga saling kompak selalu mendukung ketika ada kelasnya yang butuh bantuan ini juga harus kerja sama, kemudian dukungan dari orang tua jangan sampai ada yang tidak mendukung pembelajaran yang sudah kita tetapkan selama new normal”<sup>87</sup>*

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Nurika Miftakul Janah, M.Pd selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso ini sebagai berikut:

*Yang pertama dari segi korwil, ini saya menempatkan sebagai anggota K3S di fasilitasi, kalau saya merasa difasilitasi dalam artian Bergeraknya kompak, ketika satu Karangploso kebijakannya seperti ini, kita menerapkannya seperti ini, jadi ada koordinasi di wilayah Karangploso apa namanya kepala satuan pendidikan itu ada koordinasi itu yang pertama yang kedua itu terkait pengadaan jadi sebisa mungkin kita apa yang diperlukan guru bahkan hanya untuk meet dan grand screen kita menyiapkan sarana sebisa mungkin dan berusaha menafsilitasi, seperti berlangganan zoom walaupun waktu pembelajaran online kita menggunakan google meet karena terkait akses internet/ kuota tapi ketika rapat-rapat kita menggunakan zoom karena lebih stabil. Dan jaringan internet kita sudah 40 mbps”<sup>88</sup>*

Dapat dipahami dari penjelasan diatas bahwa SD Islam terpadu Iqro telah bekerjasama dalam menetapkan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## 2) Alat pendukung pembelajaran

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Syauqi selaku Waka Kurikulum SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 18 Januari 2022).

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Nurika selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 25 Januari 2022).

Pada masa transisi *new normal* ini semua lembaga pendidikan di turut untuk mengikuti perkembangan zaman. Dari segi pembelajaran banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ataupun luring. Maka dari itu alat pendukung pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, seperti HP atau Komputer. Hal ini didapat peneliti dalam observasi bahwa Guru SD Islam Terpadu Iqro dalam pelaksanaan pembelajaran banyak yang memanfaatkan gawai ataupun Komputer (laptop).<sup>89</sup>

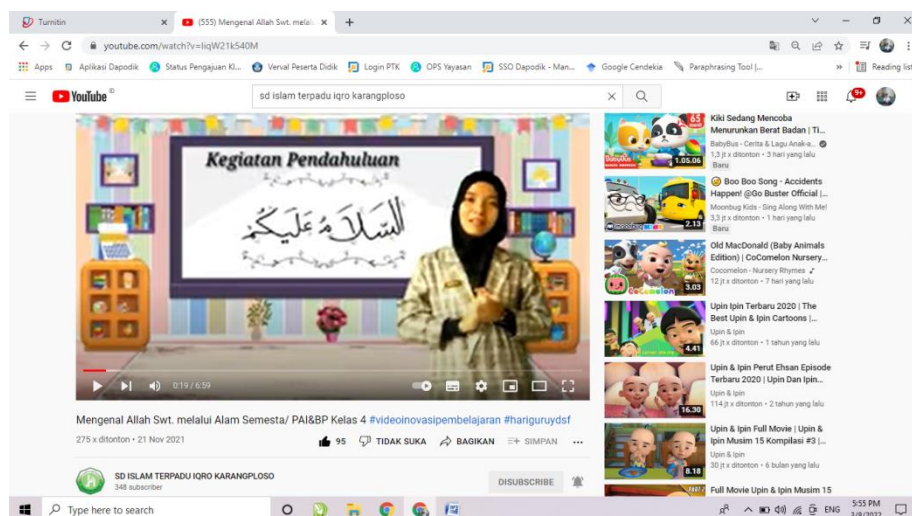
### 3) Media pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, media pembelajaran menjadi faktor pendukung untuk berlangsung proses pembelajaran di masa transisi *new normal*. SD Islam Terpadu Iqro menggunakan media pembelajaran secara online seperti media *Power Point* dan media video pembelajaran. Berikut media video pembelajaran yang dapat dilihat di chanel youtube SD Islam Terpadu Iqro:<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Observari kegiatan pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro ( Malang, 17 Januari 2022).

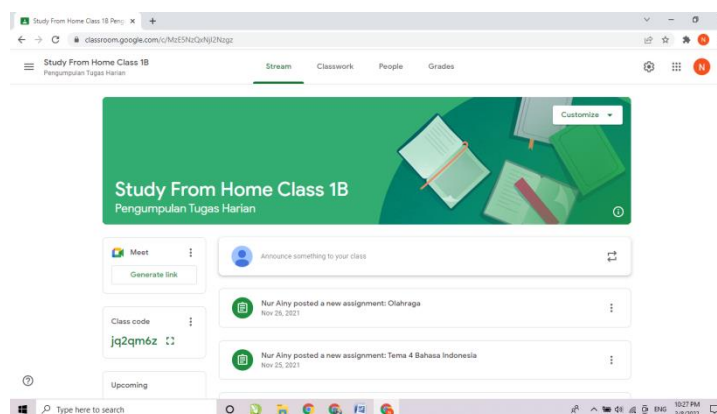
<sup>90</sup> Chanel youtube SD Islam Terpadu Iqro Karangploso

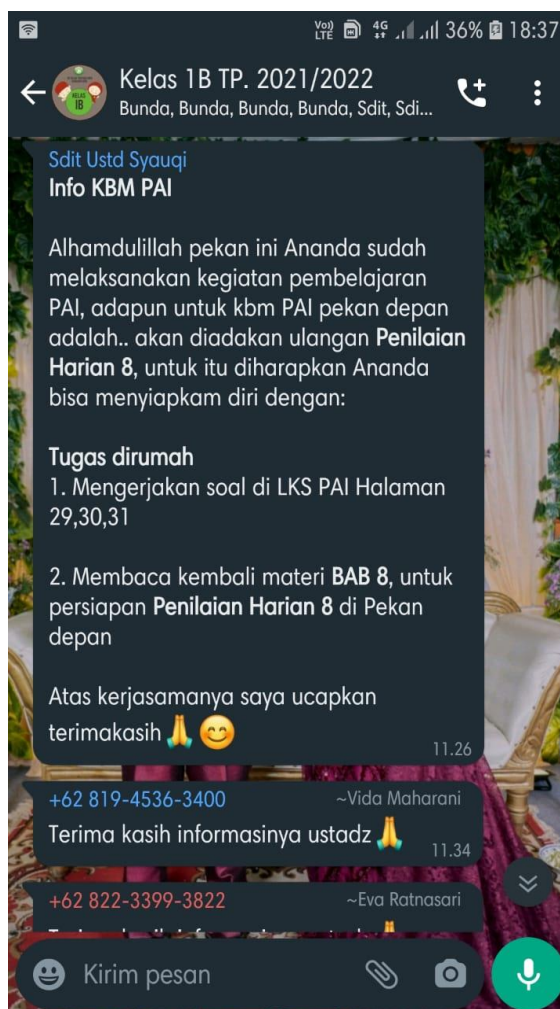


**Gambar 4.7** Video Pembelajaran

#### 4) Aplikasi pembelajaran

Aplikasi pembelajaran merupakan faktor yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran di masa transisi *new normal*. Guru SD Islam Terpadu Irqo dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi berupa *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, dan *Google Form*. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa ada beberapa aplikasi yang digunakan Guru dalam mendukung proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro:





**Gambar 4.8 Aplikasi Pembelajaran**

##### 5) Fasilitas pembelajaran di sekolah

Fasilitas yang di sediakan oleh sekolah sangat penting untuk menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro. Kepala sekolah mengusahakan fasilitas pendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa *Wi-Fi* untuk mendukung

pelaksanaan pembelajaran dan juga mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurika Miftakul Janah, M.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

*“kita menyiapkan sarana sebisa mungkin dan berusaha menafsilitasi, seperti berlangganan zoom walaupun waktu pembelajaran online kita menggunakan google meet karena terkait akses internet/ kuota tapi ketika rapat-rapat kita menggunakan zoom karena lebih stabil. Dan jaringan Wifi internet kita sudah 40 mbps. Guru-guru Putri ada pembinaan khusus juga setiap satu bulan dua kali dan ini nanti juga ada klinikedu itu dimana guru-guru itu saling curhat apa namanya di bidang pendidikan misalkan kayak gini kan ke depannya ada mau kurikulum Prototype ini seperti apa ada beberapa guru yang kita putus untuk belajar nanti tugasnya untuk membagikan ke guru yang lain itu penting karena jadi kolaborasi”<sup>91</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa Kepala Sekolah mengusahakan fasilitas sekolah dapat mendukung proses pembelajaran di masa transisi *new normal*, seperti meningkatkan kecepatan internet/Wifi dan menyediakan wadah pelatihan bagi guru-guru.

#### 6) Daya listrik saat pembelajaran

Selain jaringan internet/wifi, listrik menjadi salah satu pendukung pada saat pelaksanaan pembelajaran, SD Islam Terpadu Iqro dalam mendukung proses pembelajaran yakni dengan menaikkan daya listrik yang ada dari 900 VA menjadi 1300 VA. Hal

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Nurika selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 25 Januari 2022).

ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah selaku waka sarpras:

*“Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi di sekolah kami kami naikan dayanya dari 900 VA dan sekarang menjadi 1300 VA, karena awal-awal dulu listrik sering konslet karena penggunaan yang sangat besar.”<sup>92</sup>*

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat memahami bahwa SD Islam Terpadu iqro memaksimalkan daya listrik di sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

**b. Faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

1) Terbatasnya fasilitas (gawai dan Kuota) siswa.

Fasilitas siswa seperti gawai dan kuota sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran, tetapi tidak semua siswa memiliki gawai dan kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki gawai pribadi dan kouta dari orangtua masing-masing. Jadi guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak semua siswa ikut dikarenakan tidak mempunyai gawai pribadi sehingga harus mengirim materi pembelajaran melalui *Google Classroom* agar siswa dapat mempelajari materi dengan menggunakan gawai orangtua siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Vivi:

*“faktor lainnya karena orang tua tidak memberikan HP alasnya biar anak yang tidak mengakses situs yang lainnya*

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Abdulloh selaku Waka Sarparas (Malang, 25 Januari 2022).

*yang kedua karena ada faktor anaknya sudah di pegang HP orang tuanya kerja kemudian linknya sudah dikirim sama orang tuanya tetapi anaknya malas untuk tidak ikut apa untuk belajar online.*"<sup>93</sup>

## 2) Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi

Pengetahuan tentang ilmu teknologi sangat penting bagi kehidupan kita sekarang, apalagi kita selaku guru harus dituntut dan siap dengan bermacam keadaan dan situasi. Pada masa pandemi covid-19 ini banyak guru yang masih belum memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi untuk melaksanakan pembelajaran pada saat ini. bahwa tidak semua bisa menjalankan teknologi informasi dengan mahir, jadi harus memerlukan bantuan sesama guru dan harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang disediakan sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bu Nurika Miftakul Janah, M.Pd selaku kepala sekolah:

*"Alhamdulillahnya di SD IT Iqro ini guru-gurunya mudah-mudah, isnyaallah untuk seperti penggunaan Android kemudian aplikasi-aplikasi seperti google meet tidak terganggu. Cuman mungkin mengganggu ketika kita menyampaikan sebuah pembelajaran dengan metode yang lain. Karena hanya dengan Googlemeet kita terbatas seperti ceramah saja yang kita ingin berkreasi itu sangat terbatas.*"<sup>94</sup>

## 3) Peran orang tua siswa dalam mengawasi anaknya

Orang tua sangat memiliki peran penting dalam mengawasi maupun mendampingi anaknya belajar dirumah, tetapi dikarenakan kesibukan orangtua yang sedang berkerja maka dari itu menjadi

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Vivi Guru Kelas 5 (Malang, 18 Januari 2022).

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bu Nurika Miftakul Janah selaku Kepala Sekolah (Malang, 25 Januari 2022).

suatu hambatan anak untuk mengikuti pembelajaran. Tidak semua orangtua siswa mendampingi anaknya untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan orangtua siswa banyak yang bekerja dari pagi sampai sore dan ada juga yang keluar kota. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Syauqi selaku waka kurikulum:

*“Menurut saya sangat penting dan ini terutama bagi anak2 yang kelas bawah yang notabene belum bisa mungkin belum bisa menggunakan handphone, sehingga disini peran orang tua sangat penting untuk menunjukkan Bagaimana cara menggunakan Googlemeet atau mungkin anaknya ada yang belum bisa menghidupkan HP. Untuk itu mungkin yang paling realistis itu adalah yang memberikan tugas seperti misalkan punya memberikan tugas praktikum Nanti diingatkan di grup kemudian Wali muridnya nanti akan memberikan ketika sudah pulang kerja”<sup>95</sup>*

#### 4) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kedisiplinan siswa menjadi faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran, bahwa adanya siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa tidak memiliki hp pribadi dan tidak ada pengawasan dari orangtua dan bahkan ada siswa yang sengaja terlambat masuk mengikuti pembelajaran secara daring melalui *Zoom Meeting* maupun mengumpulkan tugas melalui *Google Classroom*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Vivi selaku wali kelas 5:

*“Tantangan bagi siswa yang pertama itu melawan rasa malas kenapa ketika online siswa itu seperti ini saya itu*

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Syauqi selaku Waka Kurikulum SD Islam Terpadu Iqro (Malang, 18 Januari 2022).



*kalau di rumah itu Bu enggak harus mandi tapi dampaknya itu ke pembelajaran ngantuk kan pastinya kalau enggak mandi seperti itu”<sup>96</sup>*

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi ketika dilaksanakannya kegiatan pembelajaran melalui *google meet* oleh guru kelas V, memang benar adanya bahwa dalam pelaksanaannya terdapat siswa yang masuk terlambat dan bahkan tidak mengikuti pembelajaran, di hitung dari peserta yang ikut yakni sekitar 50% dari jumlah keseluruhan siswa.<sup>97</sup>

5) Kurang minat dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam mengikuti pembelajaran, minat dan motivasi siswa juga harus diperhatikan. Bahwa dalam pembelajaran didapati siswa yang suda kelihatan kurang minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran meskipun siswa sudah diberikan fasilitas oleh orangtua masing-masing. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bu Vivi selaku wali kelas 5:

*“Banyak sekali siswa yang mematikan mikrofon dan kameranya sehingga guru tidak tahu apakah itu benar-benar mengikuti pelajaran atau tidak sehingga kadang itu hanya siswa numpang absen, semangatnya belajar anak-anak yang menurun.”<sup>98</sup>*

6) Kurang waktu saat guru menyampaikan materi.

Dalam menyampaikan materi saat pembelajaran, waktu yang diberikan perlu diperhitungkan agar materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat mengerti dan dipahami. Hal ini sesuai

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bu Vivi Selaku wali kelas 5 (Malang, 17 Januari 2022).

<sup>97</sup> Observasi kegiatan pembelajaran daring (Malang, 17 Januari 2022).

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bu Vivi Selaku wali kelas 5 (Malang, 17 Januari 2022).

dengan hasil wawancara dengan Bapak Suwanan selaku wali kelas

3B:

*“Karena kita masih transisi new normal, sehingga pembelajaran ada yang online dan offline, kalau memang waktunya offline lebih kita maksimalkan ke materi, materi apa yang itu tidak bisa di sampaikan secara daring di sampaikan secara offline, atau materi yang dimana melibatkan orang tua sekira mudah dan bisa mengerjakan tanpa dampingan guru itu bisa disampaikan secara online. biasanya kan kita sendiri itu dalam 1 jam penuh untuk 30 menit untuk materi dan 30 menit selanjutnya untuk evaluasi materi dan penugasan. Dan sekarang ada perubahan jadwal kita harus bisa ngatur kapan kita harus ngasih tugas akhiran materi sekarang modelnya menjelaskan sambil menjawab soal-soal itu dijawab langsung Jelaskan”<sup>99</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi dikarenakan kurangnya waktu yang disediakan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika guru melaksanakan pembelajaran online, bahwa guru tersebut berusaha menyampaikan materi yang ada akan tetapi materi tidak tersampaikan dengan baik karena waktu yang sebentar dan terkendala sinyal.<sup>100</sup>

#### 7) Kebijakan pemerintah yang cepat

Dalam masa transisi new normal kebijakan pemerintah sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan kebijakan yang berubah-ubah dan cepat sehingga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran karena sekolah harus bisa menyesuaikan dengan kebijakan tersebut. Seperti perubahan dari

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Suwanan selaku wali kelas 3B (Malang, 17 Januari 2022).

<sup>100</sup> Observasi pada pelaksanaan pembelajaran online (Malang, 17 Januari 2022)

pembelajaran daring, tatap muka terbatas, dan luring, sehingga sekolah harus merubah jadwal pelajaran sesuai kebijakan dan kebutuhan siswa yang ada. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Nurika Miftakul Janah, M.Pd selaku Kepala Sekolah:

*“Tantangan yang paling besar sebenarnya mentalitas guru dan orang tua Terkait cepatnya akan perubahan Jadi gini pandemi ini kan bergerak di atas ketidak pastian ya karena ketidakpastian akan sangat cepat perubahan kebijakan-kebijakan cepat menyesuaikan perkembangan terkait virus Corona ini bahkan kita kemarin sempat ini ya sebelum tatap muka terbatas sempat mau dari online mau ke tatap terbatas tapi itu muncul varian Delta waktu itu kawat lagi berubah lagi orang tua guru itu harus apa Ibaratnya sama-sama tenang dan sama-sama legowo ketika kita sudah merencanakan a kita mau tatap muka terbatas kemudian tiba-tiba ada perkembangan lain sehingga mengharuskan kita berubah.”<sup>101</sup>*

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Problematika yang dihadapi guru, giswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

- a. Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* yaitu guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, manajemen waktu, guru harus bisa menyesuaikan dengan kebijakan baru yang telah ditetapkan pemerintah dan merubah metode ajar yang sudah disusun.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bu Nurika Miftakul Janah selaku Kepala Sekolah (Malang, 25 Januari 2022).

- b. Problematika yang dihadapi siswa yaitu: Siswa terlihat tidak bersemangat dan mulai bosan dengan metode pengajaran yang diterapkan. Siswa hanya mau belajar dan mengerjakan tugas jika didampingi Orang tuanya. Siswa masih belum bisa lepas dari Gawai efek dari daring, Siswa masih belum pulih semangatnya untuk belajar dan sekolah karena dampak online
- c. Problematika yang dihadapi orang Tua yaitu dalam hal pembagian waktu pendampingan belajar, pengaturan waktu antar jemput, kesulitan membangunkan anak untuk persiapan sekolah, mebatasi penggunaan HP anak menjadi sulit.

## **2. Strartegi pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

Strategi pembelajaran dimasa transisi *new normal* merupakan langkah awal yang dilakukan sekolah sebelum di laksanakan pembelajaran. Dengan demikian agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif. Langkah strategi yang di pilih SD Islam Terpadu Iqro Karangploso yaitu melihat kebutuhan siswa maka dari itu dapat di temukan bahwa;

- a. Strategi pembelajaran pada semester satu menggunakan strategi pembelajaran daring.
- b. Strategi Pembelajaran pada semester dua menggunakan dua strategi yang Pertama Strategi pembelajaran *blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran daring dan luring dengan memaksimalkan media pembelajaran yang ada, seperti *whatsapp*, *google meet* dan *google*

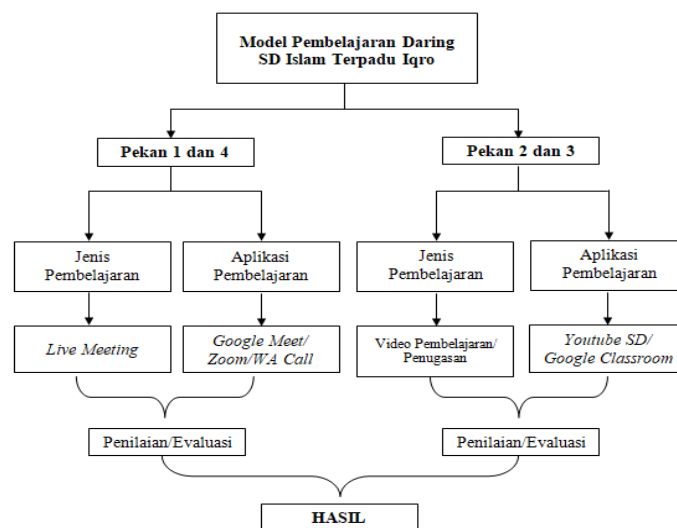
*classroom*. Kedua, Strategi pembelajaran *shifting* di mana siswa masuk bergantian ke sekolah dengan pembagian jam, hanya 3 jam di sekolah.

### 3. Bentuk model pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang

Dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* SD Islam Terpadu Iqro menerapkan beberapa bentuk model pembelajaran selama Tahun Pelajaran 2021-2022. Berikut bentuk model pembelajaran yang diterapkan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso:

#### a. Bentuk model pembelajaran daring

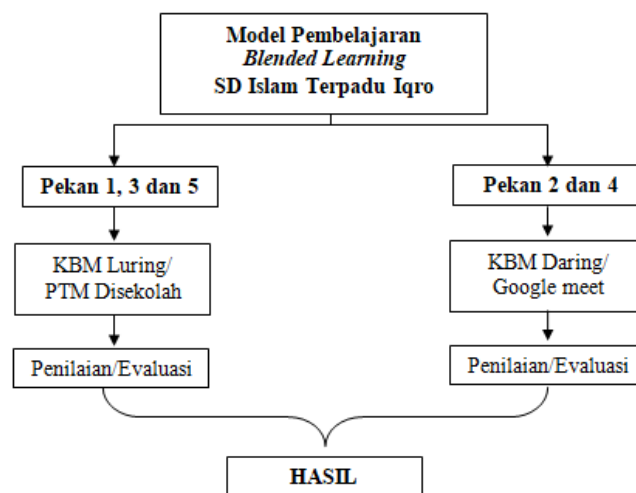
Dilihat dari jadwal pelajaran semester ganjil bisa di gambarkan model pembelajaran yang digunakan yakni model Online (Dalam jaringan) dan alur pembelajaran sebagai berikut:



**Gambar 4.9** Bentuk model pembelajaran *daring* SD Islam Terpadu Iqro

**b. Bentuk model pembelajaran *blended learning***

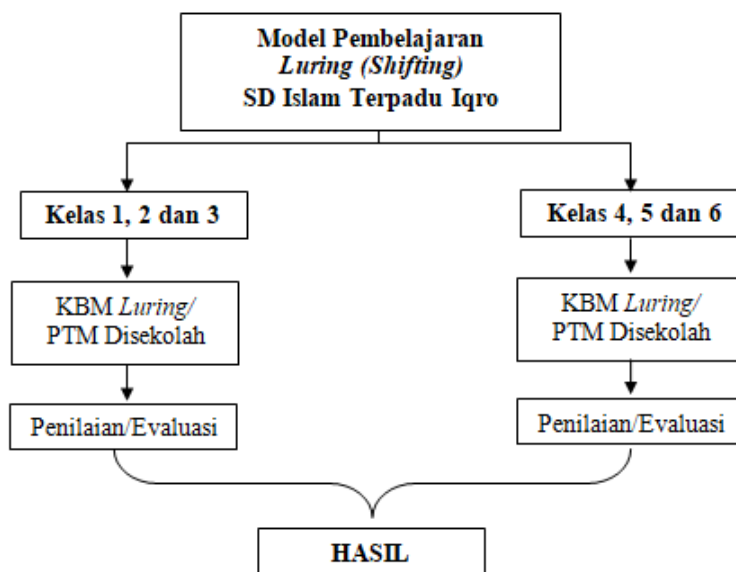
Dilihat dari jadwal pelajaran semester ganjil dan observasi pelaksanaan pembelajaran di semester 2 bisa di gambarkan model pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:



**Gambar 4.10 Bentuk Model pembelajaran *Blended Learning* SD Islam Terpadu Iqro**

**c. Bentuk model pembelajaran luring (*Shifting*)**

Dilihat dari jadwal pelajaran semester ganjil dan observasi pelaksanaan pembelajaran di semester 2 *Luring (Shifting)* bisa di gambarkan model pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:



**Gambar 4.11 Bentuk Model pembelajaran Luring (*Shifting*) SD Islam Terpadu Iqro**

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa transisi *new normal* terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso:

- a. Faktor pendukung yang didapati saat pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Terpadu Iqro pada masa transisi *new normal* yaitu : a) Kerjasama antar *stakeholder*, b) Alat pendukung pembelajaran, c) Media pembelajaran, d) Aplikasi pembelajaran, e) Fasilitas pembelajaran di sekolah, f) Daya Listrik saat pembelajaran.
- b. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu; a) Terbatasnya fasilitas (gawai dan kuota) siswa, b) Kemampuan Guru dalam menggunakan teknologi informasi, c) Peran Orang Tua siswa dalam mengawasi anak, d)

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, e) Kurang minat dan motivasi belajar peserta didik, f) Kurang waktu saat guru menyampaikan materi, g) Kebijakan pemerintah yang cepat.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*

##### 1. Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*

Dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya: 1) proses penyampaian materi pembelajaran, 2) proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, 3) kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) penyusunan perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.<sup>102</sup>

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru kelas sangatlah memegang peranan penting. Bahkan dalam kegiatan pembelajaran *online*, sebenarnya guru kelas perlu mendampingi langsung. Prey Katz dalam Aini, menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat, motivator, pembimbing dan orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>103</sup> Akan tetapi karena keadaan yang membuat diberlakukannya pembelajaran online dan luring sehingga guru melakukan kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi ananda ketika pembelajaran *online* dirumah.

---

<sup>102</sup>M Rizky, ““Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks”,” *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 1 No 1 (2020): 40–47.

<sup>103</sup> Aini KH, “Produksi Tepung Kentang” (UPI Jakarta, 2012).

Langkah awal pembelajaran di masa transisi *new normal* adalah menginformasikan agar siswa dan orang tua masuk dalam *whatApp* grup kelas. Hal yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar guru adalah dengan menginformasikan tugas dari *whatsApp* grup orang tua siswa. Apabila ada materi yang dirasa siswa kesulitan memahami, atau guru sulit untuk menyampaikan materi, maka guru kelas akan memberikan video pembelajaran dari *youtube* yang kemudian dikirim ke *whatsApp* grup orang tua siswa.

Guru kelas merasakan kesulitan dalam penyampaian materi, karena terbatasnya waktu sehingga guru kelas memberikan materi seadanya. Sesuai dengan hasil temuan peneliti dilapangan bahwa terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam penyampaian materi, sehingga materi tidak dapat tuntas sesuai target yang ada, sehingga siswa terlambat dalam menerima pelajaran.

Hal ini juga di alami oleh Guru SMP Negeri 1 Parpare dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* serta dalam penyampaian materi menyampaikan materi guru menggunakan bentuk Powerpoint, video pembelajaran dan, lainnya. Dimana materi yang disampaikan guru belum sepenuhnya efektif dikarenakan tidak sepenuhnya dipahami oleh siswa. Mereka hanya memahami materi berdasarkan dari sudut pandang mereka sendiri. Dimana sebagian siswa hanya melihat materi tersebut dan tidak membukanya ataupun mengunduhnya. Selain itu, ada juga siswa hanya ingin langsung menerima tugas dan mengumpulkannya. Hal inilah yang menjadi

permasalahan yang dihadapi guru karena siswa tidak memahami konten materi yang diberikan oleh guru atau bisa dikatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak maksimal.<sup>104</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran *online* dari rumah, guru tidak merasakan kendala mengenai jaringan internet dan kuota internet dikarenakan sekolah telah memberikan fasilitas berupa *wifi* sekolah untuk guru-guru yang melaksanakan pembelajaran *online*. Dengan bantuan orang tua yang mendampingi siswa belajar di rumah, maka guru kelas merasa sedikit terbantu dengan pemahaman materi yang tak bisa tersampaikan dengan optimal. Meskipun demikian, guru kelas hanya bisa mengikuti arahan dari sekolah. Selain itu, komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun non-material. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu.<sup>105</sup>

## **2. Problematika yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal***

Banyak kendala yang dirasakan oleh dunia pendidikan sekolah pada saat masa transisi *new normal* seperti ini. Terutama pada daerah yang belum mendapat izin untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah. Tak sedikit dari siswa yang menginginkan pembelajaran tatap muka dilakukan kembali. Hingga menunggu kebijakan pemerintah yang

---

<sup>104</sup>Emmy Natsir Jamil, Ahda, "Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* Vol 3 No 2 (2021).

<sup>105</sup>Agus Purwanto. Dkk, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns Journal*, no. 1 TH II (2020).

memberlakukan kembali kapan dilakukannya pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *offline*.

Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.<sup>106</sup> Siswa lebih menyukai pembelajaran di sekolah dengan alasan ingin bertemu dengan teman-teman dan guru. Karena menurut mereka sekolah dari rumah sangat membuat bosan. apalagi tidak bisa bermain bersama teman sebayanya. Ditambah dengan tugas yang lebih banyak diberikan saat pembelajaran di rumah dibanding di sekolah. sehingga banyak dari mereka yang mengeluhkan hal tersebut.

Tak sedikit pula siswa yang kesulitan dalam menerima materi yang diberikan. Sedangkan guru tidak menyampaikan materi secara langsung, maka siswa harus memahami materi dari tugas yang diberikan dan pemahaman secukupnya dari dampingan orang tua. Dalam proses kegiatan pembelajaran secara *online*, ada beberapa siswa yang mengalami kendala pada sistem jaringan internet dan kuota internetnya. Karena tempat tinggal siswa yang berbeda-beda.

---

<sup>106</sup>Agus Purwanto. Dkk, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns Journal*, no. 1 Tahun II (2020).

Guswanti dalam penelitiannya juga mendapati hal yang sama, siswa mengalami kejenuhan saat pembelajaran daring dikarenakan mereka belajar dari rumah sudah cukup lama ditambah lagi mereka juga tidak dapat bertemu teman sebayanya ataupun guru secara langsung sehingga mereka merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntut belajar mandiri dari rumah. Terkadang juga tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, membuat siswa terbebani sehingga tidak tepat dalam mengumpulkan tugasnya. Biasanya hal ini disebabkan banyak siswa membiarkan tugasnya menumpuk hingga jadwal yang telah ditetapkan oleh guru dan dikerjakan dengan tergesa gesa. Pemberian tugas ini juga tidak menjamin siswa belajar di rumah. Olehnya itu siswa memerlukan motivasi dalam pembelajaran daring.<sup>107</sup>

### **3. Problematika orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal***

Pada proses kegiatan pembelajaran, orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi proses belajar anak. Apalagi anak masih duduk dibangku kelas satu, perlu pengawasan dan dampingan dari orang tua mengenai proses, kegiatan, sejauh mana, dan hasil yang dicapai dari hasil belajar anak. Dalam proses mendampingi, biasanya anak cenderung lebih banyak didampingi oleh seorang ibu. Karena ibu lebih banyak waktu untuk mengurus anak ketimbang seorang ayah. Sehingga banyak anak yang lebih memilih didampingi seorang ibu dalam mendampingi proses pembelajaran.

---

<sup>107</sup>M Guswanti & R Satria, "Problematika Pembelajaran Dalam Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman.," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1 (2021): 116–124.

Tujuan positif yang harus diketahui orang tua dalam mendampingi anak belajar diantaranya yang pertama adalah membantu anak dalam belajar karena apabila orang tua menguasai mata pelajaran dasar anak, tentu akan mudah membantu mereka jika mengalami kesulitan belajar. Yang kedua adalah memotivasi anak karena anak akan giat dan bersemangat belajar bila mendapat dukungan penuh dari orang tua. Menumbuhkan minat belajar anak menjadi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi *Covid-19*. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus.<sup>108</sup> Ketiga adalah memantau perkembangan belajar anak karena memantau perkembangan belajar anak sangat penting dilakukan orang tua.<sup>109</sup>

Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu dalam mendampingi belajar *online*, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar *online* tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama anak-anaknya.<sup>110</sup> Banyak orang tua yang mengeluhkan mengenai pembelajaran di masa transisi *new normal* ini. Banyak yang merasa kerepotan membagi waktu antara mendampingi belajar anak dan

---

<sup>108</sup> M. G. Master, A., & Walton, "Minimal Groups Increase Young Children's Motivation and Learning on Group-Relevant Tasks," *Wiley Online Library* (2012).

<sup>109</sup> Narwan Sastra Kelana, "Mendampingi Anak Saat Belajar Itu Penting, Ini Tujuannya," <https://siedoo.com/berita-27986-mendampingi-anak-saat-belajar-itu-penting-ini-tujuannya>. (diakses, 16 Januari 2022)

<sup>110</sup> Agus Purwanto. Dkk, "Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar."

mengurus pekerjaan lain. Selain itu, tidak semua materi dasar dikuasai oleh orang tua, sehingga apabila ada hal yang dirasa sulit untuk diterima oleh anak, orang tua akan menghubungi guru kelas untuk memberikan materi atau penjelasan lebih lanjut, agar anak bisa memahami materi dengan baik.

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemic *Covid-19* ini. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah di masa pandemi *Covid-19*, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah.<sup>111</sup>

Ketika sekolah melaksanakan pembelajaran luring (*Shifting*) masuk disekolah orang tua kesulitan dalam membagi waktu nya karena orang tua juga kerja, dan ada yang anaknya memiliki tingkat kelas yang berbeda sehingga masuk dan pulang nya berbeda. Sehingga orang tua harus bolak balik dalam pengantaran dan penjemputan anaknya. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspetasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*Covid-19*). Dengan adanya sinergisitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan

---

<sup>111</sup> Irhamna, "Analisis Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Alquran Hadis Di Man Pagar Alam" (2016): 57-65.

sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen “belajar dari rumah” ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu.<sup>112</sup>

## **B. Strategi pembelajaran di masa transisi *new normal* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

Pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif dan efektif dengan strategi pembelajaran yang tepat guna pula mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif dan merancang aktifitas belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Karena bagaimanapun hasil belajar siswa tidak dapat dicapai secara maksimal jika kondisi dan situasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak memberikan ruang dan gerak kepada siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran seorang guru bisa mengimplementasikan kurikulum di dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya benar-benar untuk siswa di dalam kelas. Menurut Hamzah B. Uno, Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang aktif digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan pembelajaran tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup>Subarto, “Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19,” *Universitas Pemulang*, no. DOI: 10.15408/41i.15838. (2020).

<sup>113</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 3



Setiap lembaga pendidikan sudah selayaknya untuk menyusun rencana dan tujuan yang hendak dicapai baik itu dalam jangka pendek ataupun panjang untuk menjamin progresitas mutu lembaga tersebut. strategi menjadi salah satu langkah yang harus diambil oleh lembaga pendidikan untuk memudahkan lembaga dalam mencapai tujuannya. Bagaimana suatu strategi dirumuskan berdasarkan dari hasil analisis lingkungan untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, ancaman serta peluang yang kemudian hasil formulasi tersebut diimplementasikan dan dievaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai dari pengimplementasian strategi tersebut. Dengan strategi, peluang lembaga untuk mencapai keberhasilan tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan menjadi semakin besar. Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>114</sup>

Dapat dilihat dari teori komponen strategi pembelajaran meliputi: bagaimana proses yang hendak dilakukan sekolah mencakup, kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, evaluasi, dan kegiatan lanjutan.<sup>115</sup> Untuk itu maka perlu adanya mengoptimalkan kemampuan dari guru di dalam ruang pembelajaran, yang mana salah satu yang harus diperhatikan yaitu dalam menggunakan strategi. Dengan demikian strategi yang diterapkan sangat berdampak pada keberhasilan dari pendidikan. Penggunaan strategi yang baik harus pula disesuaikan dengan materi dan situasi yang ada serta

---

<sup>114</sup>Syafarudin, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2019). 112

<sup>115</sup>Dick Walter & Carey Lou, *The Systematic Design of Instruction* (New York: Harper Collins Publishers, 1994). 3.

memudahkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kemp bahwa strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>116</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara *nir-sinkron*. *Elearning nir-sinkron* dapat dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) maupun secara luar jaringan (*luring*), sehingga dapat memutuskan penyebaran *covid-19* dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.<sup>117</sup>

Di satu sisi lain, pembelajaran *daring* dan *luring* muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah *covid-19* yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona.

---

<sup>116</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). 126

<sup>117</sup><https://Guruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Metode-Pembelajaran-Mode-Luring-SistemPertahanan-Tubuh-Dan-Implikasinya-Terhadap-Penyebaran-Covid-19/> (Diakses, 04 April 2022)

Pembelajaran daring yang sudah berlangsung kurang lebih 2 tahun masih merupakan tantangan bagi banyak pihak utamanya guru, siswa, dan orang tua. Ada berbagai metode diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Metode pembelajaran daring yang efektif diantaranya adalah *blended learning* dan *hybrid learning*. Berikut Langkah Strategi pembelajaran daring/*blended learning* :<sup>118</sup>

#### 1. Membuat rencana pembelajaran

Kunci kesuksesan pembelajaran daring dimulai dari pembuatan rencana pembelajaran atau *lesson plan*. Saat membuat rencana pembelajaran guru sudah harus menentukan tujuan pembelajaran, struktur pembelajaran, bahan ajar yang akan digunakan, media pembelajaran yang mendukung, evaluasi pembelajaran, dan manajemen kelas

#### 2. Struktur pembelajaran

Selama pembelajaran daring masalah utama yang sering muncul adalah kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa saat pembelajaran. guru sudah harus memikirkan semua permasalahan yang mungkin muncul di kelas guru dan membuat struktur pembelajaran yang sekiranya dapat meminimalisir masalah-masalah tersebut.

Teknik pembelajaran yang mungkin dapat guru terapkan misalnya sebagai berikut:

- a. Memberikan *energizer* atau kegiatan *ice breaking* yang menarik.

---

<sup>118</sup> <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/strategi-pembelajaran-daring-yang-efektif> (Di akses pada : Hari Kamis, 7 April 2022)

- b. Ajak siswa untuk bergerak. Guru dapat mengajak siswa untuk senam, menari, atau kegiatan lain yang membuat siswa bergerak.
- c. Sampaikan materi pembelajaran dengan cara yang bervariasi. Misalnya tidak hanya sekedar dengan metode ceramah, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik dan membantu siswa memahami pelajaran.
- d. Libatkan siswa dalam proses pembelajaran. Jangan biarkan siswa hanya duduk diam dan harus mendengar ceramah dari guru. Kegiatan yang melibatkan siswa misalnya dengan berdiskusi. Guru dapat memanfaatkan fitur *breakout room* dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pastikan siswa aktif dan terlibat dalam diskusi dengan cara mengunjungi setiap kelompok saat kegiatan diskusi berlangsung.
- e. Lakukan evaluasi setiap pembelajaran. Evaluasi tidak harus dengan memberikan siswa soal-soal atau tes untuk dikerjakan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara membuat polling, bertanya pada siswa secara acak, dan lain sebagainya tergantung tujuan evaluasi itu sendiri. Jika evaluasi hanya untuk memastikan siswa memahami pelajaran dapat menggunakan teknik polling, survey, dan observasi.
- f. Ajak siswa melakukan refleksi. Biasakan setiap akhir pelajaran ajak siswa melakukan refleksi. Tanyakan apa yang siswa telah pelajari hari ini, bagaimana perasaannya, hal baru apa yang siswa telah pelajari, apakah siswa dapat menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan

sehari-hari, jika bisa, bagaimana caranya. Jika semua siswa terbiasa melakukan refleksi, maka siswa akan menemukan makna pembelajaran.

### 3. Gunakan Teknologi

Macam-macam metode pembelajaran terbaru sering memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya. Teknologi tidak hanya dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan pelibatan siswa/*student engagement* saat pembelajaran. Menggunakan teknologi tidak selalu merujuk pada teknologi-teknologi yang *high-tech* dan memerlukan alat canggih. Teknologi-teknologi *low-tech* seperti *whatsapp* pun dapat guru manfaatkan untuk membantu keberhasilan pembelajaran daring. Kuncinya adalah *task before apps*. Tentukan tujuan pembelajaran baru cari teknologi yang sesuai dan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, bukan sebaliknya. Contoh teknologi yang dapat guru manfaatkan saat pembelajaran daring adalah *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, kuis interaktif, dan aplikasi-aplikasi lainnya.

### 4. Buat media pembelajaran yang menarik dan efektif

Guru dapat mencoba mendesain media pembelajaran dengan menggunakan metode *design thinking*. Yang pertama harus guru lakukan adalah mengidentifikasi masalah/kesulitan belajar dapat terkait dengan materi yang diberikan. Setelah itu coba membuat media yang sekiranya dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Setelah itu,

jangan langsung diterapkan. Lakukan kegiatan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dapat guru lakukan dengan rekan sejawat atau rekan guru dan siswa itu sendiri. Setelah mendapatkan *feedback*/masukan, Guru dapat menyempurnakan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran dapat berupa gambar, infografis, video, lagu, aplikasi, alat peraga dan lain sebagainya

Strategi pembelajaran di masa transisi *new normal* tidak lagi menjadi tantangan besar jika guru tidak segan untuk selalu belajar. Belajar memahami kebutuhan siswa, belajar teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar, hingga belajar macam-macam metode pembelajaran terbaru yang mungkin dapat diterapkan di kelas.

Teori diatas selaras dengan apa yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa SD Islam Terpadu Iqro Karangploso menggunakan strategi pembelajaran, daring, *blended learning* dan *shifting*., Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Henze dan procter yaitu gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *e-learning* yang dapat digunakan siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Yang mengandung arti kombinasi antara unsur pembelajaran tatap muka langsung dengan *online* yang dilakukan secara humoris dan terpadu.<sup>119</sup> Dalam hal ini, harus terdapat perencanaan dan beberapa hal yang harus diperhatikan dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti penerapan protokol kesehatan, waktu pembelajaran, dan batas maksimal siswa yang mengikuti pembelajaran.

---

<sup>119</sup>Sudarman, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self- Regulated Learning Berbeda.," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* No 1 (2014).

### C. Bentuk model pembelajaran di masa transisi *new normal*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.<sup>120</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”.

Model pembelajaran menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>121</sup>

Pengaturan jarak sosial diterapkan untuk menghindari dan memutus rantai penyebaran *COVID-19*, dimana hal ini dilakukan untuk menurunkan frekuensi bertemu secara fisik dari satu orang ke orang lainnya, agar penyebaran *COVID-19* dapat dihentikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan

---

<sup>120</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012). 19.

<sup>121</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 51.

pembelajaran *online* selama masa pandemi *COVID-19*. Penyebaran virus *corona* di beberapa wilayah masih tergolong tinggi, namun sudah ada beberapa wilayah yang tingkat penyebarannya sudah terkendali. Pemerintah memperbolehkan pembelajaran tatap muka di sekolah yang berada pada zona hijau, namun dengan jumlah siswa dan waktu belajar yang dibatasi. Keterbatasan ruang dan waktu ini memerlukan kreativitas dan inovasi guru untuk menerapkan strategi dan media pembelajaran yang selaras dengan situasi saat ini. Pembelajaran gabungan antara tatap muka dan pembelajaran *online* merupakan salah satu alternatif pembelajaran di era *new normal*.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro merupakan sekolah yang menerapkan beberapa model pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2021-2022 antara lain: Daring, *blended learning*, dan luring/*Shifting*.

### **1. Model pembelajaran daring**

Pembelajaran daring dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring atau pembelajaran elektronik (*e-learning*) merupakan bagian pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup>Albert Efendi Pohon, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: CV Samu Untung, 2020). 2.



Pembelajaran daring di SD Islam Terpadu Iqro dilakukan pada semester satu, dengan menyusun jadwal pelajaran dan menentukan jenis pembelajaran menggunakan *live meeting*, video pembelajaran atau penugasan dan menentukan media apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* saat ini. Pembelajaran “daring” sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid 19 memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran ini juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Selama lebih dari enam bulan lamanya, siswa terpaksa harus menjalankan pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*. Dengan adanya pandemi ini membuat beberapa siswa mengeluh karena merasa pembelajaran *daring*

kurang efektif. Banyak gangguan yang membuat proses belajar mereka tidak maksimal.

## 2. Model Pembelajaran *blended learning*

*Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. “*Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara *virtual*” menurut Husamah *Blended learning* adalah pembelajaran kolaborasi antara tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada masa transisi saat ini karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran *online* dapat melatih kemandirian siswa, namun pembelajaran ini tetap memerlukan interaksi secara langsung untuk tetap mempertahankan kualitasnya. Kekurangan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dapat diatasi dengan menggabungkan keduanya menjadi *blended learning*.<sup>123</sup>

Persiapan guru dan siswa serta sarana prasarana perlu diperhatikan lebih khusus agar *blended learning* dapat dilaksanakan secara maksimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

M. Carman dalam Nurliana, Ada lima unsur yang digunakan dalam pelaksanaan *blended learning*, yaitu:<sup>124</sup>

### a. Tatap Muka

---

<sup>123</sup>Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014).

<sup>124</sup>Dkk Nurliana, *Buku Model Blended Learning* (Pekanbaru Riau: Unilaka Press, 2019).

Pertemuan antara guru dengan peserta didik tetap dilakukan dalam proses pembelajaran. Media yang dipakai pada masa *New Normal* antara lain menggunakan video call melalui *WhatsApp (WA)*, *google meet*, *google duo* atau aplikasi tatap muka secara online menggunakan aplikasi lainnya. Jika kondisi sudah memungkinkan untuk kembali normal maka pembelajaran tetap bisa dilanjutkan dengan tatap muka secara langsung dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan tujuan untuk berinteraksi secara langsung sehingga pendidik atau guru bisa melihat kondisi peserta didik, menyapa dan mengkomunikasikan hal-hal penting lainnya.

b. Belajar Mandiri

Peserta didik memperdalam pemahaman materi dengan melakukan belajar mandiri. Sumber belajar, waktu dan tempat dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Saat melaksanakan belajar mandiri di rumah peserta didik dapat mencatat hal-hal baru dan permasalahan yang ditemui kemudian mengkonsultasikannya pada guru. Meskipun peserta didik belajar secara mandiri namun guru juga bisa tetap mengarahkan peserta didik untuk memahami materi-materi pembelajaran melalui media yang dikirimkan oleh guru di kelas online. Media itu misalnya dari youtube, *ebook* maupun materi yang dirangkum dalam powerpoint yang dibagikan dalam bentuk video, gambar jpg/jpeg, *power point presentation* (PPT) atau *power point show* (PPS).

c. Aplikasi Kelas *Online*

Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik memerlukan aplikasi atau platform tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru atau antar peserta didik. Adapun platform yang biasa digunakan antara lain: *WhastApp Group, Google Classroom atau Microsoft Teams*. Aplikasi ini bermanfaat bagi guru untuk menyampaikan materi, mengirimkan tugas, menilai pekerjaan peserta didik dan lain sebagainya. Platform media pembelajaran bisa digunakan sebagai media untuk pendampingan dan tutorial untuk memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik pada siswa.

d. Kerjasama

Di samping belajar mandiri, *blended learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran kolaboratif. Platform media pembelajaran yang digunakan bisa untuk kerjasama guru dengan peserta didik, guru dengan orangtua, ataupun antar peserta didik. Kerjasama diperlukan agar pembelajaran *new normal* dapat berjalan dengan baik dan tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.

e. Evaluasi

Dalam pelaksanaannya ,kegiatan Belajar dari rumah pasti tidak serta merta berjalan sesuai dengan rencana, pasti terdapat kendala dan permasalahan-permasalahan baik positif maupun negatif. Sehingga diperlukan evaluasi dalam rangka perbaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sistem evaluasi pembelajaran dengan *blended learning*

berbeda dengan evaluasi pada pembelajaran tatap muka biasa. Evaluasi *blended learning* didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian kinerja siswa dengan berbagai *platform*, antara lain *google form*, *game* interaktif berbasis PPT, ataupun penugasan berdasarkan portofolio. Penilaian tidak dari guru saja, tetapi perlu ada penilaian diri. Penilaian diri ini dilakukan oleh siswa sendiri maupun siswa yang lain. Hal ini melatih siswa tersebut untuk mandiri, bertanggung jawab dan bersikap jujur dalam sistem pembelajaran. Meskipun begitu penilaian dengan kuis, tugas maupun yang biasa diterapkan dalam pembelajaran konvensional masih tetap diperlukan, tetapi tidak menjadi satu-satunya cara penilaian.

SD Islam terpadu Iqro disemester dua awal menggunakan model pembelajaran *blended learning* yakni menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline* serta memanfaatkan media pembelajaran seperti *googlemeet*, *zoom* dan *google classroom*. Pada pelaksanaan ini siswa masuk ke sekolah yakni dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas yakni dalam satu kelas terdapat 50% jumlah siswa. Dan 50% siswa dirumah mengikuti pembelajaran dirumah.

### **3. Model pembelajaran luring (*shifting*)**

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran

yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet.<sup>125</sup>

SD Islam Terpadu Iqro menerapkan pembelajaran model luring/*Shifting* dengan menerapkan pembelajaran tatap muka disekolah dengan tetap menerapkan protocol kesehatan dan penerapan 3 jam mengajar. Dikarena jumlah murid yang banyak sehingga sekolah membagi jadwal masuk siswa dengan shifting, kelas 1,2 dan 3 masuk pukul 07.00 sampai 11.00 sedangkan kelas 4,5 dan 6 masuk pukul 09-20 sampai 13.00

#### **D. Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal***

Pembelajaran di masa transisi *new normal* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso sudah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor pendukung dan faktor prnghambat pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* meliputi:

##### **1. Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal***

###### **a. Kerjasama Stakeholder**

Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial. Abdulsyani berpendapat bahwa kerjasama merupakan bentuk proses sosial, dimana didalamnya

---

<sup>125</sup> <http://www.sman3surabaya.sch.id> (diakses, 15 Maret 2022)

terdapat aktivitas dengan harapan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami kegiatan masing-masing.<sup>126</sup>

Allah Swt dalam al-Quran berfirman:

«وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ»

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Qs Al-Maidah [5]: 2)<sup>127</sup>*

Dari ayat di atas dapat difahami bahwa semua manusia adalah makhluk Allah Swt dan semua kekayaan pada dasarnya kepunyaan-Nya, maka kita harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu-individu ini dalam batasan yang memungkinkan dan dapat diterima. Masalah ini membuktikan betapa pentingnya menjalin kerja sama .

Jelaslah bahwa apabila diantara manusia dalam sebuah masyarakat memiliki semangat kerjasama yang besar, maka hal itu menjadi modal dalam kemajuan materi dan spiritual masyarakat karena kerjasama dan saling tolong menolong adalah sarana yang tepat untuk kemajuan dan perkembangan semua sisi dimasyarakat.

Oleh itu, Islam lebih mengedepankan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dari pada yang dilakukan secara individu karena pekerjaan yang dilakukan bersama-sama memiliki kepastian dan kekuatan lebih dan karena kekuatan individu terkumpul maka akan tercipta kekuatan besar sehingga pekerjaan-pekerjaan yang susah akan menjadi mudah. Imam Shadiq As terkait dengan hal ini bersabda:

<sup>126</sup> Abdul syani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). 156.

<sup>127</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*,

*“Siapa yang tidak mengupayakan kemajuan pekerjaan kaum muslimin, maka ia bukanlah seorang Muslim.”<sup>128</sup>*

Dari teori di atas jika dikaji dengan bagaimana SD Islam Terpadu Iqro menjalin kerjasama dengan *stakeholder* dalam pembelajaran di masa transisi *new normal*. Yakni dengan melakukan kesepakatan bersama antara sekolah, yayasan, Korwildikcam Karangploso dan orang tua, agar dapat mendukung proses pembelajaran, maka dari itu kerjasama merupakan faktor yang paling terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa transisi *new normal* saat ini. Jika kerjasama kurang baik maka kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.

#### **b. Tersedianya gawai dan komputer (laptop)**

*Gawai* adalah suatu peranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Gadget baik laptop, ipad, tablet, atau smartphone adalah teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini.<sup>129</sup> Jika gawai dan komputer tidak ada, maka pembelajaran akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada siswa dengan baik.

#### **c. Tersedianya media pembelajaran**

Menurut Azhar, Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan mengandung maksud pengajaran. lebih jelasnya media pembelajarn adalah komponen sumber

---

<sup>128</sup>Kulaini, Muhammad bin Ya’qub, Kāfi, Periset dan Editor: Ghafari, Ali Akbar, Ahundi, Muhammad, jil. 2, h, Tehran, Dar al-Islami, cet. 4, 1407 H, 164.

<sup>129</sup>Jarot Wijanarko, “Ayah Ibu Baik Parentting Era Digital,” *Keluarga Indonesia Bahagia* 3 (2016). 3.



belajar yang mengandung materi intruksional dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Berupa media *Powerpoint*, video pembelajaran dan buku elektronik (*E-book*). SD Islam Terpadu Iqro dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal mengupayakan tersedianya media pembelajaran seperti video pembelajaran yang di *upload* di *chanel youtube* SD Islam Terpadu Iqro untuk memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran.

#### **d. Tersedianya aplikasi pembelajaran**

Menurut Jogiyanto aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan yang ada sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal data, permasalahan, pekerjaan itu sendiri.<sup>130</sup> Dengan adanya aplikasi pembelajaran seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet* yang dimanfaatkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*. *Google Classroom* dimanfaatkan guru dalam menyampaikan materi, pengumpulan tugas, absensi siswa. *Google form* dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi atau latihan soal Dan *Whatsapp* digunakan guru untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa. Sedangkan aplikasi yang digunakan untuk membuat video pembelajarn yakni menggunakan aplikasi *Kinemaster* dan *Flimora*. SD Islam Terpadu Iqro memanfaatkan aplikasi pembelajaran di

---

<sup>130</sup>HM Jogiyanto, *Pengertian Aplikasi Dan Perkembangannya*, ed. Andi Ofset (Yogyakarta, 2001).

atas untuk menunjang kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*.

**e. Adanya fasilitas pembelajaran disekolah**

Karena untuk mengakses media dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan internet, maka pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa jaringan *Wi-Fi*. Menurut Priyambodo *Wi-Fi* merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity* yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk berkomunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat<sup>131</sup>. Walaupun terkadang *Wi-Fi* nya tidak mampu dikarenakan banyak yang menggunakannya, sehingga SD Islam terpadu Iqro mengupayakan menaikkan badwith jaringan internet yang ada, yang semulanya 20 Mbps sekarang menjadi 40 Mbps, sehingga pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* dapat berjalan dengan baik.

**f. Tersedianya daya listrik**

Dan faktor yang terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* adalah daya listrik yang sangat memuaskan, apabila listrik di suatu sekolah tidak bagus maka akan menjadi kendala pada jaringan internetnya atau *Wi-Fi* nya. Listrik di SD Islam Terpadu Iqro juga di update dari 900 VA sekarang menjadi 1300 VA dalam menunjang kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>131</sup>Tri Kuntoro Priyambodo, *No Title Jaringan Wi-Fi, Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Andi H, 2005).

## **2. Faktor penghambat pembelajaran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal***

### **a. Terbatas gawai dan kouta siswa**

Keterbatasan Gawai dan kuota siswa menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran ketika orangtuanya pulang dari bekerja, dan apabila guru melaksanakan *Zoom Meeting* atau *Google Meet* di pagi hari maka siswa yang tidak memiliki gawai pribadi tidak mengikuti *Zoom Meeting* ataupun *Google Meet*. Subsidi kuota dari Kemdikbud hanya berjalan selama masa pandemi tahun ajaran kemarin, sehingga di tahun pelajaran ini kuota beli dan dibebankan kepada orangtua termasuk dalam ekonomi orangtua.

### **b. Keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi informasi**

Keterbatasan teknologi menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal seperti membuat video pembelajaran dan ada sebagian dari guru yang masih belum terlalu pandai untuk melakukan *Zoom Meeting* ataupun *Google Meet* dengan siswa. Hal ini terjadi pada Guru SD Islam Terpadu Iqro walaupun Guru di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso di bilang muda-muda tetapi ada beberapa guru yang kesulitan dalam membuat video pembelajaran atau menggunakan aplikasi pembelajaran yang lainnya.

### c. Tidak semua Orang tua ambil peran dalam mengawasi anaknya

Anak sebagai amanah orang tua, harus diemban dengan cara merawat, menjaga dan mendidiknya agar kelak sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, anak adalah tanggung jawab besar bagi orang tua sebagaimana firman Allah dalam QS at-Tahrim/66: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ كَاتِبَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>132</sup>*

Ayat di atas merupakan panggilan untuk orang-orang yang beriman sekaligus peringatan agar memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu cara untuk memelihara diri dan keluarga adalah menjadi pemimpin yang baik bagi keluarga dan memberi pendidikan kepada anggota keluarga (istri dan anak). Kedua orang tua memikul tanggung jawab terhadap anaknya, maka orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Di dalam al-Qur'an dan Hadis telah banyak dijumpai paparan tentang pentingnya peran dan tanggung jawab orang tua

<sup>132</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah*.

terhadap anaknya, berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti peran dan tanggung jawab orang tua tentang pendidikan anak dalam perspektif hadis. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perspektif hadis tentang peranan dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

Menurut Leving dalam Ihroni mengatakan bahwa pengawasan orang tua merupakan suatu keberhasilan anaknya yaitu dengan ditujukannya dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak.<sup>133</sup> Pada masa transisi *new normal* masih terdapat siswa yang kurang mendapat pengawasan dari orang tua disebabkan oleh pekerjaan sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut juga terjadi di SD Islam Terpadu Iqro terdapat orang tua yang tidak bisa mengawasi anaknya ketika pembelajaran dilakukan dirumah, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

#### **d. Kedisiplinan siswa**

Menurut Prujodarminto dalam Tu'u menjelaskan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>134</sup> Pada masa transisi *new normal* kedisiplinan siswa sangatlah menurun sehingga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun

---

<sup>133</sup> Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

<sup>134</sup> Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004).  
31.

luring, karena ada beberapa orang tua yang mengeluh karena akibat pandemi anak susah dibangunin ketika akan sekolah.

**e. Kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa**

Menurut Slameto, minat merupakan sebuah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada adanya paksaan.<sup>135</sup> Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin erat sebuah hubungan maka semakin besar minat yang dimiliki. Sedangkan Motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>136</sup> Motivasi dan dukungan orang tua dan guru sangat penting bagi siswa sehingga dapat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*. Meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orangtua terkadang siswa malas untuk mengikuti pembelajaran, seperti mengerjakan tugas dari guru, sehingga guru harus mengingatkan terlebih dahulu atau menghubungi orang tua siswa dulu.

**f. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi**

Kegiatan pembelajaran di masa transisi *new normal* sudah berlangsung, Tidak semua pelajaran dapat difahami peserta didik dikarenakan keterbatasan waktu sehingga beberapa guru tidak dapat

---

<sup>135</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. 180.

<sup>136</sup> A Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016). 75.

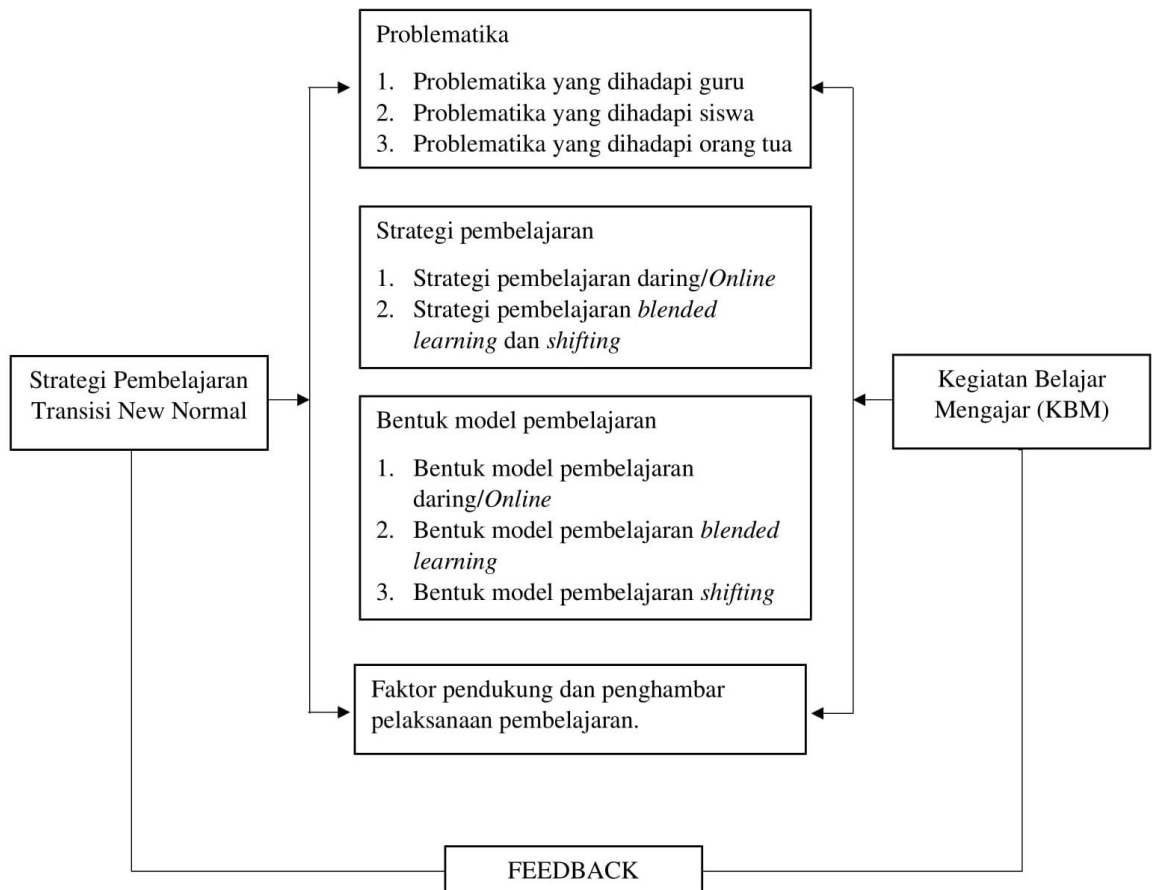
menyampaikan materi secara tuntas, sehingga tugas yang diberikan guru kadang susah dijawab kemudian untuk menjawabnya harus mencari dari sumber lain.

**g. Perubahan kebijakan yang cepat**

Di masa transisi *new normal* pemerintah sering kali melakukan perubahan kebijakan yang cepat karena situasi *Covid-19* yang mengalami perubahan tiap bulannya sehingga proses pembelajaran terhambat. Selama Tahun Pelajaran 2021-2022 SD Islam Terpadu Iqro mengalami perubahan jadwal pelajaran yang mana di awal semester 1 proses pelajaran dilakukan secara *online* dan pada minggu pertama semester 2 dilakukan secara *blended learning* dan sekarang dilakukan secara *Shifting*.

Hasil temuan peneliti senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dalam penelitiannya di SD Mujahidin Pontianak bahwa: Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di SD Mujahidin Pontianak adalah adanya izin dari kepala sekolah, alat pendukung pembelajaran, aplikasi pembelajaran, fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa *Wi-fi* dan listrik. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran secara daring adalah terbatasnya gawai dan kouta siswa, adanya keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi informasi, tidak semua orangtua ambil peran dalam mengawasi anaknya, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara

daring, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring, dan keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>137</sup>



**Gambar 5.1**  
**Bagan Temuan Penelitian**

<sup>137</sup>Suparjan Wahyu, Tahmid Sabri, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas V," *Jurnal Pendidikan, Untan Pontianak*. (2021).



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran transisi *new normal* dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi guru, siswa dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* pada SD Islam Terpadu Iqro sebagai berikut: a) Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* yaitu guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, manajemen waktu, guru harus bisa menyesuaikan dengan kebijakan baru yang telah ditetapkan pemerintah dan merubah metode ajar yang sudah disusun. b) Problematika yang dihadapi siswa yaitu: Siswa terlihat tidak bersemangat dan mulai bosan dengan metode pengajaran yang diterapkan. Siswa hanya mau belajar dan mengerjakan tugas jika didampingi Orang tuanya. Siswa masih belum bisa lepas dari *Gawai* efek dari daring, Siswa masih belum pulih semangatnya untuk belajar dan sekolah karena dampak *online*. c) Problematika yang dihadapi orang Tua yaitu dalam hal pembagian waktu pendampingan belajar, pengaturan waktu antar jemput,

kesulitan membangunkan anak untuk persiapan sekolah, membatasi penggunaan HP anak menjadi sulit.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan di SD Islam terpadu Iqro pada masa transisi *new normal* adalah strategi pembelajaran daring, strategi pembelajaran *blended learning* (strategi pembelajaran yang mengkolaborasikan antara pembelajaran *online* dan *offline*) dan strategi pembelajaran *Shifting* yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan disekolah dengan memerhatikan waktu pembelajaran, kapasitas siswa serta penerapan protokol kesehatan.
3. Bentuk model pembelajaran yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro di masa transisi *new normal* yaitu, saat semester pertama menggunakan bentuk model pembelajaran daring, sedangkan di semester dua menggunakan bentuk model pembelajaran *blended learning*, dan model pembelajaran luring (*Shifting*).
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal* di SD Islam terpadu Iqro sebagai berikut: a) Faktor pendukung yaitu: adanya kerjasama antar *stakeholder*, alat pendukung pembelajaran, media pembelajaran, aplikasi pembelajaran, fasilitas pembelajaran di sekolah, dan daya Listrik saat pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat yaitu; Terdapatnya fasilitas (gawai dan kuota) siswa, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi, peran orang tua siswa dalam mengawasi anak, kedisiplinan siswa dalam mengikuti

pembelajaran, kurang minat dan motivasi belajar peserta didik, kurang waktu saat guru menyampaikan materi, dan Kebijakan pemerintah yang cepat

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

### 1. Saran Teoritis.

Diperlukan kajian dan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang strategi pembelajaran di masa transisi *new normal*.

### 2. Saran Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan sebagai masukan kepada tenaga kependidikan di lingkungan SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang melalui penelitian ini agar bisa menjadi pertimbangan dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran dari segala aspek, baik dari strategi, faktor pendukung dan penghambat, problematika dan bentuk model pembelajaran. Sehingga nantinya kualitas manajemen pembelajaran semakin meningkat.
- b. Bagi peneliti berikutnya, diharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dalam mengungkap unsur-unsur dan variabel yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk menjebatani kajian sistematis dan memperkaya khazanah keilmuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- A Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Abdul syani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abidin, Zainal. “Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo).” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Agus Purwanto. Dkk. “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar.” *EduPsyCouns Journal*, no. 1 TH II (2020).
- Ahmad Munir Saifulloh dan M. Darwis. “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19.” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (2020): 300–301.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press, 2005.
- Aini KH. “Produksi Tepung Kentang.” UPI Jakarta, 2012.
- Al-Mansur, Anselm & Juliet Corbin dalam Junaidi Ghony & Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Albert Efendi Pohon. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Samu Untung, 2020.
- Amirudin, A. dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA.” *Pendidikan Geografi* Vol.20 No1 (2015).
- Annisa Sri Wandini, Fitriani Yustikasari Lubis. “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Daring Pada Belajar Dari Rumah (BDR) Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).” *Jurnal Basicedu* 5 (2021).
- Arifin, Ahmad. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjend Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Bilfaqih, Yusuf. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

- Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Carman, Jared M. *Blended Learning Design: Five Key Ingredients*. USA: KnowledgeNet, 2015.
- Dahmayati. "Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2 (2020).
- Lou Dick Walter & Carey. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins publishers, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Elprida, Eka. "Strategi Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia* (2015).
- Hamzah B.Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Heinze, A., Procter, C & Scott, B. "Use of Conversation Theory to Underpin Blended Learning." *International Journal of Teaching and Case Studies*.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2012.
- Hennilawati, Srihartini. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Intitut Pendidikan Tapanuli Selatan Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Education and development*, 8 (2020).
- HM Jogiyanto. *Pengertian Aplikasi Dan Perkembangannya*. Edited by Andi Ofset. Yogyakarta, 2001.
- Huberman, Milles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Raya, 2014.
- Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Irham, Muhammad. “Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran.” 19. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Irhamna. “Analisis Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. Pembelajaran Alquran Hadis Di Man Pagar Alam” (2016): 57–65.
- Jamil, Ahda, Emmy Natsir. “Problematika Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di UPTD SMP Negeri 1 Parepare.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* Vol 3 No 2 (2021).
- Kasiram. *Metodologi Penelitian; Refleksi Pengembangan Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Cet 2. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kasman. “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Sekolah Bermutu (Studi Multikasus Pada Tiga SMP Negeri Di Kota Kucecwara.” Universitas Negeri malang, 2008.
- Kemp, J.E, Dkk. *Desining Effective Instruction*. New York: Mascmillan, 1993.
- Killen, Roy. *Effective Teaching Strategies : Lesson from Reserch and Practice*. Australia: Social Science Press., 1998.
- Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lou, Dick Walter & Carey. *The Systematic Desgn of Instruction*. New York: Harper Collins Publishers, 1994.
- M Guswanti & R Satria. “Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1 (2021).
- M Rizky. ““Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks”.” *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 1 No 1 (2020).
- Master, A., & Walton, M. G. “Minimal Groups Increase Young Children’s Motivation and Learning on Group-Relevant Tasks.” *Wiley Online Library* (2012).
- Meidawati, Dkk. “Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Sekolah Dasar, Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship,” no. Vol. 1 No. 1 (2019): SNSE VI (2019).

Narwan Sastra Kelana. “Mendampingi Anak Saat Belajar Itu Penting, Ini Tujuannya.” <https://Siedoo.Com/Berita-27986-Mendampingi-Anak-Saat-Belajar-Itu-Penting-Ini-Tujuannya>.

Nurliana, Dkk. *Buku Model Blinded Learning*. Pekanbaru Riau: Unilaka Press, 2019.

Olf, Ein Maria. “Pengaruh Model Belajar MURDER Terhadap Penguasaan Peserta Didik Di MTs PP Tunas Harapan Tembilahan, Al-Mutharahah.” Accessed July 8, 2020. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>.

Priyambodo, Tri Kuntoro. *No Title Jaringan Wi-Fi, Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi H, 2005.

Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Qurrota Ayun, S. E. “Pilihan Strategi Dalam Pembelajaran Yang Efektif Di Era New Normal.” *Artikel Ilmiah* (2020).

RI, Departemen Agama. *Al Qur'an Dan Terjemah*, n.d.

Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet 3. Surabaya: Penerbit SIC, 2010.

Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Terj A. Kh. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Robert K. Yin. *Studi Kasus; Desain Dan Metode*. Terj. M. D. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Rosenberg, Marc Jeffrey. *Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Era*. USA: Mcgraw Hill, 2015.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

———. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Siti Fatimah. “Pembelajaran Di Era New Normal” (2020).

Slamet. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Srihartati, Niken. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan Dan Luar Jaringan Di Masa Pandemi Di Masa Pandemi Covid-19 New Normal." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Subarto. "Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19." *Universitas Pemulang*, no. DOI: 10.15408/41i.15838. (2020).
- Sudarman. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self- Regulated Learning Berbeda." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* No 1 (2014).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet 16. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Sundy, Hofmeister dan Lubke dalam Furta Desi Heris. "Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Di TK Gugus I-XVII Kecamatan Sawahan Kota Surabaya." *Jurnal Manajerial Bisnis* 01 (2018): 7.
- Sunhaji. "(Strategi Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasinya." *Pemikiran Alternatif* 13 (2008).
- Suwardi. "Manajemen Pembelajaran, Mencipta Guru Kreatif Dan Berkompetensi." 1. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007.
- Syafarudin. *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wahyu, Tahmid Sabri, Suparjan. "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas V." *Jurnal Pendidikan, Untan Pontianak*. (2021).



- Widodo, Hendro. “Manajemen Pembelajaran Daring.” *Https://Radarjogja.Jawapos.Com/*.
- Wijanarko, Jarot. “Ayah Ibu Baik Parentting Era Digital.” *Keluarga Indonesia Bahagia* 3 (2016).
- Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Winkel, Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*,. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-001/Ps/HM.01/01/2022  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

11 Januari 2022

Kepada  
Yth. **Kepala SD Islam Terpadu Iqro**  
  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : M Abdul Ghofur  
NIM : 19711006  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd  
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran di Masa Transisi New Normal  
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Wahidmurni



**YAYASAN BINA UMAT INDONESIA**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IQRO**

NPSN : 69980084

TERAKREDITASI 'B'

Alamat : Jl. Kutilang No.99 Ngijo Karangploso Kab.Malang  
Email : sditiqrobu@gmail.com Website : http://sditiqrobu.blogspot.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 057/S-Ket/SDIT-IQ/BU/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Iqro Karangploso:

Nama : Nurika Miftakul Janah, M.Pd  
Sekolah : SD Islam Terpadu Iqro Karangploso  
Alamat : Jl. Kutilang No. 99 Ngijo Kecamatan Karangploso  
Kabupaten Malang.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : M Abdul Ghofur  
NIM : 19711006  
Program Studi : Mangister Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Dusun Kreweh RT 22 RW 06 Gunungrejo Kec. Singosari  
Kab. Malang  
Sekolah/Univ. : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso, Kabupaten Malang selama 30 (Tiga Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 12 Januari s/d 12 Maret 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul : **"Manajemen Pembelajaran Di Masa Transisi *New Normal* (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso)"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangploso, 21 April 2022

Kepala Sekolah

  
  
Nurika Miftakul Janah, M.Pd.  
NPSN : 69980084.190892.0221

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO**

**Nama** : **Vivi Diah Puspitasari, S.Pd**  
**Jabatan** : **Guru Kelas V**  
**Hari/Tanggal Wawancara** : **Senin, 17 Januari 2022**  
**Tempat** : **Ruang Kelas V**

1. Bagaimana Strategi yang ibu lakukan dalam melaksanakan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: strategi pembelajaran kelompok Kenapa saya tahu anak-anak itu pasti bosan dengan strategi pembelajaran yang monoton soalnya benar dulu kan berpusat kepada guru dan sekarang kepada siswa sekarang saya kembalikan lagi di masa transisi ini kemarin kan strategi berkelompok dengan cara materi IPA itu cara kerja termometer air, itu saya menggunakan strategi pembelajaran kelompok tapi tetap harus menjaga jarak.

2. Apasaja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa transisi new normal?

Jawab: kendalanya itu begini Ustad ketika kita fokus mengajar di sekolah yang dirumah pasti keteteran kebingungan Bu sampai mana Sampai mana gitu sekarang kita fokus di rumah yang di sekolah juga apa ya sedikit nanti kita menggambat kita juga nggak bisa cepet, materi yang disampaikan kurang maksimal.

3. Bagaiman model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Saya menggunakan metode Tanya jawab, diskusi dan ceramah

4. Apakah anak-anak merasakan kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Sejauh ini ketika anak-anak saya Tanya tidak nyaman dalam pembelajaran seperti itu, karena apa mereka nggak bisa bertemu

dengan teman secara langsung dan ketemu gurunya cumin dua hari sekali, otomatis kalau ada tugas kurang maksimal juga, kenapa karena mereka meremehkan, seperti ini besok aku tidak ketemu gururku kan dirumah sehingga tugas tidak dikerjakan. dan kurang maksimal dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran antara online dan semi online.

5. Apa saja tantangan yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran daring dan luring?

Jawab: tantangan bagi siswa yang pertama itu melawan rasa malas kenapa ketika online siswa itu seperti ini saya itu kalau di rumah itu Bu enggak harus mandi tapi dampaknya itu ke pembelajaran ngantukan pastinya kalau enggak mandi seperti itu kemudian banyak sekali siswa yang mematikan mikrofon dan kameranya sehingga guru tidak tahu apakah itu benar-benar mengikuti pelajaran atau tidak sehingga kadang itu hanya siswa numpang absen, semangatnya belajar anak-anak yang menurun.

6. Apakah masih banyak siswa yang absen saat pembelajaran dari rumah?

Jawab: Dikelas saya dari keseluruhan siswa hanya 50% anak yang absens, akhirnya saya caranya mengatasinya dengan Japri ke masing-masing orang tuanya Alasannya kenapa tidak mengikuti, faktor lainnya karena orang tua tidak memberikan HP alasnya biar anak yang tidak mengakses situs yang lainnya yang kedua karena ada faktor anaknya sudah di pegang HP orang tuanya kerja kemudian linknya sudah dikirim sama orang tuanya tetapi anaknya malas untuk tidak ikut apa untuk belajar online.

7. Apa saja kompetensi yang perlu diperbarui oleh guru dalam mengajar di masa transisi new normal?

Jawab: Kompetensi yang harus diperbarui yakni strategi pembelajarannya dan metode ajarnya.

8. Bagaimana problematika yang guru dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa transisi new normal?

Jawab: Kalau menurut saya yang pertama yaitu prana pembelajaran , kenapa seperti RPP kita harus menyesuaikan antara RPP yang dulu sama RPP dimasa pandemi ini, yang kedua kesiapan mental seorang guru, bagaimana kita menjalankan Tugasnya dan kewajibannya mendidik anak-anak menyiapkan mental untuk mengajak secara luring daring dan masa transisi karena apa mentalnya anak juga berbeda, ketika di pembelajaran daring Seperti apa di pembelajaran luring Seperti apa dan di masa transisi

ini, kemudian kerjasama dengan wali murid khususnya , kenapa karena ada wali murid yang mohon maaf tak pernah peduli dengan anaknya ketika pembelajaran daring, misalnya sudah menyerahkan kepada gurunya sedangkan kita nggak bisa ngontrol karena kita hanya sebatas di sekolah sedangkan anak di rumah bersama orangtuanya

9. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Yang pertama adalah kompetensi guru dan kedua kerjasama antara guru kepala sekolah dan wali murid, kenapa, kita misalnya seperti ini jadwalnya ganti kita harus komunikasi dengan baik kemudian penyampaian misalnya kalau ada siswa yang tidak aktif kita harus konfirmasi ke orang tua, sedangkan faktor penghambat yang saya Temui yaitu kesadaran orang tua. susah nya di kelas saya orang tua bersikukuh nggak mau ketika tentang jam sekolah anaknya dan sekian sampai sekian orang tidak bisa jemput akhirnya korbannya kepada siswanya nggak bisa masuk sekolah.

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO**

**Nama** : Suwanan, S.Pd  
**Jabatan** : Guru Kelas III  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Senin, 17 Januari 2022  
**Tempat** : Ruang Kelas III

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Karena kita masih transisi *new normal*, sehingga pembelajaran ada yang online dan offline, kalau memang waktunya offline lebih kita maksimalkan ke materi, materi apa yang itu tidak bisa di sampaikan secara daring di sampaikan secara offline, atau materi yang dimana melibatkan orang tua sekira mudah dan bisa mengerjakan tanpa dampingan guru itu bisa disampaikan secara online.

2. Metode apa yang cocok digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Karena ini sudah mulai PTM terbatas, kalau metodenya yang paling tepat itu sebenarnya, waktu kita minimal yang tidak banyak seperti dulu sehingga pembelajaran yang paling enak itu ketika mereka masuk itu langsung praktek, contoh pembelajaran kita tentang cuaca gitu ya jadi sambil menjelaskan di sekolah sambil kita tunjukan juga obyeknya, subyeknya itu lebih mengenal daripada nanti kita cuma ngasih materi Secara teoritis, Jelaskan saja tapi kita tanpa mempraktekkan Kayaknya lebih nggak efektif juga karena sing paling mengena di ingatan kita ketika kita menambahkan praktek di situ.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran PTM terbatas, media pembelajaran apa yang cocok digunakan?

Jawab: Kalau daringnya menggunakan googlemeet, googlemeet itu yang paling bagus daripada zoom, karena zoom berbayar. alhamdulillah kalau meet itu efektif, terus kalau classroom itu nggak terlalu efektifnya. Terkadang ada beberapa wali murid yang kurang memahami dengan cara mengumpulkan tugas terus kadang-kadang pengumpulan tugas diserahkan ke anak sendiri akhirnya mereka nggak tahu terus ngirim, kemudian seperti classroom itu apa ya aksesnya susah bagi kalangan tertentu

4. Apakah siswa merasa senang atau nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa transisi new normal?

Jawab: Alhamdulillah Kalau masuknya senang cuma kalau daring kayaknya nggak terlalu mungkin mereka bisa ke rumah sambil mainan tapi di situ nanti minimnya di ketuntasan materi mereka rata-rata nggak nggak paham sama sekali. Dan pas ada pengumuman mereka masuk tuh Seneng banget soalnya dia bisa ketemu teman-temannya terus kemudian jika materi Jika mereka bisa mendengarkan secara langsung, dan gak putus putus karena sinyal

5. Apasaja tantangan yang dihadapi siswa ketika pembelajarn daring maupun luring?

Jawab: Kalau secara daring biasanya itu tantangannya itu mereka harus manage diri sendiri yang susah, habis itu mengontrol dirinya antara Mainan sama pelajaran, karena saat KBM mereka kadang juga bermain akhirnya fokusnya terpecah padahal dalam penyampaian materi seharuse mereka fokusakhirnya itu menjadi kendala mereka nggak bisa nerima secara maksimal Terus yang kedua kendaraan ini mungkin masalah HP tapi kadang dibawa orang tuanya akhirnya dia nggak bisa ikut terus yang ketiga kadang kuota tiba-tiba habis dan listrik mati masalah wifi.

6. Apasaja tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: tantangannya waktu KBM secara online ya kayaknya itu jadi kita ngajar pengennya secara maksimal padahal yang secara maksimal tapi kondisi nyatanya nggak bisa maksimal dengan kondisi hp, sinyal itu yang kurang mendukung karena kadang wifi.

7. Apakah pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal dapat meningkatkan produktifitas belajar siswa?



Jawab: Kalau produktifitas kayaknya enggak, karena mereka terbatas oleh materi yang tidak bisa tersampaikan secara maksimal

8. Bagaimana kondisi absensi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Kalau absensi paling dari 100% itu kurang lebih 70% karena yang 30% rata-rata mereka yang kurang memperhatikan HP kadang HP dibawa orang tua, banyak yang tidak ikut absen kalau yang offline kan kita bisa lihat setiap hari mereka lebih semangat ya bisa maksimal.

9. kompetensi apa saja yang perlu diperbarui oleh bapak selaku pengajar di masa transisi new normal?

Jawab: Kayaknya lebih bisa lagi manage waktu, soalnya meskipun kita masuk tapi waktunya terbatas. antara kita harus menyampaikan materi full tapi tidak bisa maksimal, sedangkan materi harus tertuntaskan, tapi waktunya nggak mendukung, jadi kita harus meningkatkan kualitas cara penyampaian materi

10. Apa harapan bapak ketika adanya pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Harapanya kita tidak dituntut oleh ketuntasan materi, karena berat di wali kelas, karena kelas 3 sekarang materinya hampir sama kayak SMP

11. Bagaimana dampak yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Kedisiplinan anak-anak, kayak sopan santun e ya dari segi religiusitas kurang bange, malah anak-anak sekarang itu lebih menganggap remeh materi itu jadi kayak menganggap ya sudah didengarkan saja ketika daring rumah tapi Mereka nggak mikir bahwa materi menentukan mereka itu naik atau enggak.

12. Bagaimana dampak yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Beban ketika kita memberikan penilaian, sedangkan KKM iya memberi kemudahan secara ketuntasan report kita, masalah nanti ulangan yang menentukan dinas sedangkan kita menyampaikan materi secara kebijakan sekolah.

13. Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah bapak Bapak masih menerapkan protokol kesehatan?

Jawab: Alhamdulillah kita masih menerapkan protocol kesehatan.

14. SD terpadu Iqro saya lihat ada beberapa perubahan jadwal pelajaran dengan adanya perubahan-perubahan itu apakah berpengaruh dalam metode pengajaran?

Jawab: Berpengaruh juga, biasanya kan kita sendiri itu dalam 1 jam penuh untuk 30 menit untuk materi dan 30 menit selanjutnya untuk evaluasi materi dan penugasan. Dan sekarang ada perubahan jadwal kita harus bisa ngatur kapan kita harus ngasih tugas akhiran materi sekarang modelnya menjelaskan sambil menjawab soal-soal itu dijawab langsung. Jelaskan.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO

**Nama** : Ahmad Syauqi Rahman, S.Pd  
**Jabatan** : Guru PAI (Waka Kurikulum)  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 18 Januari 2022  
**Tempat** : Ruang Kantor Guru

1. Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran di masa transisi *new normal* di SD Islam Terpadu Iqro?

Jawab: yang paling pertama itu pasti Kami akan melihat situasi terkait Bagaimana perkembangan di Karangploso khususnya dan juga kami ini kan di bawah naungan Korwil ya atau koordinator wilayah Karangploso kami ini di bawah naungannya mereka sehingga ketika ingin memutuskan atau membuat suatu pembelajaran itu pasti mengikuti instruksi dari organisasi tersebut semisal korwil memutuskan atau memberikan apa namanya keputusan bahwa di Karangploso ini dibolehkan untuk tatap muka ataukah harus online full ataukah harus 100% tatap muka itu kami mengikuti instruksi dari Korwil jadi ndak bisa kami memutuskan satu masalah tersebut atau menetapkan suatu sistem pembelajaran dengan sendirinya jadi harus ikut intruksi dari korwil diknas karangploso. Dari Intruksi tersebut dari surat keputusan itu nanti kita akan lihat juga bagaimana dari pembelajaran yang sudah kita lewati sebelumnya kita gabungkan atau kita kombinasikan dengan masukan-masukan dari wali murid kemudian juga masukan-masukan dari guru semisal pengajar anaknya mengajar anaknya menggunakan apa contoh kita beberapa kali itu melakukan perubahan dalam online itu seperti yang pertama itu kita menggunakan video call awalnya dulu pertama kali kita daring itu video call kemudian dievaluasi lagi ternyata dengan video call itu kurang efektif karena anaknya cuman yang masuk cuman 4 maksimal 8. kemudian menggunakan google meet seperti, kemudian menggunakan google meet bingung bagaimana cara mengumpulkan tugasnya, akhirnya kita menggabungkan google meet dan classroom

2. Bagaimana Tantangan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: tantangannya bagi sekolah ini banyak ya terkait hal ini karena kita juga harus memikirkan banyak sekali kepala gitu ya Mulai dari psikologi anaknya kemudian juga dari Wali muridnya terkadang kita ingin menggunakan metode seperti itu wali murid nya tidak setuju atau terkadang Wali muridnya setuju Dengan ini kita nya yang kesulitan seperti itu Jadi kita harus bisa menggabungkan keduanya.

3. Bagaimana tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi ananda dalam proses pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: mungkin kesulitan yang dihadapi oleh orang tua yang terkait new normal ini banyak wali murid yang belum bisa mendampingi 100% anaknya ketika daring, contoh semisal orang tuanya kerja kemudian mungkin handphonenya juga sama handphonenya dibawa sama orang tuanya anaknya nggak bisa ikut daring

4. Seberapa penting pendampingan orang tua dalam mendampingi pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Menurut saya sangat penting dan ini terutama bagi anak2 yang kelas bawah yang notabene belum bisa mungkin belum bisa menggunakan handphone, sehingga disini peran orang tua sangat penting untuk menunjukkan Bagaimana cara menggunakan Googlemeet atau mungkin anaknya ada yang belum bisa menghidupkan HP. Untuk itu mungkin yang paling realistis itu adalah yang memberikan tugas seperti misalkan punya memberikan tugas praktikum Nanti diingatkan di grup kemudian Wali muridnya nanti akan memberikan ketika sudah pulang kerja

5. Kurikulum apa yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Kalau pelatihan kita mendirikan sendiri karena itu termasuk RKAS kan dan dari Memang kita ketau bersama bahwa bagus-bagusnya sistem pembelajaran daring itu tidak akan sama dengan tatap muka paling bagus apapun pasti yang paling bagus adalah tatap muka mungkin kami hanya mencari dan juga tidak akan ingin menyalahkan apa namanya tidak sampai ingin salah seperti itu Misalkan kita mengambil keputusan untuk tatap muka full 100% padahal di karangploso belum boleh nah itu kan akan menyalahkan aturan jadi kita berusaha untuk menggabungkan mencari kombinasi antara daring dan tatap muka, seperti dulu kita menggabungkan google meet kemudian juga alhamdulillah sekarang diperbolehkan tatap muka walau di shifting, mungkin yang paling efektif digunakan adalah tatap muka dan shifting

6. Apakah semua guru menerapkan kurikulum darurat, seperti menggunakan RPP 1 lembar dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Penerapan RPP satu lembar itu sudah kami lakukan mulai semester 1 kemarin ya itu kemudian tahun ajaran sebelumnya juga memang sudah kita terapkan kita minta guru mapel dan guru tematik untuk membuat RPP nya itu RPP darurat, RPP 1 lembar

7. Apakah kurikulum darurat dapat mensukseskan pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Mensukseskannya itu kembali lagi ketika daring kemudian dengan tatap muka itu sangat berbeda sehingga terdapat pro kontra, dan ada yang bagus dan jeleknya, tapi ini sedikit membantu sedikit membantu karena kita juga harus menyesuaikan dengan keadaan dan memang kurikulum darurat ini ya yang paling sesuai dengan keadaan sekarang

8. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Kalau pengawas setiap saat supervisi dan formatnya cukup rumit jadi sering Untuk tantangannya atau masalah-masalah yang dihadapi oleh guru ini mungkin alhamdulillah alhamdulillah itu kita selama kegiatan KBM Selama daring ini melaksanakan kegiatannya tersebut di sekolah-sekolah ini kita sudah ada wi-fi internet mungkin kendalanya ketika kita belajarnya di rumah karena tidak semua wali murid/wali kelas tidak memiliki wifi /internetnya

9. Apakah terdapat guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran seperti *googlemeet* ?

Jawab: Alhamdulillahnya di SD IT Iqro ini guru-gurunya mudah-mudah, isnyaallah untuk seperti penggunaan Android kemudian aplikasi-aplikasi seperti google meet tidak terganggu. Cuman mungkin mengganggu ketika kita menyampaikan sebuah pembelajaran dengan metode yang lain. Karena hanya dengan Googlemeet kita terbatas seperti ceramah saja yang kita ingin berkreasi itu sangat terbatas.

10. Apasaja faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: kami sangat butuh dukungan dari *steakholder* mulai dari yayasan, Yayasan ini kita minta untuk selalu mendukung kita dengan sarana dan prasarananya kemudian dari gurunya juga saling kompak selalu mendukung ketika ada kelasnya yang butuh bantuan ini juga harus kerja sama Kemudian dari orang tua juga sama orang tua juga kita sangat butuh dukungan dari orang tua Jangan sampai ada yang tidak mendukung pembelajaran yang sudah kita tetapkan selama new normal.

11. Apakah SDIT iqro dalam pelaksanaan pembelajaran tetap melaksanakan protocol kesehatan?

Jawab: Alhamdulillah sampai saat ini kita masih melaksanakan protocol kesehatan seperti selalu mewajibkan siswa memakai masker, mencuci tangan, makai handsanitizer, dan cek suhu juga kita lalukan rutin setiap pagi.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO

**Nama** : Nurika Miftakul Janah, M.Pd  
**Jabatan** : Kepala Sekolah  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Selasa, 25 Januari 2022  
**Tempat** : Ruang Kantor Kepala Sekolah

1. Dalam pembelajaran di masa transisi new normal, apakah SD Islam terpadu iqro tetap melaksanakan protokol kesehatan secara ketat?

Jawab: Untuk penerapan protokol kesehatan memang menjadi syarat utama dari Diknas untuk sekolah itu dapat melaksanakan tatap muka terbatas, dan kita sudah menyiapkan terkait yang pertama persediaan handsanitizer, masker, termogran dan bilik disinfektan, tapi dalam pelaksanaannya bilik disinfektan ini ada kendala, jadi perlu adanya perawatan sehingga belum bisa digunakan. Terus kayak himbauan-himbau tetap memakai masker, intinya cek list dari dinas syarat untuk melakukan tatap muka terbatas sudah kita penuhi, karena kita pun harus ke desa harus dapat persetujuan dari satgas covid desa dan kita sudah mengajukan proposal juga bahwasanya kita akan melakukan tatap muka terbatas dengan memenuhi item-item yang sudah di persyaratan jadi kita sudah memenuhi semuanya dan kita sudah menerapkan itu, namu dalam pelaksanaannya menjadi kendala itu yang *pertama* memang dari segi perawatan bilik disinfektan. Terus yang *kedua* guru harus sering Mengingatkan anak-anak untuk memakai masker kalau menjaga jarak itu anak-anak masih sangat sulit di tingkat dasar itu untuk menjaga jarak saat bermain itu susah tapi kalau saat pembelajaran kita sudah mengkondisikan maksudnya duduknya sudah berjarak semaksimal mungkin tapi kalau untuk saat bermain itu jaga jarak itu masih susah dan juga guru itu harus mengingatkan berulang kali, contohnya nak jangan lupa pakai masker dan juga kadang ada anak-anak yang lupa memakai masker tapi kita ada cadangan.

2. Bagaimana strategi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: Yang pertama strateginya apalagi terkait teknis ya, itu kita berangkat dari kebutuhan anak-anak itu yang pertama banget jadi

awal kenapa kok keadaan Covid itu sudah semakin membaik itu memang dari segi kebutuhan anak-anak secara kemarin online itu evaluasinya sangat tidak efektif banyak maksudnya kemampuan anak-anak terkait mengaji juga terkait pembelajaran pembelajaran itu kehadirannya juga dibawah angka 50% makanya berangkat dari itu strategi yang kita terapkan ya dari kebutuhan anak itu kita setting maksudnya dari ketentuan misalkan kita setting tetap bisa masuk masuk tiap hari anakan sekarang masuk setiap hari tapi tetep hitungannya 50 persen jadi kalau kita Hitung dari jam 7 sampai jam 12 eh jam 1 itu ada 6 jam itu kita bagi pangan setengah jadi setiap jenjang 123 itu punya 3 jam kemudian 3 jam itu kan kalau di kata masuk 100% belum karena itu masih setengah-setengah tapi di situ strategi yang kita terapkan masuk setiap hari itu pengaruhnya 1 mentalitas anak-anak yaitu Bahwa aku ini tiap hari sekolah itu menjadi motivasi besar bagi anak-anak bangun tiap pagi terus habis itu oo besok sekolah karena anak-anak itu paradigma nya kalau online itu udah kaya libur misalkan dari 25 anak itu yang hadir 8 10 15. Makanya kita menerapkan masuk tiap hari tapi shifting jadi paradigma yang kita pakai sebentar setiap hari lebih baik daripada lama cuma seminggu dua kali karena kalau anak-anak misalkan masuk Senin dan Kamis Jumat nggak masuk otomatis jadi kan itu cuma dua kali Walaupun waktunya lebih lama tetapi yang satunya belum benet kayak gak ngefek pembelajarannya karena online, karena anak-anak mikirnya libur kalau online.

3. Apakah sekolah ini sudah menerapkan kurikulum darurat?

Jawab: Penerapan kurikulum dimasa pandemi diserahkan ke lembaga masing-masing, ada dua pilihan kurikulum 2013 sebelum pandemi dan kurikulum darurat Nah kita memang menerapkan kurikulum darurat itu yang di terapkan kurikulum darurat di mana muatannya lebih ringan muatan yang lebih ringan itu kita lebih mengedepankan materi-materi yang fungsional itu kan masih masa transisi apalagi ketika masih online itu ketika kita nggak menggunakan kurikulum darurat anak-anak udah kayak apa ya terlalu banyak beban belajarnya Makanya sekarang di masa transisi Maksudnya masuk tatap muka terbatas kita masih menggunakan kurikulum darurat. kita hanya bisa menyediakan jam belajar anak hanya 3 jam, makanya yang dipilih jadi guru-guru itu berhak memilih materi-materi yang fungsional Apa yang dibutuhkan anak dan apa-apa yang misalkan tidak sesuai dengan masa sekarang misalkan pandemi Kita kan ada pembelajaran tematik outing itu berbahaya saat ini otomatis kan kita nggak apa namanya nggak mau milih itu Misalkan ada tema yang mengharuskan anak-anak ke tempat wisata atau tempat edukasi itu pasti nggak akan kita pilih yang lebih fungsional dan bisa diterapkan di masa pandemi



4. Apakah orang tua mendukung dengan apa yang menjadi keputusan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa transisi *new normal*?

Jawab: Jadi berdasarkan sosialisasi persiapan pembelajaran semester dua, jadi kan kita setiap semester melakukan sosialisasi persiapan pembelajaran, hasil dari sosialisasi itu memang 80% orang tua bahkan lebih menginginkan anaknya masuk setiap hari, disini perlu digaris bawahi masuk tiap hari itu bukan masuk 100% yaa, karena orang tua tahu juga bahwasanya karangploso termasuk kabupaten malang belum ada payung hukum memasukan anak 100% , mungkin beberapa sekolah yang citing ibaratnya berani saja, karena mungkin pertimbangan muridnya tidak terlalu banyak, sedangkan kita muridnya 242 siswa ini sedangkan kita belum punya payung hukum 100% dari jam 07.00 sampai jam 13.00 kalau ada apa-apa kita tidak bisa bertanggung jawab secara formal, tadi itu kembali kesaran orang tua itu harapanya masuk tiap hari dan orang tau tidak masalah walaupun masuknya hanya 3 jam karena itu sama kayak sekolah, lebih baik masuk setiap hari walau waktunya sedikit daripada lama cumin seminggu 2 kali

5. Apasaja tantangan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa transisi *new normal*?

Jawab: Tantangan yang paling besar sebenarnya mentalitas guru dan orang tua Terkait cepatnya akan perubahan Jadi gini pandemi ini kan bergerak di atas ketidak pastian ya karena ketidakpastian akan sangat cepat perubahan kebijakan-kebijakan cepat menyesuaikan perkembangan terkait virus Corona ini bahkan kita kemarin sempat ini ya sebelum tatap muka terbatas sempat mau dari online mau ke tatap terbatas tapi itu muncul varian Delta waktu itu kawat lagi berubah lagi orang tua guru itu harus apa Ibaratnya sama-sama tenang dan sama-sama legowo ketika kita sudah merencanakan a kita mau tatap muka terbatas kemudian tiba-tiba ada perkembangan lain sehingga mengharuskan kita berubah, sedikit pengalaman kemarin seminggu hari pertama masuk semester 2 kita kan pakai Sistemnya sama pakai sistem seminggu dua kali cuma berjenjang Jadi anak itu dalam 1 hari Jika ketemu dengan teman satu kelas kalau sebelumnya Di semester Sebelumnya kan setengah-setengah tuh satu kelas 50% jadi tidak pernah ketemu dengan teman satu saja itu kita evaluasi satu minggu Ternyata apa namanya Tidak Efektif yang online tadi sama saja mikirnya libur, nah disitu tantangan terbesar yaitu menjelaskan, menjelaskan memberikan pengertian memberikan apa yang semacam Ayo kita persiapan lagi terutama misalkan kayak guru yang seminggu kita tadi itu seminggu dua kali minggu depannya kita masuk setiap hari dengan shifting 3 jam tadi itu kan guru harus menyiapkan lagi terkait paling hal kecil jam berangkat, kemudian dari orangtua

penjemputan anak pengantaran anak lah itu kan mentalitas orang tua kalau nggak siap pasti akan stress termasuk guru itu tantangan terbesarnya. bagaimana memberikan edukasi sosialisasi itu kepada orangtua dan juga guru, kalau anak-anak ibaratnya nurut aja seneng pokoknya mereka taunya belajar setiap hari senang itu kalau anak-anak mereka tidak pernah mempersoalkan ke aku pulang jam segini kok aku berangkatnya agak siang kan anak ini tingkat 2 Masnya kelas atas Kan berangkatnya 9.30 ya kan masuknya 9.30 mereka nggak ada yang kog aku berangkat gitu nggak ada tapi orang tua yang kaya harus menyiapkan misalkan 2 orang tua itu bekerja nanti gantian siapa yang jemput itu kan kalau perubahannya terlalu cepat juga nggak baik juga itu tantangan pertama yang kedua terkait peserta didik tadi sudah saya sampaikan di awal anak-anak anak usia SD itu kan berpikirnya kongrit berpikir konkrit sedangkan virus Corona itu bukan sesuatu yang konkrit dalam hal keseharian nggak nampak tadi itu anak-anak ketika apa namanya ketika bermain ketika misalkan nggak bawa masker itu kadang-kadang itu kesadaran dirinya anak itu sendiri ya kesadaran dirinya dan juga temennya untuk eh kok nggak pakai masker itu perlu ditingkatkan lagi, tapi kalau guru-guru kita sudah istilahnya ayo nak di pakai masker nya mana upacara apel ya kita belum upacara karena kalau pacaran masih terlalu lama untuk apa ya berbaris nya jadi kita apel itu kek mana itu yang perlu ditingkatkan lagi saya masih anak-anak ini karena kan mungkin gini anak-anak Okelah di sekolah kita sosialisasi gembor-gembor tapi kan di pasar di mall itu kan sekarang nggak seketat dulu itu yang jadi tantang tapi di sekolah kita tetap berusaha supaya anak-anak itu pakai masker dan kalau untuk ke biasanya mereka udah bagus maksudnya gini datang sepatu mengukur suhu pakai Handsanitizer itu sudah terbentuk.

6. Apa saja kompetensi yang perlu diperbarui oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: yang pertama itu guru yang mau bergerak atas kebutuhan masudknya atas yang mau bergerak atas inisiatifnya sendiri jadi di zaman sekarang ini makanya kan ada guru penggerak setelah itu kalau paradigma belajar kan Merdeka belajar yang namanya merdeka perlu kepekaan yang tinggi itu yang soft skill yaitu lebih seperti itu jadi inisiatif untuk mau belajar sumber belajar sudah banyak cuma inisiatif untuk mau belajar nya yang perlu ditingkatkan kita salah satunya strateginya apa dengan cara pembinaan menyadarkan ulang menyadarkan kok kayak gimana ya Lebih mengingatkan kembali misalkan kita saat rapat rapat koordinasi kita kembali apa sih niat kita ngajar kemudian juga guru-guru Putri ada pembinaan khusus juga setiap satu bulan dua kali dan ini nanti juga ada klinikedu itu dimana guru-guru itu saling

curhat di apa namanya di bidang pendidikan misalkan kayak gini kan ke depannya ada mau kurikulum Prototype ini seperti apa ada beberapa guru yang kita putus untuk belajar nanti tugasnya untuk membagikan ke guru yang lain itu penting karena jadi kolaborasi.

7. Bagaimana Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajarn di masa transisi *new normal*?

Jawab: Yang pertama dari segi korwil, ini saya menempatkan sebagai anggota K3S di fasilitasi, kalau saya merasa difasilitasi dalam artian Bergeraknya kompak, ketika satu Karangploso kebijakannya seperti ini, kita menerapkannya seperti ini, jadi ada koordinasi di wilayah Karangploso apa namanya kepala satuan pendidikan itu ada koordinasi itu yang pertama yang kedua itu terkait pengadaan jadi sebisa mungkin kita apa yang diperlukan guru bahkan hanya untuk meet dan grand screen kita menyiapkan sarana sebisa mungkin dan berusaha menafsilitasi, seperti berlangganan zoom walaupun waktu pembelajaran online kita menggunakan google meet karena terkait akses internet/ kuota tapi ketika rapat-rapat kita menggunakan zoom karena lebih stabil. Dan jaringan internet kita sudah 40 mbps

8. Bagaimana Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: beberapa masih termasuk orang tua ataupun guru itu masih berpikiran kita akan maksudnya gini kapan akan normal kembali itu paradigma-paradigma seperti itu yang menghambat akibatnya ketika ada orang tua misalkan bu ini kapan bisa full day lagi itu kan menjadi penghambat penghambat dalam artian orang tua ini Nggak semuanya Ya maksudnya menjadikan kaya ya sudah Untuk saat ini karena belum maksimal jadi kayak kurang mendukung, tapi memang di sini tidak menjadi kendala utama itu lebih ke kayak Ria Ria aja tapi yang kendala utama itu tadi itu lebih kepada apa cepat Bergeraknya tadi perubahan kebijakan yang terlalu cepat tadi itu apa menuntut kesiapan yang lebih itu kendalanya

9. Bagaimana metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa transisi *new normal*?

Jawab: metode-metode yang melibatkan anak secara aktif misalkan kayak anak-anak paling suka kalau diajak kayak berinteraksi banyak-banyak itu jadi diskusi terus Kemarin saya lihat juga menyampaikan pendapat lagi Maksudnya diskusi kemudian menyampaikan pendapat di depan umum itu mereka senang karena

kalau njenengan lihat selama pandemi tuh anak-anak kayak jarang ngomong sesama karena area mainnya juga lebih sempit

10. Bagaimana bentuk model pembelajaran di masa transisi new normal?

Jawab: Selama pandemi dan tatap muka terbatas dengan satu minggu dua kali, seperti menggunakan google meet/zoom, googleclassrom

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO**

**Nama** : Bunda Arif Rahman Setiawan  
**Jabatan** : Orang Tua Siswa  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Kamis, 10 Februari 2022  
**Tempat** : Whatapps

1. Problematika apa saja yg jenengan hadapi dalam mendampingi ananda belajar di masa transisi new normal saat ini, terutama dalam kebijakan pembelajaran yg sudah di tetapkan sekolah?

Jawab: Waalaikumussalam. Materi dasar yang harusnya dipelajari dan dipahami anak kurang cukup sehingga ada beberapa materi yang sulit. Karena putra kami 2 orang yang bersekolah, perbedaan jam berangkat dan pulang antaranak menyulitkan kami untuk mengantar dan menjemput. Ini dari kami pak, ngapunten lama karn saya masih berdiskusi dengan ayahnya mana yg dapat membuat terbaik

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO**

**Nama** : Bunda Aufan Rais  
**Jabatan** : Orang Tua Siswa  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Kamis, 10 Februari 2022  
**Tempat** : Whatapps

1. Problematika apa saja yg jenengan hadapi dalam mendampingi ananda belajar di masa transisi new normal saat ini, terutama dalam kebijakan pembelajaran yg sudah di tetapkan sekolah?

Jawab: Baik ustad, kendala yang kami hadapi:

- 1) Anak masih belum bisa lepas dari Gawai efek dari daring
  - 2) Anak masih belum pulih semangatnya untuk belajar dan sekolah karena dampak online
  - 3) Masih kurang tanggung jawab akan alat tulis, buku dan tugas
- Sementara itu ustad trmksh semoga bisa membantu

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO**

**Nama** : Diana Fera Yanti, S.Pd  
**Jabatan** : Orang Tua Siswa/Ketua Komite  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Kamis, 10 Februari 2022  
**Tempat** : Whatapps

1. Problematika apa saja yg jenengan hadapi dalam mendampingi ananda belajar di masa transisi new normal saat ini, terutama dalam kebijakan pembelajaran yg sudah di tetapkan sekolah?

Jawab: Waalaikumsalam

Problematika yg saya hadapi selama mendampingi ananda belajar dimasa transisi new normal terutama dg kebijakan pembelajaran yg sdh ditetapkan sekolah adalah

- 4) Dalam hal pembagian waktu pendampingan belajar kepada ananda karena waktu pembelajaran di sekolah yg pendek, maka kita harus memberikan tambahan pembelajaran secara pribadi di rumah (baik mata pelajaran umum, bilqilom & tahfidz) mengigat kemandirian & tanggung jawab dari ananda masih dalam tahap pembentukan.
- 5) Pengaturan waktu antar jemput ananda ke sekolah yg dikarenakan jadwal sekolah yg kadang berubah sewaktu-waktu, mengikuti kondisi lingkungan sesuai dg peraturan diknas.
- 6) Sikap bersosialisasi anak<sup>2</sup> (berinteraksi dg orang lain) yg kurang karena keterbarasan dlm bermain, harus jaga jarak, tidak boleh bergerombol, padahal itu adalah masa<sup>2</sup> mereka....yg akhirnya menimbulkan anak<sup>2</sup> sering sekali bermain & mengisi waktunya dg menggunakan hp / laptop.

Ngapunten pembagian waktu ini menjadi masalah saya pribadi, dikarenakan putra & putri saya lebih dari 1, tp saya sdh memakluminya untuk kondisi saat ini

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Transkrip Wawancara SD ISLAM TERPADU IQRO**

**Nama** : Bunda Zafran  
**Jabatan** : Orang Tua Siswa  
**Hari/Tanggal Wawancara** : Kamis, 10 Februari 2022  
**Tempat** : Whatapps

1. Problematika apa saja yg jenengan hadapi dalam mendampingi ananda belajar di masa transisi new normal saat ini, terutama dalam kebijakan pembelajaran yg sudah di tetapkan sekolah?

Jawab: Waalaikumsalam

Problematika yg saya hadapi di masa transisi new normal saat ini:

- 4) Anak terbiasa belajar daring, jadi agak sulit dibangunkan utk persiapan ke sekolah.
- 5) Ketergantungan anak terhadap HP setelah adanya pembelajaran daring masih cukup tinggi, pembiasaan membatasi penggunaan HP pun jadi agak sulit dilakukan. Anak masih sering curi2 kesempatan bermain HP saat orang tua lengah.
- 6) Saat ada soal yang dianggap sulit, anak akan berkata "Cari di google saja" sedangkan sebenarnya jawaban soal tsb ada di bacaan (kemudahan akses informasi di internet menurunkan minat baca anak)

Utk problemnya insyaAllah itu saja ustaz. Yg pasti dengan adanya kebijakan PTM di sekolah, saya merasa sangat bersyukur sehingga anak2 bisa belajar dgn lebih efektif, bisa bersosial dgn teman2nya, dan bisa lebih disiplin waktu





**SUASANA SD ISLAM TERPADU IQRO KARANGPLOSO**



**SUASANA PEMBELAJARAN DARING  
SD ISLAM TERPADU IQRO**



**SUASANA PEMBELAJARAN BIANDED LEARNING  
SD ISLAM TERPADU IQRO**





**SUASANA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS/LURING  
SD ISLAM TERPADU IQRO**



**SUASANA PEMBIASAAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN  
dan PRASARANA PROTOKOL KESEHATAN  
SD ISLAM TERPADU IQRO**

Kelas	2019-2020				2020-2021				2021-2022			
	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls
I	23	23	46	2	22	29	51	2	27	29	56	2
II	31	18	49	2	22	22	44	2	19	29	48	2
III	12	14	26	1	28	18	50	2	24	19	42	2
IV	13	11	24	1	13	11	24	1	30	20	50	2
V	12	10	22	1	16	9	25	1	12	10	22	1
VI					10	11	21	1	16	8	24	1
Jml	91	76	167	7	115	101	215	9	128	115	242	10

**Data Peserta Didik SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

\*1\*

No	NAMA	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN
1	Nurika Miftakul Janah, M.Pd	Banyuwangi, 19 Agustus 1992	Kepala Sekolah
2	Suwanan, S.Pd	Lamongan, 1/6/1991	Guru
3	Abdullah, S.Pd	Malang, 10/1/1991	Guru
4	Nur Ainny	Malang, 20/1/1988	Guru
5	Intan Hayati, S.Pd I	Gresik, 14/10/1993	Guru
6	Desiy Arifah, M.Pd	Probolinggo, 1/2/1996	Guru
7	M. Rif'an Darojati	Tanggaman, 22/1/1983	Guru
8	Adelia Putri, S.Pd	Malang, 23/01/1995	Guru
9	Atzmi Resty Fauzia, S.Pd	Jakarta, 22/2/1995	Guru
10	Ahul Afiakha, S.Pd	Malang, 14/04/1997	Guru
11	Masdevallia Vasquezii Budia Fii Ahsani, S.E	Curup, 31/08/1995	Bendahara
12	Vivi Diah Puspitasari, S.Pd	Waimital, 15/04/1996	Guru
13	Silviana Chintya Putri, S.S	Malang, 24/07/1995	Guru
14	Ahmad Syauqi Rahman, S.Pd	Jakarta, 11/12/1996	Guru
15	Siti Isti'anatus Syarifah, S.Pd	Bojonegoro, 15 Desember 1992	Guru
16	Alfion Firmanda Biswa, S.Pd	Malang, 11/09/1994	Guru
17	Dodik Ari Valera, S.Pd	Malang, 14/02/1995	Guru
18	Ni'matal Churiyah, S.Pd	Malang, 13/08/1998	Guru
19	Nina Handayani, S.Pd	Malang, 24/03/1994	Guru
20	Dyah Anggraini Pupaningrum, S.Pd	Probolinggo, 14/04/1992	Guru
21	Isrotul Chasanah, S.Pd	Malang, 28 September 1996	Guru
22	Khotibul Umam	Probolinggo, 20 Mei 1999	Guru
23	Nur Mu'arofah, S.Pd	Subang, 08 Juli 1997	Guru
24	Mohammad Qoyyum Sani	Malang, 30 Mei 1986	OB
25	Sugianto		Penjaga Sekolah

**Data Pegawai SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	10
Rusak Ringan	-
Rusak Berat	-
Total	10

Peruntukan	Keberadaan		Luas	Jml	Kondisi	
	Ya	Tidak			Baik	Tidak
Kepala Sekolah/ Guru/ Karyawan	√		1,5 m <sup>2</sup>	2	√	
Tamu	√		1,5 m <sup>2</sup>	2	√	
Siswa Laki-laki	√		1 m <sup>2</sup>	4	√	
Siswa Perempuan	√		1 m <sup>2</sup>	4	√	

Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Instalasi Air	√		√	
Instalasi Listrik	√		√	
Akses Jalan	√		√	

**Data Sarana dan Prasarana SD Islam Terpadu Iqro Kabupaten Malang**

**KETERANGAN LULUS PENGECEKAN SIMILARITY  
MENGUNAKAN APLIKASI TURNITIN**

Naskah Tesis dibawah ini:

Judul : Manajemen Pembelajaran Di Masa Transisi *New Normal* (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro Karangploso)

Nama Mahasiswa : M Abdul Ghofur

NIM : 19711006

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah dilakukan pengecekan similarity dengan aplikasi Turnitin dengan skor mencapai 25 % (Dua Puluh Lima Persen), dan dengan demikian dinyatakan telah lulus pengecekan simality maksimal sebagaimana peraturan yang berlaku.

Malang , 22 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 198010012008011016



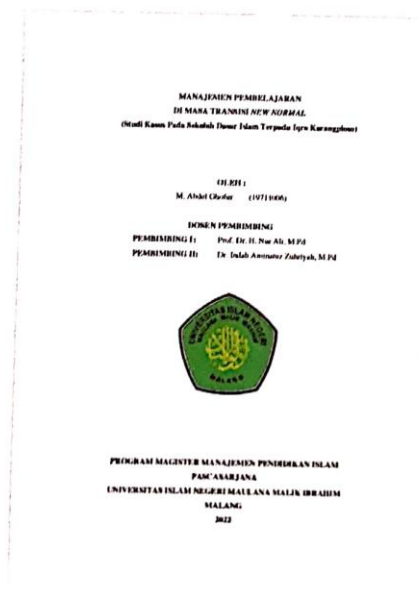


## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: M Abdul Ghofur  
Assignment title: thesis cek  
Submission title: tesis bab 1-6  
File name: TESIS-MPI-S.2-M.ABDUL\_GHOFUR-19711006.pdf  
File size: 1.7M  
Page count: 150  
Word count: 27,904  
Character count: 182,489  
Submission date: 22-Apr-2022 05:40AM (UTC+0700)  
Submission ID: 1816746223



## tesis bab 1-6

### ORIGINALITY REPORT

**25%**  
SIMILARITY INDEX

**24%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ejournal.uin-malang.ac.id">ejournal.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://journal.ar-raniry.ac.id">journal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://litapdimas.kemenag.go.id">litapdimas.kemenag.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

## BIODATA MAHASISWA



Nama : M. Abdul Ghofur  
NIM :19711006  
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 03 Agustus 1995  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat Rumah : Dusun Kreweh RT 22 RW 06 Gunungrejo  
Singosari Kab. Malang  
No. HP : 0881036791780  
Alamat Email : [ghofurghin@gmail.com](mailto:ghofurghin@gmail.com)

Malang, 11 Juli 2022

Mahasiswa,



M Abdul Ghofur  
NIM. 19711006

